

**PENERAPAN REINFORCEMENT DALAM MEMBACA IQRO'
DENGAN BAHASA ISYARAT PADA ANAK TUNARUNGU DI
SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI (SLBN) DESA CINDOGO
KABUPATEN BONDOWOSO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan Konseling Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Oleh :

JEMBER

QURRATUL AINI
NIM. 201103030019

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
NOVEMBER 2024**

**PENERAPAN REINFORCEMENT DALAM MEMBACA IQRO'
DENGAN BAHASA ISYARAT PADA ANAK TUNARUNGU DI
SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI (SLBN) DESA CINDOGO
KABUPATEN BONDOWOSO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan Konseling Islam

Oleh :

OURRATUL AINI
NIM. 201103030019



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Disetujui Dosen Pembimbing :
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Indah Roziah Cholilah, S.Psi., M.Psi.
NIP. 198706262019032008

**PENERAPAN REINFORCEMENT DALAM MEMBACA IQRO'
DENGAN BAHASA ISYARAT PADA ANAK TUNARUNGU DI
SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI (SLBN) DESA CINDOGO
KABUPATEN BONDOWOSO**

SKRIPSI

Telah Diuji dan Diterima Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan Konseling Islam

Hari : Kamis
Tanggal : 07 November 2024

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris



David Ilham Yusuf, M.Pd.I
NIP. 198507062019031007

Zayvinah Haririn, S.Sos.I., M. Pd.i
NIP. 198103012023212017

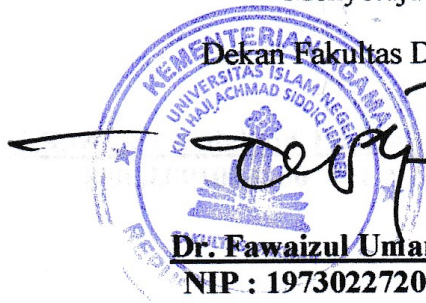
Anggota :

1. Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag.
2. Indah Roziyah Cholilah, S.Psi., M.Psi



Menyetujui

Dekan Fakultas Dakwah



Dr. Fawaizul Umam, M.Ag.
NIP : 19730227200031001

MOTTO

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Artinya :

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan! (Al-‘Alaq: 1)¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Kementerian Agama Republik Indonesia. Qur'an Hafalan. Surabaya. Halim

PERSEMBAHAN

Puji syukur Alhamdulillah tidak henti saya haturkan kepada sang maha pemberi nikmat yaitu Allah SWT serta memberikan kelancaran dalam menuntaskan tugas akhir berupa skripsi. Tanpa adanya pertolongan darinya maka dengan sangat berat hati saya mengucapkan bahwa saya tidak akan sanggup untuk menyelesaikan skripsi ini, karena sesungguhnya saya hanyalah mahasiswa biasa yang fakir akan ilmu pengetahuan dan dengan ini saya persembahkan karya ini untuk orang-orang tersayang yaitu :

Teruntuk kedua pahlawan saya yaitu Bapak H. Matra'i dan Ibu Hamiyati yang telah mendoakan, mensupport, rela banting tulang untuk membiayai pendidikan anak-anaknya, dan selalu menjadi motivasi saya untuk menyelesaikan tugas akhir ini dan selalu menjadi pribadi yang lebih baik. Beserta Saudara-saudara saya, Fatimatus Zahroh dengan suaminya, Saenol Hasan dan Adik saya, Tasyriful Bayan yang selalu menghibur, mensupport dan menjadi tempat berkeluh kesah atas segala masalah yang datang di semester akhir.

Teruntuk teman sekaligus sahabat saya yaitu Bagus Syahril Argowilda, S.Sos. yang selalu bersedia membantu dan menemani segala proses yang telah saya lewati selama perkuliahan baik suka maupun duka dan sangat berperan dalam penyelesaian tugas akhir ini.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan nikmat akal dan kesehatan kepada penulis dalam pelaksanaan dan penyelesaian skripsi ini dengan judul “Metode Membaca Iqro’ dengan Bahasa Isyarat Pada Anak Tunarungu di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Desa Cindogo Kabupaten Bondowoso” sebagai salah satu syarat menyelesaikan sarjana telah terselesaikan. Sholawat serta salam penulis haturkan kepada suri tauladan umat manusia yaitu nabi Muhammad SAW.

Terselesainya skripsi ini tidak luput dari banyaknya dukungan oleh beberapa pihak. Sehingga tidak lupa penulis haturkan banyak-banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag.,M.M., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember yang telah memfasilitasi sarana prasarana yang memadai selama kami menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember
2. Bapak Dr. Fawaizul Umam, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah yang telah memimpin dan mengelola pendidikan yang baik selama penulis menempuh studi S1
3. Bapak David Ilham Yusuf, S.Sos.I., M.Pd.I. selaku Kepala Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam yang telah memandu selama proses perkuliahan dengan sabar dan penuh keikhlasan serta menyetujui judul skripsi peneliti. Serta seluruh Bapak/Ibu dosen dan segenap staf serta civitas Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember

4. Ibu Indah Roziah Cholilah, S. Psi., M. Psi selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa memberi arahan, ilmu, motivasi serta bimbingan dengan penuh amanah dan kesabaran
5. Kepala sekolah yaitu Bapak Unggul Indarto, S.P.,M.M.A dan guru agama yaitu Ibu Sri Ainur Rohmah, S.Ag dengan Ibu Nur Hairiskyawati, S.Pd.I beserta seluruh guru Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Desa Cindogo Kabupaten Bondowoso yang senantiasa memberikan izin pada peneliti untuk melakukan penelitian dan membantu peneliti dalam proses penyelesaian tugas akhir ini
6. Sahabat saya yaitu Riftiana Lisa S.Sos. dan Sinta Nihayatus Sa'adah S.Sos. yang senantiasa menjadi sahabat, seluruh teman-teman BKI angkatan 2020 serta seluruh pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, namun telah memberikan dukungan baik berupa doa maupun ketika proses penelitian dan penyusun skripsi ini

Penulis menyadari bahwa skripsi ini memiliki kekurangan yang jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif. Semoga skripsi ini dapat dipahami oleh pembaca dan memberikan manfaat bagi penulis maupun masyarakat pada umumnya.

Jember, 22 Juli 2024

Penulis

ABSTRAK

Qurratul Aini, 2024 : *Metode Membaca Iqro' dengan Bahasa Isyarat Pada Anak Tunarungu di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Desa Cindogo Kabupaten Bondowoso*

Kata Kunci : *Iqro', Bahasa Isyarat, Anak Tunarungu*

Setiap muslim memiliki kewajiban untuk mempelajari Al Qur'an, tidak terkecuali anak tunarungu yang memiliki hambatan pendengaran. Anak di usia 7-13 tahun rentan produktif dalam belajar sehingga sudah mampu membaca iqro' akan tetapi fakta yang peneliti temui di lapangan terdapat siswa yang duduk di bangku SD, SMP, dan SMA masih kesulitan dalam membaca iqro' yang didalamnya terdapat susunan huruf hijaiyah yang disebabkan oleh hambatan siswa dalam mendengar (tunarungu) sehingga dibutuhkan metode-metode khusus untuk membantu anak tunarungu membaca iqro' yaitu dengan bahasa isyarat.

Fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah : 1) Bagaimana penerapan metode membaca Iqro' dengan bahasa isyarat pada anak Tunarungu di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Desa Cindogo Kabupaten Bondowoso? 2) Apa hambatan yang dialami guru dalam penerapan metode membaca Iqro' dengan bahasa isyarat pada anak Tunarungu di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Desa Cindogo Kabupaten Bondowoso? 3) Bagaimana hasil dari metode membaca Iqro' dengan bahasa isyarat pada anak Tunarungu di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Desa Cindogo Kabupaten Bondowoso?

Tujuan dalam penelitian ini adalah : 1) Untuk mendeskripsikan penerapan metode membaca Iqro' dengan bahasa isyarat pada anak Tunarungu di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Desa Cindogo Kabupaten Bondowoso. 2) Untuk mendeskripsikan hambatan yang dialami guru dalam penerapan metode membaca Iqro' dengan bahasa isyarat pada anak tunarungu di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Desa Cindogo Kabupaten Bondowoso. 3) Untuk mendeskripsikan hasil dari metode membaca Iqro' pada anak tunarungu di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Desa Cindogo Kabupaten Bondowoso

Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis *field research*. Subyek penelitian ini adalah Kepala Sekolah, guru Agama, orang tua dan Anak Tunarungu di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Desa Cindogo Kabupaten Bondowoso. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, teknik dan waktu.

Hasil dari penelitian ini adalah, terdapat beberapa metode yang diterapkan yaitu, metode tanya jawab, resitasi, dan artikulasi yang terdiri dari metode *speech reading, lip reading, identifikasi, ideovisual*, abjad jari, dan *multi sensori*, dengan memberikan penguatan berupa acungan jempol, nilai yang baik dan pujian. Guru mengalami hambatan berupa kurangnya keterampilan guru dalam bahasa isyarat, kesulitan menjaga emosi siswa yang tidak stabil, serta kurangnya penguatan positif dari orang tua di rumah. Adapun *reinforcement* dapat meningkatkan semangat anak tunarungu dalam belajar membaca iqro' dengan bahasa isyarat.

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Persetujuan Pembimbing.....	ii
Pengesahan Tim Penguji.....	iii
Motto	iv
Persembahan	v
Kata Pengantar	vi
Abstrak	ix
Daftar Isi.....	x
Daftar Tabel	xi
Daftar Gambar.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Penelitian.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	13
A. Penelitian Terdahulu.....	13
B. Kajian Teori.....	19

BAB III METODE PENELITIAN	49
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	49
B. Lokasi Penelitian.....	50
C. Subjek Penelitian	50
D. Teknik Pengumpulan data	53
E. Analisis Data.....	53
F. Keabsahan Data	55
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	57
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA	59
A. Gambaran Objek Penelitian.....	59
B. Penyajian Data dan Analisis Data.....	68
C. Pembahasan Temuan	98
BAB V PENUTUP	118
A. Kesimpulan	118
B. Saran-Saran.....	119
DAFTAR PUSTAKA	121



 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

DAFTAR TABEL

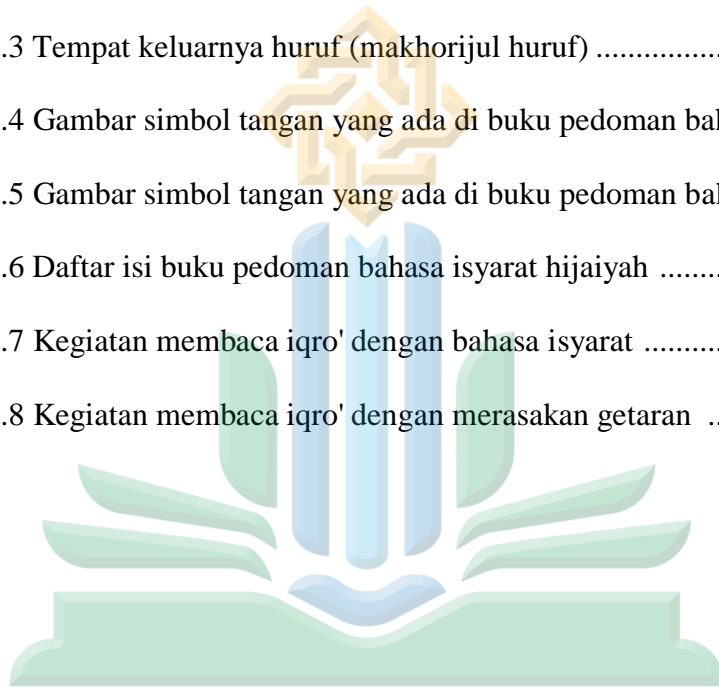
Tabel 2. 1 Kekurangan dan Kelebihan Penelitian Terdahulu	17
Tabel 4. 1 Daftar Pendidik dan Kependidikan	66
Tabel 4. 2 Daftar Siswa.....	66
Tabel 4. 3 Daftar Ruang Sekolah	66
Tabel 4. 4 Program Sekolah.....	67
Tabel 4. 5 Komponen Pembelajaran.....	68



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Poster Bahasa Isyarat Hijaiyah pada laman facebook Darul A'shom (Darulashom,2024)	43
Gambar 2.2 Poster Bahasa Isyarat Pada Laman Facebook “The Little Hijabi Homeschooling”. (The Little Hijabi Homeschooling, 2024)	43
Gambar 4.3 Tempat keluarnya huruf (makhorijul huruf)	79
Gambar 4.4 Gambar simbol tangan yang ada di buku pedoman bahasa isyarat ..	81
Gambar 4.5 Gambar simbol tangan yang ada di buku pedoman bahasa isyarat ..	84
Gambar 4.6 Daftar isi buku pedoman bahasa isyarat hijaiyah	84
Gambar 4.7 Kegiatan membaca iqro' dengan bahasa isyarat	85
Gambar 4.8 Kegiatan membaca iqro' dengan merasakan getaran	88



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Setiap muslim wajib mempelajari Al Qur'an dan membaca dengan baik dan benar (fasih) termasuk dalam pelafalan makhorijul huruf yang baik dan benar agar tidak mengubah makna dari Al Qur'an karena salah harkat dan huruf saja akan merubah makna dari ayat yang dibaca.² Sehingga untuk menghindari kekeliruan dalam membaca Al Qur'an maka perlu adanya pembelajaran Al Qur'an dengan beberapa tahap yang diawali dengan pembelajaran Iqro' pada pemula atau orang yang baru belajar Al Qur'an. Kitab Iqro' merupakan kitab yang digunakan oleh pemula untuk belajar Al Qur'an. Kitab Iqro' berisi pengenalan huruf-huruf hijaiyah dari tingkat yang paling mudah hingga tingkat yang lebih susah.

Al Qur'an merupakan kitab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan cara *mutawatir* (berangsur-angsur) untuk dipelajari dan diamalkan oleh umat muslim karena Al Qur'an merupakan kitab yang sangat diagungkan karena didalamnya mengandung nilai-nilai penting untuk dijadikan pedoman manusia dalam menjalani kehidupan sesuai dengan syariat Islam.³ Seluruh ilmu pengetahuan sudah tercantum di dalam Al Qur'an baik ilmu sains, ilmu sosial, ilmu berhitung, ilmu kehidupan, sejarah, ilmu ketuhanan terutama ilmu akidah dan akhlak mulia sudah terkandung didalam

² Melania, "Kemampuan Membaca Al Qur'an Bagi Anak Tunarungu" ,12

³ Melania and M. Dahlan, "Kemampuan Membaca Al Qur'an Bagi Anak Tunarungu," Jurnal Pendidikan Luar Sekolah 15, no. 1 (Mei 2023) : 12

Al Qur'an sehingga itulah yang menjadi dasar pentingnya mempelajari Al Qur'an.⁴

Setiap muslim memiliki kewajiban untuk mempelajari Al Qur'an tanpa terkecuali baik yang normal atau yang memiliki keterbatasan karena Allah hanya menilai mereka dari keimanannya bukan keadaan fisiknya dan Allah akan memudahkan bagi siapapun yang mempelajari Al Qur'an.⁵ Bagi anak yang normal mempelajari Al Qur'an bukanlah masalah akan tetapi ini menjadi tantangan bagi anak-anak yang memiliki hambatan atau Anak Berkebutuhan Khusus karena dengan adanya hambatan yang dimilikinya mereka mengalami kesulitan untuk mempelajari Iqro' yang merupakan ilmu dasar dalam mempelajari Al Quran.

Anak Berkebutuhan Khusus adalah mereka yang memiliki hambatan baik fisik, visual, auditori, kognitif dan masih banyak jenis disabilitas lainnya. Gearheart dalam Milania mendefinisikan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) adalah anak yang membutuhkan syarat pendidikan yang berbeda dengan anak normal pada umumnya sehingga perlu adanya program, pelayanan, dan fasilitas khusus bagi mereka agar dapat belajar dengan efektif.⁶ Anak berkebutuhan khusus dibedakan menjadi tiga aspek kelainan yaitu kelainan dalam aspek fisik, aspek mental dan aspek sosial. Adapun yang termasuk dalam kategori aspek fisik adalah mereka yang memiliki kelainan dalam indra

⁴ Muhammad Kamal Mahdi, "Metode Membaca Al Qur'an dengan Bahasa Isyarat pada Anak Tunarungu di Sekolah Menengah Kebangsaan Sultan Abdul Aziz Shah Selangor Malaysia" (Skripsi, UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2021) : 1

⁵ M. Aldi Maulana, "Kajian Literatur : Pembelajaran Iqro' Isyarat", Journal Islamic Education 1, no 3,(2023) : 134

⁶ Milania, "Kemampuan Membaca Al Qur'an bagi Anak Tunarungu", 13

penglihatan (tunanetra), kelainan dalam indra pendengaran (tunarungu) , kelainan dalam kemampuan berbahasa atau berbicara (tunawicara), dan mereka yang memiliki kelainan fungsi anggota tubuh (tunadaksa), anak yang dikategorikan memiliki kelainan dalam aspek mental adalah mereka yang memiliki kemampuan mental lebih yang biasa dikenal dengan supranatural atau anak yang unggul atau berbakat, dan anak yang memiliki kemampuan yang sangat rendah yang biasa dikenal dengan anak tunagrahita. Adapun yang dikategorikan kelainan dalam aspek sosial adalah mereka yang memiliki hambatan dalam menyesuaikan dengan lingkungan sekitar dan biasa dikenal dengan anak tunalaras.⁷

Pada penelitian ini peneliti menfokuskan pada anak berkebutuhan khusus dengan kategori tunarungu karena peneliti tertarik dengan pola komunikasi yang digunakan oleh anak tunarungu terutama dalam membaca Al Qur'an. Anak tunarungu merupakan salah satu bagian dari anak berkebutuhan khusus yang memiliki hambatan dalam pendengaran baik ringan ataupun berat.⁸ Anak tunarungu di bedakan menjadi dua tingkatan yaitu tuli dan kurang dengar. Klasifikasi kurang dengar adalah mereka yang masih memiliki sisa pendengaran meskipun sedikit sedangkan klasifikasi tuli adalah mereka yang tidak memiliki sisa pendengaran atau bisa disebut tunarungu total.⁹ Anak tunarungu yang memiliki kekurangan dalam mendengar memiliki dampak yang sangat kompleks dalam kehidupan sehari-

⁷ Jati Rikarti Atmaja, " Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus" (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2019), 7

⁸ Milania, 13

⁹ Zara Fauziah, "Pembelajaran Al Qur'an bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi Aluna Jakarta" (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020), 69

hari terutama dalam kemampuan berbahasa. Anak tunarungu memiliki hambatan dalam perkembangan bahasa yang merupakan alat komunikasi untuk berinteraksi dengan orang lain. komunikasi membutuhkan bahasa dengan artikulasi atau ucapan yang jelas agar pesan yang disampaikan dapat tersampaikan dengan baik dan dapat dipahami oleh penerima pesan dan anak tunarungu mengalami hambatan dalam hal tersebut yakni akibat tidak adanya suara yang didengar menyebabkan terhambatnya perkembangan bahasa anak.¹⁰ Hambatan yang dialami anak tunarungu tersebut membutuhkan pelayanan khusus untuk melatih perkembangan bahasa mereka dengan bahasa isyarat terutama dalam mempelajari Al Qur'an. Peneliti ingin mengetahui lebih dalam bagaimana anak tunarungu membaca Al Qur'an dengan keterbatasan yang mereka miliki.

Bahasa isyarat adalah bahasa yang menggunakan gestur tubuh atau gerakan tangan dan gerak bibir yang biasa digunakan oleh anak tunarungu atau non tunarungu dalam berkomunikasi.¹¹ Mempelajari Iqro' untuk anak tunarungu memiliki kesulitan dalam pendengaran yang mengakibatkan kurangnya pemahaman dalam mempelajari Al-Qur'an.¹² Perlu adanya sebuah metode yang dapat membantu anak tunarungu dalam mempelajari Al Qur'an yaitu dengan adanya metode membaca Iqro' dengan bahasa isyarat dengan menerapkan *reinforcement*. Peneliti mengambil metode ini karena bahasa yang digunakan anak tunarungu untuk berinteraksi dengan orang-orang

¹⁰ Jati Rikarti Atmaja " Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus",63

¹¹ M. Aldi Maulana, "Kajian Literatur : Pembelajaran Iqro' Isyarat", 135

¹² Muhammad Kamal Mahdi, "Metode Membaca Al Qur'an dengan Bahasa Isyarat pada Anak Tunarungu di Sekolah Menengah Kebangsaan Sultan Abdul Aziz Shah Selangor Malaysia", 4

disekitarnya menggunakan bahasa isyarat dan guru sebagai tenaga pengajar yang perlu menerapkan *reinforcement* kepada siswa tunarungu yang memiliki keterbatasan pendengaran, sehingga dengan menerapkan hal tersebut, peneliti ingin melihat dan mengamati lebih mendalam penerapan *reinforcement* dalam pembelajaran membaca iqro' dengan bahasa isyarat tersebut efektif dan dapat membantu anak tunarungu dalam mempelajari Iqro'.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Efendi dan Mediawati Melayu tentang kemampuan membaca Al Qur'an pada anak SD dijelaskan bahwa dari hasil tes yang dilakukan pada 104 peserta didik dan 77 orang memperoleh nilai yang baik yaitu 84-91 yang menandakan bahwa anak-anak tersebut sudah dapat membaca Al Qur'an dengan tajwid dan *makhorijul* huruf yang baik dan benar. Ada 25 orang memiliki nilai 74-79 yaitu nilai sederhana yang menandakan mereka sudah bisa membaca Al Qur'an dengan lancar meskipun tajwid dan *makhorijul* hurufnya kurang baik, sedangkan 2 siswa memiliki nilai 40-59 yang menandakan bahwa mereka tidak lancar dalam membaca Al Qur'an.¹³ Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa anak seusia 9-10 tahun atau jenjang SD sudah bisa membaca Al Qur'an dengan baik dan benar tapi tidak dengan siswa yang ada di SLBN Cindogo Bondowoso, siswa kelas 5 dan 6 SD belum bisa membaca Al Qur'an dengan fasih karena adanya hambatan pendengaran yang mereka miliki sehingga mereka kesulitan dalam mempelajari Al Qur'an. Sehingga hal

¹³ Efendi and Mediawati Melayu, "Kemampuan Membaca Al Qur'an Siswa SD Islam Khaira Ummah Padang", Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah 3 no.1 (2018), 53

tersebut merupakan sebuah masalah yang harus diatasi oleh guru dengan menerapkan metode-metode yang cocok dengan keadaan mereka.

Kemampuan membaca Al Qur'an seharusnya tidak hanya dialami oleh anak-anak normal tapi perlu diperhatikan juga untuk mereka anak-anak yang berkebutuhan khusus terutama anak tunarungu. Diusia anak 7-13 tahun dalam rentan produktif dalam belajar¹⁴ anak pada usia 7-13 tahun dikenal dengan masa tumbuh kembang yakni dapat menyesuaikan diri, berubah sepanjang perjalanan hidupnya melalui perkembangan fisik, kepribadian, sosiemosi, kognitif dan bahasa.¹⁵ Sehingga mereka sangat mudah untuk dibimbing dalam mempelajari Al Qur'an meskipun mereka dikategorikan anak berkebutuhan khusus seharusnya memiliki kesempatan untuk mempelajari dan menguasai huruf-huruf hijaiyah. Kondisi ini peneliti temui di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Desa Cindogo, fakta yang terjadi adalah masih ditemukan siswa kelas 5-6 SD di usia tertentu masih kesulitan dalam mengenali huruf-huruf hijaiyah sehingga dibutuhkan teknik yang tepat untuk mengajarkan anak-anak diusia 7-13 tahun mempelajari huruf hijaiyah supaya dikemudian hari mereka mampu mempelajari Al Qur'an.

Fakta tersebut diperkuat berdasarkan pengamatan langsung yang dilakukan peneliti ketika magang di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Desa Cindogo Kabupaten Bondowoso, peneliti menemukan sebuah keunikan, sekolah tersebut merupakan sekolah yang sangat kental dengan ilmu

¹⁴ Sumarlin Hardinata, "Implementasi Pembelajaran Al Qur'an dengan Metode Ummi terhadap Kemampuan Membaca Al Qur'an pada Anak Usia 7-13 Tahun di Desa Teniga", Ta'dib 19 no.1 (Jan-Juni 2021), 62

¹⁵ Sumarlin, 72

keagamaannya, guru selalu memberikan nilai-nilai keagamaan setiap harinya yang didukung juga dengan pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an (BTQ) pada hari jum'at untuk melatih kemampuan siswa (Anak Berkebutuhan Khusus) dalam membaca Iqro' termasuk pada anak tunarungu dengan menggunakan bahasa isyarat huruf hijaiyah.¹⁶ Diperkuat juga dengan penjelasan salah satu guru agama, beliau menjelaskan bahwa setiap anak berkebutuhan khusus memiliki tingkat hambatannya masing-masing sehingga kemampuan mereka tidak bisa dipukul rata seperti anak normal termasuk anak tunarungu yang membutuhkan pembelajaran bahasa isyarat dalam membaca Al Qur'an. Berdasarkan penjelasan beliau, sebelumnya metode membaca Iqro' di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Desa Cindogo menggunakan metode lama yaitu membaca iqro' dengan penekanan di suara dan gerak bibir akan tetapi metode tersebut kurang efektif sehingga guru berinisiatif untuk mencari beberapa metode yang efektif untuk diterapkan kepada anak tunarungu hingga akhirnya guru menemukan metode membaca iqro' dengan bahasa isyarat huruf hijaiyah dan diterapkan pada semester satu tahun pelajaran 2023/2024 dan hal ini diperkuat dengan penelitian sebelumnya bahwa metode membaca Iqro' dengan bahasa Isyarat sangat efektif untuk membantu anak-anak tunarungu dalam belajar membaca huruf hija'iyah.¹⁷ Sehingga hal tersebut sangat penting diteliti untuk mengetahui apakah metode membaca Iqro' dengan bahasa isyarat efektif untuk diterapkan di Sekolah Luar Biasa

¹⁶ Observasi di SLBN Cindogo Bondowoso, September 2023

¹⁷ Bu Sri, diwawancara oleh penulis, 31 Desember 2023

Negeri (SLBN) Desa Cindogo sama seperti penemuan dalam penelitian terdahulu tersebut.

Dari hasil penemuan diatas maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam tentang bagaimana penerapan metode membaca Iqro' dengan bahasa isyarat pada anak tunarungu di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Desa Cindogo Kabupaten Bondowoso.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijelaskan, maka merumuskan konteks penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan *reinforcement* dalam pembelajaran membaca Iqro' dengan bahasa isyarat pada anak Tunarungu di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Desa Cindogo Kabupaten Bondowoso?
2. Apa hambatan yang dialami guru dalam penerapan *reinforcement* dalam pembelajaran membaca Iqro' dengan bahasa isyarat pada anak Tunarungu di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Desa Cindogo Kabupaten Bondowoso?
3. Bagaimana hasil dari *reinforcement* dalam pembelajaran membaca Iqro' dengan bahasa isyarat pada anak Tunarungu di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Desa Cindogo Kabupaten Bondowoso?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusab konteks penelitian diatas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan memberikan gambaran tentang arah penelitian yang akan dilakukan diantaranya :

1. Untuk mendeskripsikan penerapan *reinforcement* dalam pembelajaran membaca Iqro' dengan bahasa isyarat pada anak Tunarungu di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Desa Cindogo Kabupaten Bondowoso
2. Untuk mendeskripsikan hambatan yang dialami guru dalam penerapan *reinforcement* dalam pembelajaran membaca Iqro' dengan bahasa isyarat pada anak tunarungu di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Desa Cindogo Kabupaten Bondowoso
3. Untuk mendeskripsikan hasil dari *reinforcement* dalam pembelajaran membaca Iqro' pada anak tunarungu di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Desa Cindogo Kabupaten Bondowoso

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan kontribusi dari peneliti yang dapat disarankan oleh banyak pihak. Terdapat beberapa manfaat baik secara teoritis atau praktis yang diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat bagi peneliti pribadi, instansi dan masyarakat secara keseluruhan.

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi atau wawasan baru untuk peneliti-peneliti selanjutnya tentang metode membaca iqro' dengan bahasa isyarat pada anak tunarungu di Sekolah Luar Biasa Negeri Cindogo Bondowoso.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Lembaga Sekolah Luar Biasa Negeri Cindogo Bondowoso

Dapat menjadi sumber referensi dan sumber evaluasi mengenai hambatan dan solusi penerapan metode membaca iqro' dengan bahasa isyarat pada anak tunarungu agar lebih maksimal kedepannya.

b. Bagi Peneliti

Menjadi sumber pengetahuan atau wawasan baru yang bermanfaat mengenai metode membaca iqro' dengan bahasa isyarat pada anak tunarungu di Sekolah Luar Biasa Negeri Cindogo Bondowoso

c. Bagi Fakultas Dakwah

Menjadi sumber referensi bagi mahasiswa fakultas dakwah yang ingin meneliti atau membuat karya tulis tentang anak tunarungu dalam mempelajari Iqro'

d. Bagi Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember

Menjadi sumber bacaan, atau referensi bagi mahasiswa Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember terutama bagi mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam yang ingin meneliti tentang Anak Berkebutuhan Khusus terutama anak tunarungu dalam mempelajari Iqro'.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dari pembaca maka peneliti mencantumkan pengertian singkat dari beberapa istilah yang terdapat dalam proposal ini yaitu sebagai berikut :

1. Metode Membaca Iqro'

Metode membaca Iqro' adalah sebuah metode atau suatu cara untuk membaca iqro' yang diterapkan oleh guru kepada anak didik agar dapat mengenal dan mamahami huruf hijaiyah dengan baik dan benar.

2. Bahasa Isyarat

Bahasa isyarat adalah bahasa yang menggunakan gerak tangan dan gestur tubuh yang mengandung sebuah makna, bahasa isyarat merupakan bahasa khas yang digunakan oleh anak disabilitas tunatungu dalam berkomunikasi sehingga dapat memudahkan mereka dalam berinteraksi dengan orang lain.

3. Anak Tunarungu

Anak tunarungu adalah anak yang memiliki hambatan dalam pendengaran. Anak tunarungu kesulitan dalam menangkap pesan dari orang lain sehingga membutuhkan bahasa khusus untuk berkomunikasi yang disebut bahasa isyarat.

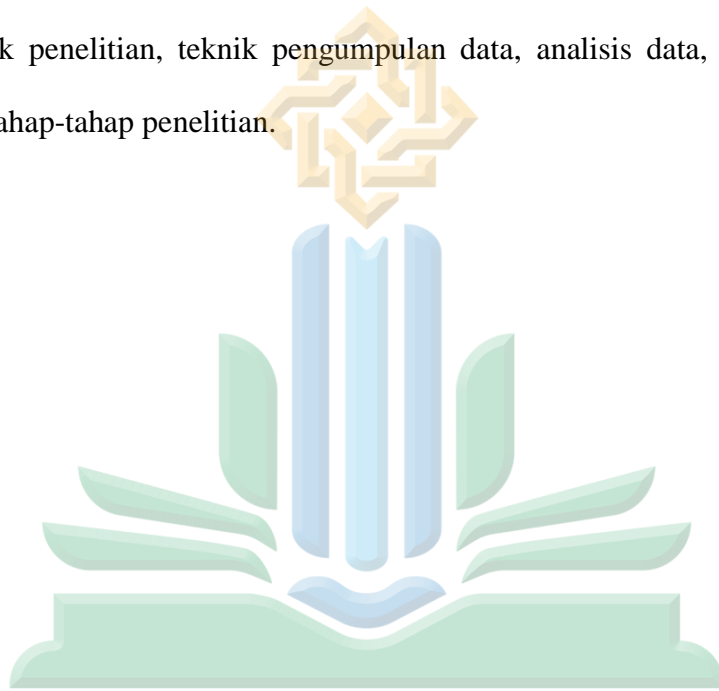
F. Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian mencakup pembahasan rancangan alur proposal untuk mempermudah pembaca dalam memahami. Adapun sistematika pembahasan proposal ini diawali dengan bab pendahuluan dan diakhiri dengan bab penutup. Berikut uraian sistematika pembahasan :

Bab I (Satu) berisi pembahasan mengenai pendahuluan yang memberikan penjelasan mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika penelitian.

Bab II (Dua) mencakup pembahasan tentang kajian pustaka, yang menguraikan beberapa penelitian terdahulu dan penjelasan-penjelasan secara teoritis yang sesuai dengan judul penelitian ini

Bab III (Tiga) membahas tentang metodologi penelitian, yang menguraikan pembahasan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian terdahulu yang pertama adalah diambil dari penelitian berupa jurnal yang dilakukan oleh Luciana Wardani, Hadi Nur Taufiq dan Umiarso Umiarso dengan judul penelitian "*Metode Pembelajaran Al Qur'an dalam Metode Iqro' bagi Penyandang Tunarungu*" terbit pada tahun 2023. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi lapangan, subjek penelitian adalah kepala sekolah dan guru guru pengajar Al Qur'an di SMPLB-B YPTB Malang sehingga beberapa data dapat peneliti peroleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

Adapun hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pada awalnya terdapat dua metode yang diterapkan di SMPLB-B YPTB Malang untuk membantu siswa tunarungu dalam belajar Al Qur'an yaitu metode Iqro' dan Metode Sahal, akan tetapi pada akhirnya kembali pada metode Iqro' karena Metode Sahal dirasa kurang efisien karena hanya berfokus pada penekanan bahasa isyarat SIBI yang membuat peserta didik bergantung pada panduan isyarat dan kalimat latin sehingga peserta didik kesulitan dalam membaca huruf hijaiyah secara langsung. Adapun dalam metode iqro', peserta didik dapat belajar bunyi bacaan yang disesuaikan dengan kemampuan berbahasa siswa tunarungu dengan dibantu oleh ejaan jari isyarat SIBI dan menggunakan strategi pembelajaran sesuai dengan

CBSA atau belajar secara aktif, dilakukan secara privat, asistensi, praktis, sistematis, variatif, komunikatif, dan fleksibel sehingga tidak menuntut siswa tunarungu untuk berirama. Akan tetapi dibalik kelebihan tersebut pasti ada kekurangan, yaitu membutuhkan waktu yang sangat lama untuk menuntaskan modul ajar sebanyak 6 jilid, siswa tidak bisa membaca Al Qur'an secara sempurna seperti layaknya siswa normal pada umumnya serta dibutuhkan jumlah guru pendamping yang kompeten agar gerak siswa dalam belajar Al Qur'an lebih cepat.¹⁸

2. Penelitian terdahulu kedua diambil dari penelitian berupa jurnal yang disusun oleh Irmana Abdu Al Jabar, Mujahid Rasyid, dan Huriyah Rachmah dengan judul penelitian "*Implementasi Metode Iqro' dalam Pembelajaran Huruf Hijaiyah pada Anak Berkebutuhan Khusus (Tunarungu) Kelas VI di SLB Negeri Cicendo Kota Bandung*" Tahun 2022. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi pada obyek penelitian yang terdiri dari kepala sekolah dan guru. Adapun hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan di SMPLB-B YPTB Malang menggunakan dua metode yaitu penggabungan metode oral dan bahasa isyarat yang dilakukan secara face to face, akan tetapi terdapat hambatan tidak adanya buku panduan khusus untuk tunarungu dan keterbatasan waktu jam pertemuan, sarana prasarana yang kurang memadai akan tetapi

¹⁸ Luciana Wardani, Hadi Nur Taufiq, and Umiarso, "Metode Pembelajaran Al Qur'an dalam Metode Iqro' bagi Penyandang Tunarungu", *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no.2 (Desember 2023)

berdasarkan karakteristik dan evaluasi belajar siswa, metode iqro' pada materi huruf hijaiyah sudah cukup efektif digunakan.¹⁹

3. Penelitian terdahulu ketiga adalah penelitian berupa jurnal yang disusun oleh M.Aldi Maulana dan kawan-kawan dengan judul penelitian "*Kajian Literatur : Pembelajaran Iqro' Isyarat*" tahun 2023. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian library. Adapun hasil dari penelitian ini dijelaskan bahwa metode iqro' dengan bahasa isyarat dapat membantu individu yang memiliki hambatan pendengaran untuk mempelajari Al Qur'an dan memperkuat identitas budaya serta linguistik dari komunitas tunarungu sehingga dapat menjadi pendukung inklusi pendidikan bagi individu yang memiliki hambatan khusus.²⁰
4. Penelitian terdahulu keempat adalah penelitian berupa jurnal yang disusun oleh Milania dan M.Dahlan dengan judul "*Kemampuan Membaca Al Qur'an Bagi Anak Tunarungu*" tahun 2021. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang dilakukan di SLB Budi Lestari Depok dengan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun hasil dari penelitian ini dapat dijelaskan bahwa faktor yang menghambat kemampuan membaca Al Qur'an pada anak tunarungu adalah adanya hambatan dalam pendengaran dan kurangnya motivasi, sedangkan faktor pendukungnya adalah

¹⁹ Irmana Abdu Al Jabar, Mujahid Rasyid, dan Huriah Rachmah, "Implementasi Metode Iqro' dalam Pembelajaran Huruf Hijaiyah pada Anak Berkebutuhan Khusus (Tunarungu) Kelas VI di SLB Negeri Cicendo Kota Bandung," *Islamic Education* 2, no.1 (2022)

²⁰ Maulana et al, "Kajian Literatur : Pembelajaran Iqro' Isyarat," *Jurnal Islamic Education* 1, no.3 (2023)

menyesuaikan dengan KD dan KI sesuai dengan capaian mereka, menyajikan gambar, dan diselingi game atau bermain.²¹

5. Penelitian terdahulu yang kelima adalah penelitian berupa jurnal yang disusun oleh Figitha Cahya Ningrum dan Dzulfikar Akbar Romadlon dengan judul penelitian "*Tahapan dan Strategi Pembelajaran Baca Al Qur'an Tunarungu dengan Taraf Sangat Berat*" tahun 2024. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan mengumpulkan data-data berupa kata-kata, gambar dan video. Adapun hasil penelitian ini dapat dijelaskan bahwa anak disabilitas tunarungu juga memiliki potensi besar untuk mempelajari Al Qur'an dengan menggunakan metode yang tepat, keterampilan dan kesabaran yang penuh dari orang tua, guru dan orang-orang di sekitar. Hal tersebut terbukti berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Figitha dan Dzulfikar terhadap yusi yang merupakan seorang disabilitas tunarungu berat. Dengan menggunakan metode iqro' yusi diajarkan membaca Al Qur'an dengan signifikan oleh guru ngaji privat melalui beberapa tahap yaitu dari pengenalan huruf, harokat, sambung huruf, hingga hukum tajwid yang dilakukan dengan waktu yang cukup lama sampai yusi mampu membaca Al Qur'an dengan baik meskipun suara yang dikeluarkan tidak sama dengan makhorijul huruf yang dibaca.²²

²¹ Milania, and M.Dahlan, "Kemampuan Membaca Al Qur'an bagi Anak Tunarungu," Jurnal Pendidikan Luar Sekolah 15, no.1 (Mei 2021)

²² Figitha Cahya Ningrum, and Dzulfikar Akbar Romadlon, "Tahapan dan Strategi Pembelajaran Baca Al Qur'an Tunarungu dengan Taraf Sangat Berat," Jurnal PAI Raden Fatah 6, no.3 (Juni 2024)

Tabel 2. 1 Kekurangan dan Kelebihan Penelitian Terdahulu

NO	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	Metode Pembelajaran Al Qur'an dalam Metode Iqro' bagi Penyandang Tunarungu. (Jurnal) 2023	<ul style="list-style-type: none"> • Metode penelitian menggunakan metode kualitatif • Jenis penelitian menggunakan studi lapangan • Sama-sama membahas tentang metode iqro' bagi penyandang tunarungu 	<ul style="list-style-type: none"> • Fokus penelitian tentang kelebihan dan kekurangan dalam implementasi metode iqro' bagi siswa tunarungu sedangkan dalam penelitian ini lebih luas terkait dengan penerapan, hambatan dan hasilnya. • Dalam penelitian terdahulu di SMPLB-B YPTB Malang menggunakan ejaan jari bahasa isyarat SIBI yaitu dengan menggabungkan huruf alfabet hingga membentuk bunyi huruf hijaiyah. Sedangkan dalam penelitian ini, di SLB Negeri Desa Cindogo Kabupaten Bondowoso menggunakan buku panduan khusus huruf hijaiyah bahasa isyarat.
2	Implementasi Metode Iqro' Dalam Pembelajaran Huruf Hijaiyah pada Anak Berkebutuhan Khusus (Tunarungu) kelas VI di SLB Negeri Cicendo Kota Bandung (Jurnal) 2022	<ul style="list-style-type: none"> • Metode yang digunakan kualitatif dengan pendekatan studi lapangan • Metode yang digunakan di SLB Negeri Cicendo Kota Bandung adalah metode iqro' dengan penggabungan antara metode oral dan bahasa isyarat 	<ul style="list-style-type: none"> • Di SLB Negeri Cicendo Kota Bandung tidak ada buku panduan khusus untuk anak tunarungu sedangkan di SLBN Cindogo sudah memiliki buku panduan khusus bahasa isyarat hijaiyah

		<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian sama-sama dilakukan di SLB yang berfokus pada anak tunarungu 	
3	Kajian literatur : Pembelajaran Iqro' Isyarat (Jurnal) 2023	<ul style="list-style-type: none"> • Fokus pembahasan sama-sama membahas tentang iqro' isyarat • Subjek penelitian sama-sama anak tunarungu 	<ul style="list-style-type: none"> • Metode penelitian berupa penelitian library • Data diperoleh dari berbagai referensi kepustakaan • Objek penelitian tidak berfokus pada suatu tempat akan tetapi mencakup pengetahuan umum terkait dengan iqro' isyarat
4	Kemampuan membaca Al Qur'an bagi anak tunarungu (Jurnal) 2021	<ul style="list-style-type: none"> • Metode penelitian menggunakan metode kualitatif • Tempat penelitian di SLB • Sama-sama membahas tentang kemampuan membaca Al Qur'an bagi anak tunarungu 	<ul style="list-style-type: none"> • Fokus penelitian terkait faktor penghambat dan faktor pendukung • Variabelnya berupa kemampuan membaca Al Qur'an sedangkan dalam penelitian ini variabelnya lebih sederhana yaitu metode membaca iqro' dengan bahasa isyarat
5	Tahapan dan Strategi Pembelajaran Baca Al Qur'an Tunarungu dengan Tarat Sangat Berat (Jurnal) 2024	<ul style="list-style-type: none"> • Metode penelitian menggunakan metode kualitatif • Data didapatkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi • Subjek penelitian anak tunarungu 	<ul style="list-style-type: none"> • Metode yang digunakan oleh guru privat berupa metode visual dan audiovisual yang lebih menekankan pada suara dan gerak bibir tanpa menggunakan metode bahasa isyarat

B. Kajian Teori

1. Teori Penguatan (*Reinforcement*)

a. Definisi Penguatan (*Reinforcement*)

Reinforcement adalah bagian dari modifikasi perilaku yang dapat memungkinkan terulangnya perilaku. Menurut Prayitno dalam Siti Nur Indasah, *reinforcement* merupakan upaya guru dalam memberikan penguatan, pemantapan dan meneguhkan hal-hal yang ada dalam diri siswa terutama dalam perilaku yang positif.²³ Menurut Soemanto dalam Siti Nur Indasah menjelaskan bahwa *reinforcement* merupakan sebuah respon positif dari guru pada siswa yang telah melakukan suatu perbuatan yang baik dan berprestasi, dan hal tersebut dilakukan agar peserta didik semangat berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar dan membiasakan perbuatan baik tersebut.²⁴ Jadi dapat disimpulkan bahwa *reinforcement* ini merupakan penguatan yang dilakukan guru terhadap perilaku positif siswa agar tetap muncul dalam situasi yang berbeda.

Menurut Mulyasa dalam Siti Nur Indasah penguatan (*reinforcement*) dilakukan untuk beberapa tujuan.²⁵ Yaitu :

- 1) Meningkatkan perhatian siswa terhadap pembelajaran
- 2) Merangsang dan meningkatkan motivasi belajar

²³ Siti Nur Indasah, "Teori-Teori Psikologi Dari Teori Behaviorisme Hingga Teori Psikologi Agama (Anak Hebat Indonesia, 2024), 59-60

²⁴ Siti Nur Indasah, 61

²⁵ Siti Nur Indasah, 61

3) Meningkatkan kegiatan belajar dan membina perilaku yang produktif

b. Prinsip-Prinsip Penguatan (*Reinforcement*)

Berikut prinsip penguatan menurut Marno, Idris dan Usman dalam Siti Nur Indasah yaitu :

1) Kehangatan

Guru memberikan penguatan dengan kehangatan sikap yang ditunjukkan melalui suasana, mimik, dan gerakan badan. Kehangatan sikap guru dilakukan agar penguatan yang diberikan efektif dan memberi kesan bahwa guru ikhlas dalam memberikan penguatan.

2) Antusiasme

Sikap antusiasme dapat menstimulasi siswa untuk meningkatkan motivasinya dan mendorong siswa lebih percaya diri karena sikap antusiasme memberi kesan kesungguhan dan ketulusan guru dalam memberikan penguatan.

3) Bermakna

Penguatan harus memiliki makna yang jelas bagi siswa. Penguatan yang diberikan hendaknya sesuai dengan keadaan dan tindakan siswa sehingga mengerti dan paham bahwa penguatan itu pantas diberikan oleh guru untuk mereka.

4) Menghindari respon negatif

Penguatan negatif yang berupa komentar, candaan dan ejekan harus dihindari karena akan mematahkan semangat siswa dalam mengembangkan dirinya. Misalnya, ketika siswa tidak bisa menjawab pertanyaan, guru tidak boleh langsung menyalahkan tapi guru bisa memberikan pertanyaan tersebut pada siswa yang lain.²⁶

c. Jenis-Jenis Penguatan (*Reinforcement*)

Terdapat 2 macam *reinforcement* (penguat), yaitu :

- 1) Penguatan positif, rangsangan yang semakin kuat akan mengakibatkan terjadinya respon yang baik.
- 2) Penguatan negatif, rangsangan yang semakin kuat membuat individu semakin menghindari, karena tidak adanya kepuasan.²⁷

Penguat positif pada umumnya disinonimkan pada kata penghargaan atau hadiah (*reward*). Suatu kejadian yang dianggap dapat berfungsi sebagai penguat positif pada individu maka hal itu bisa digunakan untuk meningkatkan perilaku individu dalam situasi yang lain.²⁸ biasanya penguat positif terdiri dari 5 macam yaitu : *yang*

dapat dikonsumsi, berkaitan dengan aktivitas, manipulative, kepemilikan dan sosial. Adapun contoh dari penguatan yang dapat dikonsumsi berupa permen, buah, kue, minuman dan makanan

²⁶ Siti Nur Indasah, "Teori-Teori Psikologi Dari Teori Behaviorisme Hingga Teori Psikologi Agama (Anak Hebat Indonesia, 2024), 64-65

²⁷ Murniyati Suyadi, "Penerapan Teori Belajar Behavioristik Skinner dalam Pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta", Vol. 11, No. 2, 2011, Hlm 180

²⁸ Garry Martin and Joseph Pear, "Modifikasi Perilaku Makna dan Penerapannya" (Yogyakarta, Pustaka Belajar, 2015) Hlm. 87

lainnya. Contoh dari penguat yang berkaitan dengan aktivitas adalah kesempatan untuk melihat buku gambar, menonton televisi, melihat pemandangan diluar jendela, mengendarai sepeda dan apapun yang dapat menjadi penguat lainnya. Contoh dari penguat manipulatif adalah kesempatan untuk bermain game, melihat video game, bermain music dan lain-lain. contoh dari kepemilikan adalah kesempatan dalam mendapatkan barang-barang yang sukainya seperti kaos, mainan dan lain-lain. sedangkan contoh dari penguat sosial berupa pujian, pelukan atau sekedar tatapan penuh perhatian.²⁹ Jadi dapat disimpulkan bahwa *positif reinforcement* (penguat positif) lebih luas cakupannya dari reward. Penguat positif mencakup banyak situasi yang dianggap dapat membantu individu dalam meningkatkan perilakunya pada situasi yang lain.

Terdapat contoh kasus dalam penguat positif yang dilakukan oleh Garry Martin dan Joseph Pear pada anak berusia 6 tahun yang bernama Dianne yang merupakan anak dengan disabilitas perkembangan. Dalam kasus tersebut Garry dan Joseph menggunakan penguat berupa makanan yang disukai, akan tetapi penguat tersebut tidak cocok diterapkan pada Dianne karena akan membuatnya muntah, kemudian setelah melakukan banyak penguat yang potensial, mereka menemukan penguat yang cocok dengan Dianne yaitu dengan mengizinkannya bermain dengan mainan boneka selama 15 detik dan

²⁹ Garry Martin and Joseph Pear, Hlm. 96

akibatnya setelah diterangkan selama berjam-jam pelatihan, Dianne mampu berbicara dengan frasa-frasa yang benar dan mengeluarkan beberapa kalimat dengan baik.³⁰ Jadi dapat disimpulkan bahwa pemberian stimulus dengan penguat positif dapat disesuaikan dengan hambatan dan kebutuhan anak.

Adapun penguat negatif juga dikenal dengan pengondisian pelolosan yaitu dengan melakukan penghilangan stimulus tertentu setelah adanya respon akan meningkatkan kemungkinan respon tersebut akan muncul kembali contohnya ketika orang tua mengkritik putrinya yang sudah beranjak remaja untuk mulai membiasakan diri mencuci piring kemudian anaknya mematuhi maka stimulus berupa kritikan akan berhenti dan ini akan membuat anak meningkatkan perilakunya yaitu mencuci piring di situasi yang lain.³¹

Menurut Alma dalam Siti Nur Indasah menyebutkan bahwa penguatan dikelompokkan menjadi beberapa bagian yaitu:

1) *Verbal Reinforcement*

Guru memberikan penguatan secara verbal melalui ucapan berupa pujian, dukungan dan pengakuan terhadap kinerja dan prestasi siswa. Penguatan verbal dapat dinyatakan dalam dua bentuk yaitu melalui kata-kata dan kalimat. Contoh dalam bentuk kata-kata dapat berupa "benar", "bagus", "tepat", "mengagumkan", "setuju", atau "cerdas". Sementara dalam

³⁰ Garry Martin and Joseph Pear, Hlm.94

³¹ Garry Martin and Joseph Pear, Hlm.91

bentuk kalimat dapat berupa ”nilaimu semakin lama semakin baik”, contoh ”saya puas dengan jawabanmu”.

2) *Gestural Reinforcement*

Guru memberikan penguatan melalui gerak tubuh atau mimik wajah yang dapat memberi kesan baik kepada siswa. Contoh penguatan melalui gerak tubuh dan mimik wajah berupa senyuman, anggukan kepala, acungan jempol, tepuk tangan, dan lainnya.

3) *Proximity Reinforcement*

Penguatan lain yang dapat dilakukan guru adalah dengan melakukan pendekatan pada siswa, meliputi berdiri di sisi mereka, berjalan menuju mereka, atau duduk disamping mereka agar siswa merasa lebih dekat dan diperhatikan oleh gurunya.³²

2. Membaca Iqro' dengan Bahasa Isyarat

a. Pembelajaran Iqro'

Metode Iqro' merupakan metode yang menyajikan pembelajaran huruf hija'iyah untuk memudahkan siswa dalam mempelajari Al Qur'an karena metode tersebut merupakan salah satu metode pembelajaran Al Qur'an.³³ Dalam UU Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003 menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan adanya interaksi antara guru dan murid atau pendidik dan

³² Siti Nur Indasah, "Teori-Teori Psikologi Dari Teori Behaviorisme Hingga Teori Psikologi Agama (Anak Hebat Indonesia, 2024), 64-65

³³ Yeni Rahmawati, "Penerapan Metode Iqro' dalam Pembelajaran Membaca Al Qur'an di TPQ Al Husaini Rejasari Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas" (Skripsi, IAIN Purwokerto, 2017), 12

pelajar dalam lingkungan pembelajaran yang mendukung.³⁴ Dimiyati dan Mudjiono dalam Nurul Siva menjelaskan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru secara tersusun dalam mendesain instruksional yang menekankan pada ketersediaan sumber belajar agar peserta didik dapat belajar dengan aktif.³⁵

Pembelajaran merupakan sistem intruksional yang bisa disebut sebagai perangkat komponen seperti : Tujuan pembelajaran, Bahan atau materi, Guru, Siswa, metode, alat, dan evaluasi atau penilaian sehingga untuk mencapai suatu tujuan, guru memperhatikan komponen-komponen tertentu saja tapi harus memperhatikan semua komponen.³⁶

Terdapat komponen pembelajaran yang harus diperhatikan dalam pembelajaran Al Qur'an yaitu sebagai berikut :

1) Tujuan Pembelajaran

Pada dasarnya tujuan adalah sebuah hasil yang diharapkan.

Tujuan merupakan pencapaian siswa berupa pengetahuan dan tingkah laku setelah pembelajaran selesai, jadi dapat dibilang bahwa tujuan pembelajaran merupakan komponen penting yang harus ditargetkan oleh guru sebelum pembelajaran dimulai.³⁷

³⁴ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003

³⁵ Nurul Siva, "Implementasi Metode Iqro pada Pembelajaran Al Qur'an Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu di SLBN Gending Probolinggo", 14

³⁶ Nurul Siva, 15

³⁷ Nurul Siva, 16

Secara umum, terdapat 3 jenis tujuan pembelajaran yaitu:

- a) Tujuan kognitif, merupakan tujuan yang berkaitan dengan pengetahuan
- b) Tujuan efektif, merupakan tujuan yang berkaitan dengan nilai, sikap, alasa, usaha membaca dan minat
- c) Tujuan psikomotorik, merupakan tujuan yang berkaitan dengan keterampilan dalam melakukan sesuatu dengan tenaga, mata, tangan, alat indra dan sebagainya³⁸

2) Bahan atau materi pembelajaran

Materi pembelajaran adalah isi pembelajaran yang disediakan oleh guru sebagai bahan pembelajaran yang harus dikuasai oleh siswa agar dapat memenuhi standart yang ditetapkan dan dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

Berikut materi dalam pembelajaran Al Qur'an :

- a) Pengenalan huruf hija'yah dari *alif* sampai *ya'*
- b) Cara membunyikan huruf hija'iyah dan sifat-sifat hurufnya yang dibahas dalam ilmu *makhraj*
- c) Bentuk dan fungsi tanda baca seperti *syakal*, *syaddah*, *mad*, dan sebagainya
- d) Bentuk dan fungsi tanda berhenti (*waqof*)
- e) Cara membaca dan melagukan macam-macam irama dan *qiraat* yang terdapat dalam ilmu *Nagham* dan ilmu *Qiro'at*

³⁸ Nurul Siva, 16

f) *Adabut Tilawah*, yang berisi tata cara dan etika membaca Al Qur'an sesuai dengan fungsi bacaan itu sebagai ibadah³⁹

3) Guru

Guru adalah orang yang layak digugu dan ditiru karena guru yang memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada orang lain.⁴⁰ Menurut pasal 28 ayat (1) PP SNP menyebutkan bahwa guru memiliki persyaratan seperti kualifikasi akademik dan keterampilan sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.⁴¹ Guru sebagai seorang pendidik maka guru perlu memiliki keterampilan dan kompetensi dasar yang harus dimiliki seperti keterampilan pedagogik, sosial, kepribadian, dan professional.⁴²

Nur Uhbiyati dalam Nurul Siva menyebutkan beberapa

kriteria yang harus dimiliki guru yaitu :

- a) Guru harus mengerti pendidikan dengan baik sehingga segala tindakan disesuaikan dengan keadaan siswa
- b) Guru harus memiliki bahasa yang baik agar siswa dapat tertarik untuk belajar akibat luluhnya hati siswa pada bahasa gurunya

³⁹ Muhammad Aman Ma'mun, "Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an", Jurnal Pendidikan Islam 4 no.1 (Maret, 2018), 57

⁴⁰ Zara Fauziah, "Pembelajaran Al Qur'an bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi Aluna Jakarta", 15

⁴¹ Pasal 28 ayat (1) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan

⁴² Ilyas Yasin, "Guru Profesional, Mutu Pendidikan dan Tantangan Pendidikan", Ainara Journal 3 no.1 (Februari, 2022), 62

c) Harus mencintai anak didiknya karna cinta dapat menghilangkan kepentingan sendiri dengan kepentingan orang lain⁴³

4) Siswa

Siswa merupakan pelajar yang belajar di bangku sekolah menengah pertama (SMP) sampai sekolah menengah atas (SMA) untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, dan anak tersebut sudah dipasrahkan oleh orang tua pada suatu lembaga pendidikan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan tujuan agar anaknya mendapatkan ilmu pengetahuan, keterampilan, wawasan yang tinggi, dan menjadi pribadi yang lebih baik.⁴⁴

5) Metode pembelajaran

Metode mengajar adalah sebuah metode yang dilakukan guru untuk membangun hubungan dengan siswa dalam proses pembelajaran.⁴⁵ Metode pembelajaran merupakan ilmu yang menjelaskan cara melakukan sesuatu dengan tersusun dalam suatu lingkungan yang terdapat guru dan siswa sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan mendukung tercapainya tujuan.⁴⁶

⁴³ Nurul Siva, "Implementasi Metode Iqro pada Pembelajaran Al Qur'an Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu di SLBN Gending Probolinggo", 18

⁴⁴ Temiks Merpati, Apeles Lexi Lonto, and Julien Biringan, "Kreativitas Guru dalam Meninggalkan Hasil Belajar Siswa di SMP Katolik Santa Rosa Siau Timur Kabupaten Sitaro", *Jurnal Civic Education* 2 no.2 (Desember, 2018), 57

⁴⁵ Nurul Siva, "Implementasi Metode Iqro pada Pembelajaran Al Qur'an Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu di SLBN Gending Probolinggo", 19

⁴⁶ Zara Fauziah, "Pembelajaran Al Qur'an bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi Aluna Jakarta", 16

Mempelajari Al Qur'an dimulai dengan belajar cara membacanya, dan mengenal huruf-huruf hijaiyah terlebih dahulu. Pada zaman sekarang orang-orang tidak perlu bersusah payah untuk mempelajari Al Qur'an karena sekarang banyak cara atau metode mempelajari Al Qur'an yang sangat mudah dipahami agar bisa fasih dalam membaca Al Qur'an. Banyak metode-metode Al Qur'an yang ditawarkan termasuk di Indonesia yaitu : Metode Baghdadiyah, Metode Qiro'ati, Metode Barqi, Hattaiyah, Metode A Ba Ta Sa, Metode An-Nur, dan Metode Iqro'.⁴⁷

a) Metode Baghdadiyah

Metode Baghdadiyah dicetuskan atau disusun oleh Albagdady yang memiliki nama asli Syaikh Imam Abu Bakar Muhammad Ahmad Ali bin Tsabit yang merupakan seorang penulis yang produktif. Metode Baghdadiyah merupakan metode pembelajaran Al Qur'an dengan cara di eja perhurufnya dengan cara guru melafazkan huruf Al Qur'an yang di ikuti oleh anak-anak atau siswa kemudian siswa dapat melafazkan atau membacanya sendiri sesuai dengan yang diajarkan gurunya.⁴⁸

⁴⁷ Zara Fauziah, 17

⁴⁸ Syafira Ayu and Munawir Pasaribu, "Cara Meningkatkan Kemampuan Bacaan Al Qur'an Melalui Metode Baghdadiyah dikelas VIII-1 SMP Al Washiliyah 30 Medan", Multidisiplin Pengabdian Jepada Masyarakat, Vol.2 No. 02, (2023), 47-48

b) Metode Qiro'ati

Metode Qiro'ati ditemukan oleh K.H. Dachlan Salim Zarkasyi yang berasal dari Semarang, Jawa Tengah. Metode ini merupakan metode membaca Al Qur'an dengan memasukkan atau langsung mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.⁴⁹

c) Metode Barqi

Metode Al Barqi merupakan metode dengan sistem 8 jam dengan menggunakan kata kunci yang mudah di ingat oleh siswa sehingga disebut juga dengan metode "anti lupa" yang dapat diajarkan pada anak kelas 4 SD.⁵⁰

d) Metode Hattaiyah

Metode hattaiyah disusun oleh Mohammad Hattta Usman yang bertujuan untuk membebaskan buta aksara Al Qur'an dalam waktu 4,5 jam dengan 6 kali pertemuan dan setiap pertemuan dilakukan selama 45 menit. Metode ini dilakukan dengan mengenalkan huruf hijaiyah dengan menggunakan bahasa latin. Seperti A, I, U, AN, IN, UN sehingga mudah dipahami oleh siswa.⁵¹

⁴⁹ Hetty Mulyani and Maryono, "Implementasi Metode Qiroati dalam Pembelajaran Al Qur'an", *Jurnal Para Murobbi* vol 2 no.2 (Juli-Desember, 2019), 22

⁵⁰ Annisa Mawada, "Metode Al Barqy Terhadap Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Anak Tunarungu", *Jurnal Pendidikan Khusus* (2019), 4

⁵¹ Indal Abror, "Metode Pembelajaran Al Qur'an" (Yogyakarta, Sunan-Press, 2022), 21

e) Metode A Ba Ta Sa

Metode A Ba Ta Sa merupakan metode yang menggunakan 2 jilid buku sebagai alat bantu pengajarannya yang bertujuan untuk mengenalkan huruf-huruf Al Qur'an kepada anak yang belum mengenal sampai mampu membaca Al Qur'an dan memberikan motivasi bahwa belajar Al Qur'an bukanlah sesuatu yang sulit.⁵²

f) Metode An-Nur

Metode An-nur digagas oleh Ust. Dr. H. Desemberiar Rosyadi S.Ag, S.E, S.H, MM, MBA pada tahun 1996 yang diyakini bahwa metode ini dapat menjajikan mampu membaca Al Qur'an dengan cepat hanya dengan 2 jam yang terdiri dari 14-16 kali pertemuan. Metode ini menekankan pada huruf hijai'iyah, tanda baca, serta tajwid bagi pemula yang sudah dewasa. pada awalnya metode ini hanya dikhususkan untuk orang dewasa tapi metode ini juga bisa diterapkan pada anak-anak atau semua kalangan.⁵³

g) Metode Iqro'

Metode Iqro' merupakan metode belajar Al Qur'an yang menekankan pada praktek membaca dengan menggunakan

⁵² Indal Abror, 55

⁵³ Indal Abror, 45

buku Iqro' yang terdiri dari 6 jilid dari yang sederhana hingga yang sempurna.⁵⁴

Dari beberapa metode diatas, metode yang diterapkan di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Desa Cindogo adalah metode Iqro' dengan bahasa isyarat karena melihat keadaan siswa yang berkebutuhan khusus tunarungu dan mudahnya penerapan metode Iqro' yang dapat membantu siswa tunarungu dalam membaca dan mempelajari Al Qur'an dengan mengenali huruf-huruf Al Qur'an dari yang sederhana hingga yang sempurna.

6) Alat atau media pembelajaran

Media berasal dari bahasa latin yaitu "*medius*" yang berarti "tengah", "perantara" atau "pengantar". Sedangkan dalam bahasa arab media merupakan perantara dalam penyampaian pesan dari pengirim pada penerima pesan sehingga media bisa disebut sebagai pengantar pesan pembelajaran.⁵⁵

Terdapat tiga peran penting yang dimiliki media pembelajaran yaitu : sebagai penarik perhatian (*internasional role*), peran ingatan atau penyimpanan (*retention role*) dan peran komunikasi (*communication role*).⁵⁶

⁵⁴ Indal Abror, 28

⁵⁵ Teni Nurrita, "Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa", Misykat 03 no.01 (Juni, 2018), 173

⁵⁶ Zara Fauziah, "Pembelajaran Al Qur'an bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi Aluna Jakarta", 20

Dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan alat yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran untuk menarik perhatian siswa dalam rangka meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa.

7) Evaluasi pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan proses menentukan hasil belajar yang dilakukan dengan pengukuran dengan membandingkan tingkat keberhasilan pembelajaran dengan ukuran keberhasilan yang ditentukan secara kuantitatif, dan penilaian pembelajaran dengan membuat keputusan nilai keberhasilan pembelajaran secara kualitatif.⁵⁷ Menurut Ralph Tyler dalam bukunya Elis, evaluasi pendidikan merupakan suatu proses pengumpulan data untuk mengetahui sejauh mana tujuan pendidikan sudah tercapai, jika tidak tercapai, bagian mana yang belum tercapai dan apa saja sebabnya.⁵⁸

Evaluasi menurut Prof. Dr. H. Muhammad Zein dalam Nurul Siva adalah penilaian pada suatu pekerjaan setelah melakukan sebuah pembelajaran.⁵⁹ Jadi dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan upaya guru dalam memberikan penilaian terhadap kemampuan siswa setelah proses pembelajaran selesai.

Terdapat tiga jenis evaluasi yaitu :

⁵⁷ Elis Ratnawulan and H.A. Rusdiana, "Evaluasi Pembelajaran" (Bandung, Pustaka Setia, 2014), 28

⁵⁸ Elis Ratnawulan, 2

⁵⁹ Nurul Siva, "Implementasi Metode Iqro pada Pembelajaran Al Qur'an Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu di SLBN Gending Probolinggo", 22

a) Evaluasi harian

Evaluasi harian dilakukan setiap hari oleh guru dengan bentuk post test pada akhir pembelajaran atau berupa pekerjaan rumah. Guru memberikan soal kepada siswa baik secara lisan maupun test tulis yang disesuaikan dengan kemampuan dan kondisi siswa kemudian guru menilai dari hasil yang dikerjakan siswa.

b) Test formatif

Test ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam tiap bab. Setiap pergantian bab, guru memberikan test kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami setiap bab.

c) Ujian tengah semester

Pelaksanaan ujian tengah semester berpacu pada kalender pendidikan yang diadakan untuk mengetahui hasil pembelajaran selama setengah semester

d) Test semester

Test semester dilakukan untuk penilaian kahir tahun dalam rangka kenaikan kelas. Hasil test ini merupakan gabungan dari test harian, test formatif, dan mid semester hingga akhirnya diperoleh hasil rata-rata kenaikan kelas.⁶⁰

⁶⁰ Nurul Siva, 23-24

Terdapat pendapat lain yang menyatakan bahwa penilaian hasil belajar dapat dilaksanakan melalui dua tahap yaitu :

- a) Tahap jangka pendek, dalam tahap ini guru melakukan penilaian pada setiap akhir pembelajaran dan tahap ini juga disebut dengan tahap formatif
- b) Tahap jangka panjang, dalam tahap ini guru melakukan penilaian ketika pembelajaran berlangsung atau pada periode tertentu seperti penilaian tengah semester (PTS) dan penilaian akhir semester (PAS) dan tahap ini disebut dengan tahap sumatif.⁶¹

b. Metode Membaca Iqro'

Secara etimologi metode berasal dari kata *method* yang memiliki arti sebuah cara yang strategis untuk melaksanakan sesuatu guna untuk mencapai sebuah tujuan. Sedangkan dalam bahasa arab metode dikenal dengan kata thariqah yang memiliki arti sebuah langkah yang dilakukan seseorang untuk menyelesaikan pekerjaannya.⁶² Metode juga berasal dari kata *methodos* yang memiliki arti jalan yang harus dilewati.⁶³

Dapat disimpulkan bahwa metode merupakan suatu cara yang dilakukan seseorang untuk meraih sesuatu yang di inginkan, contohnya

⁶¹ Elis Ratnawulan and H.A. Rusdiana, "Evaluasi Pembelajaran" 39

⁶² Rokim, Wahyuni Ahadiyah, and Lindah Zahrotul Muafah, "Solusi Mudah dan Menyenangkan Belajar Al Quran" (Lamongan : Nawa Litera Publishing. 2021), 1-2

⁶³ Zara Fauziah, "Pembelajaran Al Qur'an bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi Aluna Jakarta", 16

guru melakukan sebuah metode pembelajaran yang asik agar muridnya dapat memahami pelajaran dengan mudah dan tidak membosankan.

Al Qur'an dan Iqro' merupakan sebuah istilah yang berasal dari satu kata yaitu "*qoroa yaqro u qiroatan*" yang memiliki makna membaca atau tilawah.⁶⁴ Al Qur'an adalah sebuah kitab yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw yang berbentuk bahasa arab secara berangsur-angsur (*Mutawatir*) yang mengandung nilai-nilai penting yang dapat dijadikan pedoman hidup bagi umat islam, sehingga umat islam wajib mempelajari Al Qur'an agar hidupnya semakin terarah dan tenang.⁶⁵

Metode Iqro' adalah sebuah metode belajar Al Qur'an yang mengutamakan latihan membaca tanpa di eja sehingga tidak membutuhkan alat bantu. Metode ini dicetuskan oleh H. As'ad Human yang berasal dari kota istimewa yaitu Yogyakarta. Metode Iqro' terdiri dari 6 jilid buku yang dijadikan sebagai panduan pembelajaran mulai dari jilid yang paling mudah atau sederhana hingga jilid yang tingkatannya sempurna. Metode Iqro' merupakan metode awal untuk mempelajari Al Qur'an dengan baik dan faseh. Metode ini sudah banyak digunakan oleh masyarakat bahkan pernah menjadi proyek oleh Departemen Agama RI untuk meningkatkan minat baca terhadap Al Qur'an.⁶⁶ Sehingga sudah banyak orang yang membuktikan

⁶⁴ Dedi Ilyasa, *Bahagia Bersama Al Qur'an* (Yogyakarta: Deepublish 2028), 1

⁶⁵ Milania, and M.Dahlan, "Kemampuan Membaca Al Qur'an bagi Anak Tunarungu", 12

⁶⁶ Zara Fauziah. "Pembelajaran Al Qur'an bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi Aluna Jakarta", 17-18

gampangnya belajar Al Qur'an menggunakan metode Iqro' karena di buku Iqro' terdapat panduan penggunaannya dan bacaannya sangat sederhana sehingga sangat mudah dipahami dan diingat bagi orang yang baru pertama mempelajari Al Qur'an.

Metode Iqro' tidak membutuhkan alat atau media yang bermacam-macam karena metode ini hanya menekankan pada bacaannya, serta menggunakan sistem CBSA (Cara Belajar Santri Aktif). Adapun proses pembelajaran Iqro' melalui beberapa tahap yaitu:

- 1) *Ath Thoriqoh Bil Muhaakah*, guru/ustad memberikan contoh
- 2) bacaan yang benar dan ditirukan oleh santri/murid
- 3) *Ath Thoriqoh Bil Musyafahah*, santri/siswa melihat gerak gerik bibir ustad/guru begitupun sebaliknya untuk mengajarkan makhorijul huruf yang baik dan benar
- 4) *Ath Thoriqoh Bil Kalaamish*, ustad/guru menggunakan ucapan yang jelas dan komunikatif
- 5) *Ath Thoriqoh Bis' Sual Limaqoo Shidit Ta'liimi*, ustad/guru memberikan pertanyaan dan santri menjawabnya sambil menunjuk huruf dan membacanya⁶⁷

Kitab Iqro' sangat mudah dikuasi oleh anak-anak normal pada umumnya, tapi tidak dengan anak berkebutuhan khusus yang memiliki keterbatasan seperti anak tunarungu sehingga membutuhkan beberapa

⁶⁷ Nurul Siva, "Implementasi Metode Iqro pada Pembelajaran Al Qur'an Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu di SLBN Gending Probolinggo", 26-27

metode khusus agar dapat memudahkan anak tunarungu dalam belajar Al Qur'an. Berikut metode-metode belajar Al Qur'an yang dapat diterapkan pada anak-anak tunarungu :

1) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode penyajian pelajaran yang dilakukan oleh guru didalam kelas melalui lisan atau verbal sehingga metode ini membutuhkan keterampilan berbahasa, penguasaan materi, intonasi suara, penggunaan media dan variasi gaya yang untuk keberhasilan metode ini.⁶⁸

2) Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab adalah penyampaian pelajaran melalui interaksi dua arah yakni dari guru pada siswa dan dari siswa pada guru untuk memperoleh jawaban dari keduanya.⁶⁹

3) Metode Resitasi

Metode resitasi adalah metode pemberian tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa agar siswa bisa belajar secara mandiri.⁷⁰

4) Metode Drill

Roestiyah dalam Syahraini Tambak menjelaskan bahwa metode *drill* merupakan cara belajar yang menekankan pada kegiatan pelatihan agar peserta didik dapat memiliki keterampilan dan ketangkasan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari.

⁶⁸ Nurul Siva, 47

⁶⁹ Nurul Siva, 48

⁷⁰ Nurul Siva, 49

Salahuddin dalam Syahraini Tambak juga mengungkapkan bahwa metode *drill* merupakan suatu kegiatan yang sama yang dilakukan secara berulang-ulang untuk meningkatkan keterampilan dan asosiasi secara permanen.⁷¹

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa metode drill merupakan salah satu metode belajar yang melatih keterampilan dan ketangkasan siswa dengan melakukan kegiatan yang sama secara berulang-ulang

5) Metode Artikulasi

Metode artikulasi adalah metode yang secara sadar membiasakan kegiatan melalui alat ucap untuk mengklasifikasikan bunyi sedangkan anak tunarungu memiliki hambatan dalam pendengarannya. Metode artikulasi dibagi menjadi beberapa macam yaitu :

- a) Metode *Speech Reading* : menerima pesan dari orang lain dengan memperhatikan gerak bibir
- b) Metode *Lip Reading* : guru mengucapkan se jelas-jelasnya dan siswa memperhatikan gerak bibir gurunya
- c) Metode *Identifikasi* : proses pengajaran dengan pengejaan yang merupakan gabungan antara penyamaan pada benda sesungguhnya dengan gambar, tulisan dan kata, gambar sesungguhnya dengan tulisan dan kata, kata dengan kata.

⁷¹ Syahraini Tambak, "Metode Drill dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", Jurnal Al-Hikmah 13 no.2 (Oktober 2016), 111

- d) Metode *Ideovisual* : proses belajar dengan cara mengasosiasikan antara pengertian yang dihasilkan pikiran dengan bentuk bahasa setelah melihat tulisan maupun gerak bibir
- e) Metode Abjad Jari : metode ini digunakan pada anak yang memiliki hambatan dalam meniru ucapan atau gerak bibir, maka metode abjad jari ini lambing-lambang posisi abjad jari dipakai sebagai pengganti huruf yang mempunyai arti sendiri
- f) Metode *multi sensori* : pelaksanaannya apabila penyebabnya adalah faktor yang rusak yang akan menyebabkan kemunduran berbicara seseorang. Cara memperbaiki menggunakan cara latihan artikulasi yang mudah ke yang sukar.⁷²

c. Bahasa Isyarat

Bahasa isyarat adalah bahasa yang digunakan oleh komunitas rungu yang memiliki tanda-tanda gestural dan gerakan yang unik untuk dapat memudahkan komunitas rungu dalam berkomunikasi.⁷³ Bahasa Isyarat merupakan bahasa sinyal yang di tranmisikan melalui gerakan tubuh dan tidak berbentuk suara sehingga untuk menyampaikan sebuah pesan maka seseorang menggerakkan tangan, lengan, tubuh dan menunjukkan mimik wajah sesuai dengan perasaan yang dirasakan

⁷² Nurul Siva, "Implementasi Metode Iqro pada Pembelajaran Al Qur'an Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu di SLBN Gending Probolinggo", 50-51

⁷³ Saiful Nur Budiman, Sri Lestanti, and Haris Yuana, "Klasifikasi Alfabet Sistem Isyarat Bahasa Indonesia (SIBI) Menggunakan Computer Vision dan Deep Learning" (Pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2023), 3

oleh pembicara. Bahasa isyarat juga digunakan oleh komunitas rungu dan wicara, kerabat penutur tunarungu, dan juru bahasa isyarat (JBI).⁷⁴

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa bahasa isyarat merupakan bagian penting bagi anak tunarungu karena itu merupakan cirri khas bahasa yang menggunakan gerakan tangan, gertus tubuh, dan mimik wajah yang menggambarkan keadaan hati anak tunarungu sehingga mereka dapat dengan mudah dalam menyampaikan perasaannya, gagasannya dan dapat memahami apa yang disampaikan orang lain dengan bahasa isyarat.

Bahasa Isyarat di Indonesia memiliki dua macam bahasa isyarat yaitu sebagai berikut :

1) Sistem Bahasa Isyarat Indonesia (SIBI)

Winarsih menjelaskan bahwa SIBI diciptakan pertama kali oleh Alm. Anton Widyatmoko yang merupakan mantan kepala

sekolah SLB/B Widya Bakti Semarang yang bekerjasama dengan mantan kepala sekolah SLB/B di Surabaya dan Jakarta. SIBI

disusun atau dibentuk menjadi sebuah kamus yang diterbitkan oleh pemerintah dan disebarluaskan melalui lembaga-lembaga khusus

terutama SLB/B dan menyebar ke seluruh Indonesia sejak tahun 2001. Sehingga dapat disimpulkan bahwa SIBI merupakan media

komunikasi yang hanya bisa digunakan di sekolah melalui buku

⁷⁴ Muhammad Kamal Mahdi, "Metode Membaca Al Qur'an dengan Bahasa Isyarat pada Anak Tunarungu di Sekolah Menengah Kebangsaan Sultan Abdul Aziz Shah Selongor Malaysia",²³

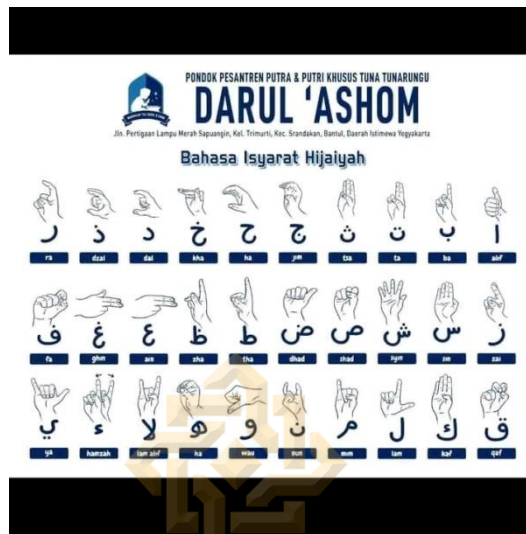
panduan yaitu kamus Sistem Bahasa Isyarat Indonesia (SIBI) sebagai pengantar materi pembelajaran pada siswa tuli.

2) Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO)

BISINDO merupakan bahasa alamiah yang mudah dipahami dan digunakan dalam kegiatan sehari-hari karena bahasa ini muncul dari budaya asli Indonesia, bahasa isyarat ini tidak memiliki aturan gerakan seperti SIBI karena bahasa ini dibuat sendiri oleh individu rungu sendiri. Bahasa isyarat yang digunakan untuk belajar huruf hija'iyah berasal dari "*Darul A'som*" yang merupakan Pondok Pesantren Putra dan Putri Khusus Tunarungu yang berada di Bantul, Yogyakarta dan yayasan "*The Little Hijabi Home Schooling*" yang berada di Bekasi. Kedua lembaga tersebut memiliki panduan bahasa isyarat huruf hija'iyah yang sama dengan Arab Saudi yang dapat dijadikan sumber acuan terpercaya dalam belajar huruf hija'iyah.⁷⁵

Berikut panduan huruf hija'iyah yang berasal dari lembaga "*Darul A'som*" dan "*The Little Hijabi Home Schooling*":

⁷⁵ Mahendra Wibawa and Anita Wulan Suci, "Perancangan Buku "Komunikasi dalam Isyarat" Sebagai Media Pengenalan Huruf Hijaiyah Untuk Anak Tunarungu Berbasis Ilustrasi", Jurnal Seni Rupa, (Januari-Juni, 2021), 203



Gambar 2.1
Poster Bahasa Isyarat Hijaiyah pada laman facebook Darul A'shom
(Darulashom,2024)



Gambar 2.2
Poster Bahasa Isyarat Pada Laman Facebook “The Little Hijabi
Homeschooling”. (The Little Hijabi Homeschooling, 2024)

Dari panduan bahasa isyarat diatas dapat dijadikan sumber acuan dalam mempelajari Iqro' dengan bahasa isyarat karena kitab Iqro' merupakan kitab awal yang digunakan untuk mempelajari Al Qur'an dengan mudah karena didalamnya terdapat bacaan huruf

hijaiyah mulai dari tingkat yang sederhana sampai dengan tingkat yang sempurna.

3. Hambatan/Kendala Anak Tunarungu dalam belajar Iqro'

Gus Nur Wahid dalam Nurul Siva menyebutkan 3 kendala yang biasanya dialami oleh anak tunarungu dalam belajar Al Qur'an yaitu tidak lepas dari 3 komponen bicara yang dikemukakan oleh *American Speech Lenguage Hearing Assosiation* (ASLH) berupa Artikulasi, suara dan kelancaran.⁷⁶

Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) dijelaskan bahwa artikulasi adalah lafal, pengucapan kata, perubahan ronggo dan ruang dalam saluran suara untuk menghasilkan bunyi. Jadi sebelum mempelajari Al Qur'an atau Iqro' anak tunarungu harus dilatih artikulasinya agar dapat menghasilkan bunyi yang jelas dan sesuai dengan bacaannya.

Komponen suara dalam KBBI adalah bunyi yang keluar dari mulut seseorang. Anak dapat dikatakan lancar bicaranya apabila tidak mengalami kegagapan. Gagap merupakan gangguan berbicara yang ditandai dengan alunan, suara tersendat, tegang dan terdapat pengulangan dalam berbicara.⁷⁷ Selain itu terdapat beberapa hambatan yang dialami anak tunarungu yaitu :

- a. Kurang memperhatikan guru ketika memberikan pelajaran dikelas
- b. Sering meminta pengulangan penjelasan pada guru

⁷⁶ Nurul Siva, "Implementasi Metode Iqro pada Pembelajaran Al Qur'an Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu di SLBN Gending Probolinggo", 45-46

⁷⁷ Nurul Siva, "Implementasi Metode Iqro pada Pembelajaran Al Qur'an Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu di SLBN Gending Probolinggo", 45-46

- c. Kesulitan untuk mengikuti petunjuk secara lisan
- d. Tidak mau berpartisipasi secara oral karena hambatan pendengarannya
- e. Adanya ketergantungan pada petunjuk atau intruksi ketika didalam kelas
- f. Mengalami hambatan dalam perkembangan bahasa dan bicara
- g. Perkembangan intelektual terganggu
- h. Kemampuan akademik rendah khususnya dalam kemampuan membaca.⁷⁸

Setiap guru memiliki hambatan yang berbeda-beda dalam menangani anak tunarungu, tapi sedikit banyak hambatan yang dialami guru tidak lain disebabkan oleh hambatan yang dialami anak tunarungu itu sendiri sehingga dapat disimpulkan bahwa hambatan anak tunarungu juga menjadi hambatan guru dalam mengajar mereka. Berhubung anak tunarungu memiliki perasaan yang sensitive, mudah tersinggung, mudah marah maka guru harus memahami suasana hati siswanya agar dapat mengikuti pelajaran dengan baik.⁷⁹ Jadi dapat disimpulkan bahwa suasana hati siswa menjadi tantangan bagi guru, guru harus pintar dalam menjaga suasana hati siswa agar siswa tunarungu tidak marah dan senang mengikuti pembelajaran.

⁷⁸ Ana Widyastuti, 77 Permasalahan Anak dan Cara Mengatasinya (Jakarta, PT Elex Media Komputindo,2020), 99

⁷⁹ Ataniya Salsabila, “Pola Komunikasi Guru Terhadap Siswa Tunarungu (Studi Kasus Siswa Sekolah Dasar Sdi SLB-B Don Bosco Wonosobo”, Arkana 01, no.01 (Juni, 2022),14

4. Anak Tunarungu

a. Pengertian Tunarungu

Tunarungu berasal dari dua kata yaitu “Tuna” yang bermakna kurang dan “Rungu” yang bermakna dengar.⁸⁰ Moh Amin juga menjelaskan bahwa anak tunarungu adalah anak yang memiliki kekurangan dalam pendengaran yang disebabkan rusaknya sebagian atau seluruh organ pendengarannya sehingga dapat menghambat pada perkembangannya sehingga membutuhkan pendidikan khusus.

Tunarungu merupakan istilah umum yang ditujukan pada orang yang memiliki hambatan pendengaran baik dari yang ringan sampai yang berat, tapi tunarungu juga dibagi menjadi dua golongan yaitu orang tuli dan kurang dengar. Orang tuli adalah mereka yang memiliki hambatan pendengaran pada tingkat 70 dB ISO atau lebih besar sehingga menghambat pendengarannya untuk menangkap suara atau pembicaraan orang lain tanpa alat bantu dengar. Sedangkan orang kurang dengar adalah mereka yang memiliki hambatan pendengaran pada tingkat 35 sampai 69 dB ISO tapi tidak menghalangi pendengarannya untuk menangkap suara orang lain sehingga mereka masih bisa memahami pembicaraan orang lain meskipun tidak begitu jelas.⁸¹

⁸⁰ Zara Fauziah, 22

⁸¹ Endang Switri, “Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus” (Pasuruan: Penerbit Qiara Media), 52-53

Menurut para ahli pengertian tunarungu adalah sebagai berikut :

- 1) Menurut Moores, tunarungu merupakan ketidak mampuan individu dalam mendengar atau menangkap suara melalui pendengarannya baik secara frekuensi atau intensitas.
- 2) Graham mendefinisikan bahwa yang menyebabkan ketunarunguan adalah 75% oleh abnormalitas genetik yang dominan atau represif. Dan 30% adalah bagian dari abnormalitas fisik yang menjadi sindrom seperti *Waardenburg Syndrome* atau *Usher Syndrom*.⁸²

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa anak Tunarungu adalah mereka yang memiliki hambatan atau kekurangan dalam pendengaran baik yang ringan atau sampai yang berat sehingga mereka kesulitan untuk menangkap suara dari luar yang membuatnya kesulitan untuk berinteraksi dengan orang lain karena tidak ada atau sedikitnya suara yang bisa mereka tangkap.

b. Karakteristik Anak Tunarungu

Anak yang memiliki hambatan dalam pendengaran memiliki karakteristik yang berbeda dengan orang normal meskipun secara fisik mereka sama dengan anak normal akan tetapi terdapat beberapa karakteristik yang membedakan yaitu :

⁸² Purwowibowo, Kris Hendrijanto, and Agus Trihartono, "Mengenal Pembelajaran Komunikasi Total Bagi Anak Tunarungu" (Yogyakarta: Pandiva Buku, 2019), 39-40

1) Intelegensi

Secara potensi anak tunarungu ada yang pintar, sedang dan bodoh jadi hampir sama dengan anak normal pada umumnya. Akan tetapi secara intelegensi anak tunarungu lebih rendah dari anak normal. Rendahnya intelegensi anak tunarungu bukan karna rendahnya IQ akan tetapi karna ketidak mampuan anak tunarungu dalam meningkatkan intelegensinya karna Anak tunarungu kesulitan dalam pembelajaran disebabkan hambatan yang mereka miliki yang mengakibatkan kesulitan dalam menangkap sumber suara sedangkan anak normal mayoritas menggunakan pendengarannya untuk menangkap berbagai ilmu pengetahuan.

2) Bahasa dan bicara

Dari segi bahasa dan bicara, anak tunarungu memiliki kelamahan bahasa karena tidak adanya suara yang bisa didengar sehingga tidak dapat menangkap berbagai kosa kata yang dapat dia tiru. Ciri bicara anak tunarungu biasanya kurang jelas dan kosa katanya sedikit sehingga terkadang sulit untuk dipahami.

3) Emosi dan sosial

Secara emosional dan sosial, anak tunarungu memiliki emosi yang tidak stabil, tidak percaya diri dan sering merasa terasingkan karena mereka bisa melihat aktivitas orang lain tapi tidak bisa menangkap dan memahami apa yang dibicarakan sehingga mereka memilih untuk menjauh dari sebuah

perkumpulan yang membuatnya tidak nyaman. Anak tunarungu juga memiliki ego yang tinggi dan mudah marah serta selalu merasa takut dengan lingkungan yang lebih luas.⁸³

c. Klasifikasi Anak Tunarungu

Terdapat beberapa klasifikasi anak tunarungu berdasarkan sebab, anotio sosiologi, dan taraf pendengaran yaitu sebagai berikut :

1) Berdasarkan sebab-sebab

a) Sebelum lahir

Terdapat beberapa faktor sebelum hamil yang menyebabkan kecacatan pada anak yaitu salah satu dari orang tuanya memiliki gen sel yang abnormal seperti *resecive gen*, *dominant ganes* dll, ibu terkena penyakit *rubella*, *moribli* pada saat pembentukan telinga didalam kandungan, dan kecanduan obat-obatan dan alkohol.

b) Pada saat kelahiran

Faktor yang menyebabkan kecacatan adalah bayi yang lahirnya premature dan pada saat melahirkan ibu mengalami kesulitan sehingga dibantu dengan penyedot

c) Setelah kelahiran

Terjangkit infeksi otak atau infeksi umum seperti *Difteri*, *Moribli* dan lain-lain, kecelakaan, dan pemakaian obat-obat otoksi pada anak.

⁸³ Zara Fauziah, "Pembelajaran Al Qur'an bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi Aluna Jakarta", 28-29

2) Berdasarkan anotio sosilogi

a) Tunarungu hantaran

Disebabkan karena tidak berfungsinya alat-alat penghantar getaran pada telinga bagian tengah

b) Tunarungu syaraf

Disebabkan karena kerusakan pada bagian syaraf yang menghantarkan getaran ke pusat pendengaran pada *Lobus Temporalis*

c) Tunarungu campuran

Disebabkan kerusakan pada penghantar suara dan syaraf pendengaran

3) Berdasarkan taraf pendengaran

a) 0-26 dB masih memiliki pendengaran normal

b) 27-40 memiliki kesulitan mendengar tingkat ringan sehingga masih bisa dilakukan terapi bicara

c) 42-55 dB memiliki kesulitan mendengar tingkat menengah sehingga membutuhkan alat bantu dengar

d) 56-70 dB memiliki kesulitan pendengaran tingkat menengah berat sehingga membutuhkan alat bantu dengar dan terapi bicara secara khusus

e) 71-90 dB kesulitan mendengar tingkat berat sehingga hanya bisa mendengar suara yang keras dari jarak satu meter

- f) 91- seterusnya memiliki kesulitan pendengaran yang sangat berat atau bisa disebut tunarungu total sehingga membutuhkan keterampilan komunikasi secara khusus.⁸⁴



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁸⁴ Zara Fauziah, 26-28

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian *field research*. Penelitian kualitatif menurut Sugiyono adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivme* yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) yakni peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, hasil penelitiannya lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁸⁵

Adapun jenis penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan).⁸⁶ Penelitian lapangan merupakan yang mengumpulkan data di lapangan secara sistematis, misalnya: Mengamati perilaku atau karakter manusia atau makhluk hidup lainnya.⁸⁷ Dari pengertian diatas, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *field research* agar peneliti dapat mengamati secara langsung dan cermat tentang peristiwa yang terjadi di lapangan dan mengumpulkan segala informasi tentang data penelitian berdasarkan pedoman penelitian yang telah ditentukan dan menganalisisnya secara objektif sehingga diperoleh ketepatan dalam

⁸⁵ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D" (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2016), 9

⁸⁶ Suheri, "Teknik-Teknik Menulis PTK, Skripsi, & Tesis" (Surabaya: Imtiyaz, 2017), 42

⁸⁷ Slamet Riyanto and Andi Rahman Putera, "Metode Riset Penelitian Kesehatan & Sains" (Yogyakarta: Deepublish, 2022), 6

interpretasi, sebab akibat dari sebuah fenomena atau gejala yang bersifat totalitas.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat penelitian ini akan dilakukan. Adapun lokasi dalam penelitian ini dilakukan di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Desa Cindogo Kabupaten Bondowoso yang terletak di Jl. Raya Situbondo, Krajan Lama, Cindogo, Tapen, Kabupaten Bondowoso, Jawa Timur 68283.

Adapun alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena, sekolah tersebut menerapkan *reinforcement* dalam pembelajaran membaca iqro' dengan bahasa isyarat pada anak tunarungu.

C. Informan dan Subjek Penelitian

Informan dan Subjek penelitian adalah orang atau informan yang dapat memberikan informasi terkait data penelitian yang dibutuhkan. Adapun pemilihan sumber data dalam penelitian dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.⁸⁸ Jadi dapat disimpulkan bahwa pemilihan subjek penelitian ini dipilih dengan beberapa pertimbangan dengan kriteria tertentu dan mampu memberikan informasi terkait data penelitian yang dibutuhkan.

Adapun subjek atau informan dalam penelitian ini adalah :

⁸⁸ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D" 216

1. Kepala Sekolah, dipilih karena menjadi pemegang keputusan utama dari semua program atau kegiatan yang ada di Sekolah Luar Biasa Negeri Desa Cindogo Kabupaten Bondowoso
2. Guru agama, dipilih karena dianggap lebih mengerti dan paham terkait dengan penerapan metode membaca Iqro' dengan bahasa isyarat pada anak tunarungu. Di Sekolah Luar Biasa Negeri Desa Cindogo Kabupaten Bondowoso terdapat 2 guru agama yang menerapkan metode Iqro' dengan bahasa isyarat pada siswa disabilitas terutama anak tunarungu
3. Siswa, di Sekolah Luar Biasa Negeri Desa Cindogo Kabupaten Bondowoso terdapat 15 siswa tunarungu dari semua jenjang yaitu 9 siswa SD, 4 siswa SMP, dan 2 siswa SMA. Dalam penelitian ini siswa tidak dapat diwawancarai karena keterbatasan peneliti dalam bahasa isyarat sehingga kesulitan untuk berkomunikasi dengan siswa tunarungu, sehingga dalam penelitian ini peneliti hanya melakukan observasi kepada siswa terkait dengan proses pembelajaran Iqro' dengan bahasa isyarat.
4. Orang tua, karena dianggap lebih banyak berinteraksi dengan anak tunarungu di rumah, sehingga memiliki peran yang sangat penting sebagai penguat hasil pembelajaran yang di lakukan di sekolah.

D. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis yang ada dalam penelitian karena bertujuan untuk mendapatkan data.⁸⁹ Untuk

⁸⁹ Sugiono, 224

mendapatkan data yang memenuhi standart data yang ditetapkan, maka peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan yang menggunakan pancaindra seperti penglihatan, pendengaran, dan penciuman untuk memperoleh informasi atau gambaran nyata dari suatu peristiwa untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian yang dilakukan. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi, dan perasaan emosi seseorang.⁹⁰

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipasi aktif (*active participation*) yaitu peneliti datang langsung ke lapangan dan mengikuti kegiatan yang dilakukan narasumber tapi tidak semuanya.⁹¹ Jadi dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke lapangan dan mengamati setiap peristiwa-peristiwa yang terjadi di lapangan serta mengikuti segala kegiatan yang terkait dengan penerapan metode membaca Iqro' dengan bahasa isyarat pada anak tunarungu di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Desa Cindogo Kabupaten Bondowoso dengan tujuan peneliti dapat menggali data secara mendalam dengan mengikuti proses penerapannya.

Pada penelitian ini peneliti akan mengobservasi beberapa orang yang terkait dengan penelitian, yang dilakukan oleh peneliti, yaitu :

⁹⁰ Suheri, "Teknik-Teknik Menulis PTK, Skripsi, & Tesis", 45

⁹¹ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kulitatif, dan R&D", 227

a. Siswa tunarungu

Alasannya, siswa tunarungu terlibat dalam penerapan *reinforcement* pada pembelajaran membaca iqro' dengan bahasa isyarat sehingga peneliti ingin melihat proses pembelajaran yang dilakukan oleh anak tunarungu tersebut.

b. Guru agama

Alasannya, guru sebagai tenaga pengajar yang menerapkan *reinforcement* dalam pembelajaran membaca iqro' dengan bahasa isyarat sehingga peneliti ingin melihat interaksi guru agama di kelas dalam memberikan penguatan (*reinforcement*).

2. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah kegiatan untuk memperoleh informasi yang mendalam tentang sebuah isu yang diangkat dalam suatu penelitian atau sebagai pembuktian suatu informasi atau keterangan yang diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya. Wawancara juga diartikan sebagai proses komunikasi atau interaksi antara peneliti dengan informan melalui tanya jawab untuk mendapatkan suatu informasi.⁹²

Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semistruktur (*semistructure interview*) yaitu dalam pelaksanaannya lebih bebas daripada wawancara terstruktur, dengan tujuan untuk mendapatkan informasi dari suatu peristiwa atau isu secara lebih terbuka dengan meminta responden untuk memberikan ide-ide atau

⁹² Suheri, "Teknik-Teknik Menulis PTK, Skripsi & Tesis", 43

pendapatnya sedangkan peneliti perlu mendengarkan dengan teliti dan mencatat bagian penting yang dibutuhkan.⁹³ Selain itu agar memudahkan peneliti untuk melakukan wawancara lebih lanjut apabila terjadi perkembangan terkait dengan informasi yang diteliti karena wawancara ini bersifat fleksibel.

Pada penelitian ini, peneliti akan mewawancarai beberapa informan yang terkait dengan penelitian ini, yaitu :

- a. Kepala Sekolah, karena menjadi pemegang keputusan utama dari semua program atau kegiatan yang ada di Sekolah Luar Biasa Negeri Desa Cindogo Kabupaten Bondowoso
- b. Guru agama, karena dianggap lebih mengerti dan paham terkait dengan penerapan *reinforcement* dalam pembelajaran membaca Iqro' dengan bahasa isyarat pada anak tunarungu.
- c. Orang tua, karena dianggap lebih banyak berinteraksi dengan anak tunarungu di rumah, sehingga memiliki peran yang sangat penting sebagai penguat hasil pembelajaran yang di lakukan di sekolah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi sebagai pelengkap dari observasi dan wawancara yaitu dengan menyajikan bukti nyata pada proses penelitian dengan berbentuk tulisan, gambar, karya-karya monumental dari seseorang. Tidak hanya

⁹³ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D", 233

itu, dokumentasi juga bisa berupa gambar, patung, film, dan lain-lain yang sesuai dengan penelitian.⁹⁴

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian, yaitu :

- a. Foto, berupa foto kegiatan baca tulis Al-Qur'an (BTQ), foto kegiatan wawancara
- b. Video, berupa video kegiatan guru dalam mengajarkan siswa tunarungu membaca iqro'
- c. Dokumen, berupa dokumen tentang profil sekolah, dokumen pedoman bahasa isyarat hijaiyah

E. Analisis Data

Menurut Bogdan dalam Sugiyono menyatakan bahwa analisis data merupakan proses mencari atau menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara dan bahan-bahan lainnya, dengan cara mengorganisasikan data, menjabarkannya, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih data-data yang penting, dan membuat suatu kesimpulan.⁹⁵

Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data Model Miles and Huberman. Miles and Huberman dalam Sugiyono menyatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan dengan cara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh dalam hal ini peneliti melakukan

⁹⁴ Sugiyono, 240

⁹⁵ Sugiyono, 244

analisis data dengan tiga komponen yaitu *data reduction* (Reduksi data), *data display* (Sajian data), dan *conclusion drawing/verification* (kesimpulan).⁹⁶

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, dan menfokuskan pada hal-hal yang penting serta mencari tema dan polanya. Dengan mereduksi data peneliti dapat menemukan gambaran yang lebih jelas, memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dilakukan dengan menggunakan peralatan elektronik seperti komputer mini dengan memberikan kode pada aspek tertentu.⁹⁷ Menurut Suheri dalam bukunya menjelaskan bahwa reduksi data merupakan proses analisis data dengan menyederhanakan, memilih dan mengelompokkan data yang penting, membuang data yang tidak penting.⁹⁸

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Data display (penyajian data) merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya kesimpulan dan tindakan. Dengan demikian peneliti akan memahami apa yang sedang terjadi dan apa tindakan yang harus dilakukan selanjutnya.⁹⁹ Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Miles and Huberman dalam Sugiyono menjelaskan bahwa yang sering

⁹⁶ Sugiyono, 246

⁹⁷ Sugiono, 247

⁹⁸ Suheri, "Teknik-Teknik Menulis PTK, Skripsi, & Tesis", 55

⁹⁹ Suher, 55

digunakan dalam penyajian data pada penelitian kualitatif dengan menggunakan teks yang bersifat naratif.¹⁰⁰

3. *Conclusion Drawing* (Kesimpulan)

Conclusion drawing menurut Miles and Huberman dalam Sugiyono adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan berubah apabila ditemukan bukti-bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, tapi apabila yang dikemukakan pada tahap awal disertai dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁰¹

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan proses pengecekan data agar diperoleh hasil yang valid dan dapat dipercaya serta dapat dipertanggung jawabkan. Lexy Moleong dalam Fatimatus Zahroh menjelaskan bahwa triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.¹⁰² Sedangkan menurut Wiliam Wiersma dalam Sugiyono menjelaskan bahwa triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Sehingga muncullah tiga macam

¹⁰⁰ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D", 249

¹⁰¹ Sugiyono, 252

¹⁰² Fatimatus Zahroh, "Implementasi Ekstrakurikuler Kajian Kitab Fathul Qorib dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Tata Cara Sholat Fardlu di MA Nahdlatul Ulama Lombok Wetan Wonosari Bondowooso Tahun Pelajaran 2022/2023" (Skripsi, STAI At-Taqwa Bondowoso, 2023), 22

triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu¹⁰³

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Dari beberapa sumber yang diperoleh oleh peneliti dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana spesifik dari beberapa sumber tersebut.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik merupakan proses menguji kredibilitas dengan melakukan pengecekan data yang dilakukan pada sumber yang sama tapi dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, kemudian dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner sehingga apabila data yang diperoleh dari beberapa teknik tersebut hasilnya berbeda-beda maka peneliti perlu melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data atau yang lain untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

3. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu merupakan proses pengecekan data melalui sumber atau teknik yang berbeda dalam waktu yang berbeda, misalnya teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah dan akan memberikan data yang lebih valid sehingga

¹⁰³ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D", 273-274

lebih kredibel. Maka dari itu perlu adanya pengecekan data yang berulang-ulang dalam waktu dan situasi yang berbeda.¹⁰⁴

G. Tahap-Tahap Penelitian

Terdapat beberapa tahap yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Tahap persiapan / pra penelitian

Dalam tahap persiapan atau pra penelitian peneliti melakukan riset di lokasi penelitian, peneliti melihat fenomena-fenomena yang terjadi dilapangan kemudian peneliti menghubungkan fenomena yang terjadi dilapangan dengan studi literatur dan diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru yang mengajar di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Desa Cindogo Kabupaten Bondowoso terkait dengan informasi keadaan siswa dan penerapan metode membaca Iqro' dengan bahasa isyarat pada anak tunarungu sehingga muncullah judul penelitian tersebut.

2. Tahap pelaksanaan penelitian

Dalam tahap pelaksanaan penelitian, peneliti terjun langsung ke lapangan untuk menggali suatu informasi atau data yang berkaitan dengan penelitian, peneliti menjali hubungan baik dengan beberapa informan yang sudah dipilih oleh peneliti agar peneliti dapat dengan mudah menggali informasi dari informan tersebut secara luas dan mendalam.

¹⁰⁴ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D", 274

3. Tahap analisis data

Dalam tahap ini peneliti sudah mendapatkan berbagai macam data yang diperoleh dari tahap sebelumnya baik dengan wawancara, observasi dan dokumentasi yang kemudian hasilnya di analisis lalu ditarik sebuah kesimpulan penelitian yang valid dan dapat dipercaya yang kemudian disusun menjadi karya tulis ilmiah yang sesuai dengan buku panduan karya tulis ilmiah Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Cindogo berdiri sejak tahun 1983, yang pada awalnya bernama Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) Negeri Cindogo 4, yang berlokasi di Jl. Raya Cindogo No.478 Tapen, Bondowoso, Jawa Timur. SDLB Negeri Cindogo 4 menempati Gedung Milik Pemerintah Daerah Kabupaten Bondowoso dengan luas kurang lebih 520 M2 dengan jumlah awal peserta didik 7 orang, yang terdiri dari 2 Tunagrahita, 2 Tunanetra, 1 Tuna daksa, dan 2 Tunarungu dan memiliki 5 guru dan 1 staf kebersihan. SDLB Negeri Cindogo 4 mengalami beberapa kali perubahan nama menjadi SDLB Negeri Cindogo Tapen, kemudian beralih menjadi SDLB Negeri Cindogo, hingga akhirnya pada tahun 2017 SDLB Negeri Cindogo berubah menjadi SLB Negeri Cindogo.

Dari awal tahun berdirinya SLB Negeri Cindogo memiliki perubahan kepemimpinan sebanyak 5 kali sampai saat ini yaitu : 1. Heru Yulianto S.Pd (1983-1006), 2. Khoirul Anam, S.Pd (2006-2007), 3. Tondo Samiadi, S.Pd (2007-2021), 4. Indah Fitri Nila Wardani S.Pd (2021-2023), 5. Unggul Indarto, S.P., M.MA. Seiring berjalannya waktu, SLB Negeri Cindogo mengalami perkembangan dan memiliki 47 peserta didik yang terdiri dari semua jenjang SDLB, SMPLB, dan SMALB dengan 15 tenaga pendidik termasuk kepala sekolah dan staff TU.

1. Visi dan Misi Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Cindogo

Visi : “Terwujudnya pelayanan optimal bagi anak berkebutuhan khusus yang berakhlak mulia, terampil, kreatif, mandiri, dan berperan serta dalam kehidupan masyarakat

Misi :

- a. Memberi kesempatan kepada semua anak berkebutuhan khusus untuk memperoleh pendidikan luar biasa sesuai dengan potensi dan kemampuan dasar yang dimiliki.
- b. Membentuk kepribadian anak berkebutuhan khusus agar mereka percaya diri, hidup mandiri dan mampu beradaptasi dengan lingkungan.
- c. Memperluas jaringan kerja dalam upaya mengembangkan dan mensosialisasikan pendidikan luar biasa.
- d. Membentuk karakter anak berkebutuhan khusus untuk berlaku jujur dan religius dalam kehidupan kehidupan sehari-hari.
- e. Menanamkan rasa peduli lingkungan kepada anak berkebutuhan khusus dilingkungan sekolah maupun dalam kehidupan bermasyarakat.

2. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Tabel 4. 1
Daftar pendidik dan Kependidikan

STATUS	L	P	KETERANGAN	KUALIFIKASI
PNS	2	2		S2:1 S1:3
P3K	1	2		S1
GTT	1	3	2 Guru Lolos P3K Tahun 2023	S1
SUKWAN		1		SMA
TOTAL	12			

3. Daftar Siswa

Tabel 4. 2
Daftar Siswa SLBN Cindogo

SDLB		SMPLB		SMALB	
Klasifikasi	Jumlah	Klasifikasi	Jumlah	Klasifikasi	Jumlah
Tunanetra	2	Tunanetra	0	Tunanetra	0
Tunarungu	9	Tunarungu	4	Tunarungu	2
Tunagrahita	14	Tunagrahita	5	Tunagrahita	1
Tunadaksa	1	Tunadaksa	1	Tunadaksa	1
Autis	2	Autis	1	Autis	0
Jumlah	28	Jumlah	20	Jumlah	4
TOTAL KESELURUHAN					52

4. Ruang Sekolah

Tabel 4. 3
Daftar Ruang Sekolah

NO	JENIS RUANGAN	JUMLAH	KONDISI
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang Tata Usaha	-	Sekat dengan R.KS
4	Ruang Kelas	5	Baik
5	Ruang Keterampilan Menjahit	1	Baik
6	Dapur	-	Sempit, alih fungsi teras

7	Toilet	1	Tidak aksesible untuk Tunadaksa
8	Kamar Mandi	1	Tidak aksesible untuk Tunadaksa
9	Musholla	-	Memanfaatkan R.Kelas
10	Perpustakaan	-	Memanfaatkan R.Kelas
11	UKS	-	Gabung dengan R.Guru
12	Ruang Musik	-	Gabung dengan R.Kelas
13	Gudang	1	Rusak sedang, pemanfaatan lahan kosong
14	Hall	1	Rusak ringan

5. Program Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Cindogo 2024

Tabel 4. 4
Program Sekolah

NO	SASARAN	PROGRAM
1	Peserta Didik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Outing Class “TRAIN TO BANYUWANGI” (Pengenalan Moda Transportasi Kereta Api) 2. Pengadaan seragam sekolah dan olahraga 3. Pengembangan pendidikan vokasi bagi peserta didik jenjang SMPLB dan SMALB 4. Kunjungan industri bagi peserta didik jenjang SMPLB dan SMALB
2	Guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan kompetensi guru terkait metode dan media pembelajaran 2. Peningkatan kompetensi guru terkait keterampilan vokasi
3	Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perluasan lahan 2. Rehab ruang kelas 3. Pembangunan ruang kelas baru

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Sebelum peneliti menyajikan data terkait hasil penelitian, peneliti akan memberikan gambaran umum terkait dengan komponen pembelajaran iqro' yang diterapkan di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Desa Cindogo Kabupaten Bondowoso berdasarkan hasil wawancara kepada guru PAI yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 5
Komponen Pembelajaran

NO	KOMPONEN PEMBELAJARAN	KETERANGAN
1	Tujuan pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenalkan huruf hija'iyah pada anak tunarungu 2. Mengembangkan pengetahuan siswa tunarungu dalam membaca huruf hijaiyah
2	Bahan dan materi pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Huruf hija'iyah bahasa isyarat 2. Tanda-tanda baca 3. Surah Al-Fatihah dengan bahasa isyarat
3	Guru	2 guru agama
4	Siswa	15 siswa tunarungu yang terdiri dari 9 SDLB, 4 SMPLB, dan 2 SMALB
5	Metode pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode artikulasi 2. Metode bahasa isyarat 3. Menulis huruf hija'iyah
6	Alat atau media pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kitab iqro' 2. Pedoman bahasa isyarat hija'iyah 3. Kaca
7	Evaluasi pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati langsung perkembangan anak tunarungu dikelas 2. Memberikan tugas dikelas dan pekerjaan rumah (PR) 3. PTS dan PAS

Sumber : hasil wawancara dengan guru agama SLBN Cindogo

1. Penerapan Reinforcement dalam Pembelajaran Membaca Iqro' dengan Bahasa Isyarat pada Anak Tunarungu di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Desa Cindogo Kabupaten Bondowoso

a. Metode Tanya Jawab

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada Ibu Nur selaku guru agama menjelaskan bahwa Ibu Nur memberikan soal atau pertanyaan kepada siswa tunarungu dengan cara ditulis ke papan tulis.

“Saya seringnya ngasih pertanyaan atau tugas di papan tulis berupa melanjutkan ayat, misalnya saya nulis “Bismi” titik-titik di isi “Allah” gitu, atau misal saya nulis ayat “Tabbat” terus mereka melanjutkan tulisannya dengan di isi “Yadha” gitu, jadi mereka saya suruh untuk melanjutkan ayat atau kalimat-kalimat dalam Al Qur’an”¹⁰⁵

Ibu Nur menjelaskan bahwa subjek memberikan soal atau pertanyaan pada anak tunarungu dengan memberikan soal dipapan tulis seperti melanjutkan ayat atau bacaan-bacaan ayat suci Al Qur’an.

Ibu Nur juga menjelaskan bahwa sebelum memberikan soal di papan tulis, subjek memberikan contoh bacaan terlebih dahulu untuk dipelajari.

“Sebelum saya ngasih soal saya perlihatkan dulu contohnya, saya suruh ingat-ingat dulu contoh dan bacaannya gimana dan baru ketika saya ngasih soal dipapan saya suruh mereka maju satu-satu dan mereka bisa menjawab sesuai contoh yang saya berikan ke mereka ngikut dengan gerakan tangannya misal “Tha” gerakan tangannya gimana (sambil mempraktekkan)”¹⁰⁶

Dapat dijelaskan bahwa Ibu Nur memberikan contoh kepada siswa untuk dipelajari dan di ingat tulisan dan bacaannya kemudian

¹⁰⁵ Nur Hairiskyawati, diwawancarai oleh Penulis, Cindogo, 29 Maret 2024

¹⁰⁶ Nur Hairiskyawati, diwawancarai oleh Penulis, Cindogo, 29 Maret 2024

subjek memberikan soal pada siswa di papan tulis sesuai dengan contoh yang diberikan kemudian siswa menjawabnya kedepan dengan menulis dan memberikan gerakan bahasa isyaratnya juga.

Ibu Nur juga menjelaskan bahwa ia memberikan penguatan berupa apresiasi pada siswa yang mampu menjawab dengan hasil wawancara sebagai berikut :

“biasanya saya kasih dua jempol kalo mereka bisa menjawab, selain itu terkadang saya juga ngasih poin, skor nilai, atau bintang di papan tulis. Kalau mereka bisa jawab satu huruf berarti mereka dapat nilai satu, kalau pakai bintang ya mereka dapat satu bintang, intinya poin yang didapat sesuai dengan jumlah huruf yang bisa mereka tulis didepan dan hal itu dilakukan biar mereka senang bak”¹⁰⁷

Dari wawancara diatas, Ibu Nur menjelaskan bahwa ia memberikan penguatan berupa apresiasi kepada siswa yang mampu menjawab berupa acungan jempol dan pemberian skor nilai, poin atau bintang di papan tulis agar siswa senang dalam belajar.

Ibu Nur juga menjelaskan bahwa ia tidak bisa memberikan hukuman kepada siswa yang tidak mampu menjawab atau siswa tunarungu yang kemampuannya lambat karena ia tidak ingin mengurangi semangat belajar siswa karena suasana hati siswa tunarungu harus terus dijaga agar tetap baik apabila ingin mereka memperhatikan apa yang disampaikan guru. Berikut hasil wawancaranya :

“ya dibiarin saja bak, karna semakin dihukum mereka semakin gamau belajar soalnya semakin dihukum mereka akan

¹⁰⁷ Nur Hairiskyawati, diwawancarai oleh Penulis, 29 Maret 2024

mangkel ke guru terus gabakal merhatiin kalau gurunya menjelaskan didepan”¹⁰⁸

Ketika wawancara berlangsung, tampak Ibu Nur menjelaskan dengan sangat ramah sembari mempraktekkan ketika beliau memberikan pertanyaan pada siswa tunarungu.

Berbeda dengan Ibu Nur yang memberikan pertanyaan secara tertulis dipapan tulis, Ibu Sri memberikan pertanyaan dengan tebak bahasa isyarat, Ibu Sri memperagakan isyaratnya dan siswa yang menebak hurufnya dengan cara menunjuk huruf hijaiyah yang ada dalam kitab iqro’, terkadang Ibu Sri yang menunjuk huruf dan siswa yang memperagakan isyaratnya.

“biasanya saya main tebak-tebakan bahasa isyarat, saya ngasih gerakannya kemudian mereka menebak hurufnya dengan cara menunjuk huruf hijaiyah di kitab Iqro’, kadang saya yang nunjuk huruf mereka yang memperagakan bahasa isyaratnya, misal saya nunjuk huruf “Ja” terus mereka memperagakan isyaratnya “Ja” itu gimana”¹⁰⁹

Ketika wawancara berlangsung, Ibu Sri menjelaskan dengan sangat ramah sembari memberikan contoh ketika beliau memberi pertanyaan dengan tebak bahasa isyarat pada siswa.

Selain memberikan tebak-tebakan Ibu Sri juga memberikan apresiasi berupa acungan jempol kepada siswa yang mampu menjawab dengan benar agar termotivasi untuk terus belajar. Berikut hasil wawancaranya :

¹⁰⁸ Nur Hairiskyawati, diwawancarai oleh Penulis, 29 Maret 2024

¹⁰⁹ Sri Ainur Rohmah, diwawancarai oleh Penulis, Cindogo 05 April 2024

“biasanya saya acungkan jempol kalo mereka bisa menjawab biar mereka semangat dan termotivasi. Karna biasanya kalau mereka senang yaa lebih semangat belajarnya”¹¹⁰

Meskipun Ibu Sri memberikan reward berupa apresiasi pada siswa yang mampu menjawab, akan tetapi Ibu Sri tidak memberikan hukuman kepada siswa yang tidak bisa menjawab karna Ibu Sri mamahami terkait kendala yang ada pada mereka dan hal itu tidak bisa diatasi dengan hukuman tapi harus diberikan motivasi berupa penguat positif. Berikut hasil wawancaranya :

“gaada hukuman bak, yaa mau dihukum gimana orang sudah hambatannya mereka gabisa dengar ya otomatis sulit buat nangek pelajaran, jadi cukup terus dimotivasi aja, disemangatin dengan mengapresiasi sekecil apapun pencapaian mereka”¹¹¹

Dari hasil wawancara yang dilakukan pada Ibu Nur dan Ibu Sri selaku guru agama yang menerapkan metode Iqro' dengan bahasa isyarat pada anak tunarungu dapat disimpulkan bahwa guru juga menerapkan metode tanya jawab dalam mengajarkan iqro' pada siswa dan tidak lupa untuk memberikan apresiasi berupa acungan jempol, skor nilai dan poin berupa gambar bintang kepada siswa tunarungu yang mampu menjawab soal yang diberikan oleh guru. Hal tersebut dilakukan untuk memotivasi siswa tunarungu agar lebih semangat dalam belajar. Dan menjaga suasana hati siswa ketika pembelajaran berlangsung dengan tidak memberikan hukuman agar mereka tetep belajar dengan suasana hati yang bahagia.

¹¹⁰ Sri Ainur Rohmah, diwawancarai oleh Penulis, Cindogo 05 April 2024

¹¹¹ Sri Ainur Rohmah, diwawancarai oleh Penulis, Cindogo 05 April 2024

Pernyataan diatas diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti ketika proses pembelajaran Baca Tuli Al Qur'an (BTQ) bahwa guru selalu melakukan penguatan berupa acungan jempol yang dibarengi dengan ucapan "sip", anggukan yang dibarengi dengan ucapan-ucapan positif berupa "bagus", atau "betul", melalui skor nilai atau bahkan poin berupa bintang agar dapat menambah semangat siswa tunarungu dalam belajar.¹¹²

b. Metode Resitasi

Guru di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Desa Cindogo juga menerapkan metode resitasi dengan memberikan tugas kepada siswa tunarungu untuk dikerjakan secara mandiri. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Nur selaku guru agama :

"saya kasih PR untuk dikerjakan mandiri dirumah, biasanya PRnya berupa menulis huruf hijaiyah, atau menulis surat, menyambung huruf, dengan tujuan biar siswa tunarungu bisa mengingat kembali huruf hijaiyah yang sudah diajarkan di sekolah, dan melatih skill kaligrafinya juga bak, hmm kalo kaligrafi mungkin lebih berat ya, enakya ngelatih kemampuan menulis anak gitu bak"¹¹³

Dari wawancara diatas dapat dijelaskan bahwa Ibu Nur memberikan tugas berupa Pekerjaan Rumah (PR) kepada siswa tunarungu seperti menyambung huruf, menulis ayat atau surat agar dapat melatih kemampuan menulis anak tunarungu dan membantu anak tunarungu dalam mengingat huruf-huruf hijaiyah yang sudah dipelajari di sekolah.

¹¹² Observasi di SLBN Cindogo, 19 April 2024

¹¹³ Nur Hairiskyawati, diwawancarai oleh Penulis, 29 Maret 2024

Ibu Nur juga menjelaskan bahwa dalam mengerjakan tugas, anak tunarungu juga membutuhkan bantuan dari orang tuanya untuk sekedar mengingatkan, mengarahkan, dan menemaninya dalam mengerjakan PR. Berikut hasil wawancaranya :

“biasanya dibantu orang tua bak, sangat jarang siswa tunarungu bisa mengerjakan PRnya sendirian dirumah kecuali memang yang sudah besar-besar kayak intan sama agnes tapi kalo yang kecil-kecil itu masih butuh pengarahan dari orang tua, harus ditemani, dikasih tau sama orang tuanya, tapi yang ngerjakan tetap mereka sendiri, orang tua hanya menemani dan mengarahkan.”¹¹⁴

Dapat disimpulkan bahwa orang tua juga memiliki peran sebagai penguat positif dalam membantu anak tunarungu dalam mengerjakan tugas yang diberikan gurunya meski hanya sekedar memberi arahan, dan menemani anaknya mengerjakan tugas. Hal tersebut diperkuat dengan hasil triangulasi sumber yaitu Ibu Dewi yang merupakan orang tua dari salah satu siswa tunarungu yaitu :

“tiap datang sekolah biasanya intan ngasih tau kalau ada tugas dari gurunya terus langsung dikerjakan kalo lagi gak capek tapi kalo lagi capek biasanya malam harinya itu saya ngingetin dia buat ngerjakan tugasnya, saya liat tugasnya terus saya tanyain dia paham apa tidak, kalo paham ya saya cuma ngawasi aja biar gak main hp, tapi kalo gak paham ya saya jelasin lagi tugasnya ke intan sampek dia paham dan bisa mengerjakan sendiri”¹¹⁵

Dapat dijelaskan bahwa Ibu Dewi juga ikut andil dalam membantu anaknya yang tunarungu mengerjakan tugas sekolah yang diberikan gurunya dengan memberikan penjelasan apabila anaknya

¹¹⁴ Nur Hairiskyawati, diwawancarai oleh Penulis, 29 Maret 2024

¹¹⁵ Dewi Wulan, diwawancarai oleh penulis, Klabang Bondowoso, 28 April 2024

tidak paham dengan tugasnya sehingga anak tunarungu bisa mengerjakan tugasnya sendiri dengan mudah.

Ibu Nur juga menjelaskan bahwa Ibu Nur juga memberikan penguatan kepada siswa yang mengerjakan PR dirumah. Berikut hasil wawancaranya :

”PR itu akan dikumpulkan kebesokannya mbak, jadi akan di cek apakah mereka benar-benar mengerjakan PR nya dirumah atau tidak, kalau yang mengerjakan saya kasih acungan jempol sambil saya kasih nilai di buku tulis mereka. Tapi untuk yang tidak mengerjakan saya suruh untuk mengerjakannya dikelas jadi tidak saya marahi tapi saya suruh untuk mengerjakan ulang didalam kelas”¹¹⁶

Dari hasil wawancara diatas dapat dijelaskan bahwa Ibu Nur memberikan penguatan positif kepada siswa tunarungu yang mengerjakan PR berupa acungan jempol dan skor nilai di buku tulis dan memberi penguatan negatif yang tetap terkesan baik tanpa memunculkan respon-respon negatif dengan cara menyuruh siswa tunarungu yang tidak mengerjakan tugasnya dirumah untuk mengerjakan ulang disekolah.

c. Metode Artikulasi

1) Metode *Speech Reading*

Ibu Sri yang merupakan guru agama di Sekolah Luar Biasa Negeri Desa Cindogo menjelaskan bahwa subjek berinteraksi dengan anak tunarungu dengan menggunakan ucapan

¹¹⁶ Nur Hairiskyawati, diwawancarai ole Penulis, Cindogo, 29 Maret 2024

yang jelas dan pelan agar mereka dapat memahami atau membaca gerak bibir gurunya. Adapun hasil wawancaranya sebagai berikut:

“yaa mereka biasanya memperhatikan gerak bibir jadi kalau saya ngomong sama mereka harus jelas, tegas dan pelan-pelan biar gerak bibir saya bisa dipahami”¹¹⁷

Ibu Nur selaku guru agama di Sekolah Luar Biasa Negeri Desa Cindogo Juga menjelaskan bahwa selain menggunakan bahasa isyarat Ibu Nur menggunakan ucapan yang jelas dan pelan kepada siswa tunarungu baik dalam berinteraksi biasa atau dalam proses pembelajaran iqro’ agar mereka dapat memahami apa yang disampaikan oleh Ibu Nur.

“selain menggunakan bahasa isyarat, saya tetap melatih artikulasi anak tunarungu dengan ucapan yang jelas bak, kayak A, Ba, Ta, itu harus jelas dan pelan, ketika menjelaskan apapun itu juga harus jelas, kalau gak jelas nantik mereka salah tangkap, saya ngomong A mereka nangepinnya B”¹¹⁸

Adapun hasil observasi yang dilakukan pada Ibu Nur dan

Ibu Sri ketika mengajarkan huruf hijaiyah pada anak tunarungu subjek menggunakan dua metode yaitu bahasa isyarat dan verbal, sembari memperagakan bahasa isyaratnya subjek juga menggunakan ucapan yang jelas dan tegas, dan meskipun begitu terkadang mereka (anak tunarungu) tidak memahami apa yang diucapkan gurunya dengan ditandai mimik wajah yang

¹¹⁷ Sri Ainur Rahmah, diwawancarai oleh Penulis, Cindogo, 05 April 2024

¹¹⁸ Nur Hairiskyawati, diwawancarai oleh Penulis, Cindogo, 29 Maret 2024

kebingungan dan gerakan bibir serta suara yang dikeluarkan tidak sama dengan gurunya.¹¹⁹

Hal tersebut diperkuat dengan hasil triangulasi sumber yang dilakukan pada Ibu Hazizah bahwa kesalahpahaman siswa terhadap apa yang disampaikan guru itu karena mereka tidak bisa mendengar.

”engghi dok soallah mereka tak ngiding napah se ekabhenta sareng gurunah. makeh ghuleh ghi deknikah jughen bik anak en ghuleh, kadeng ngarteh kadeng tak ngarteh makeh ghuleh pon jelas abhenta kadeng pagghun tak ngarteh deddhi usa onlaon mun abhenta soallah mun anak en guleh ngabes bibir soallah ghuleh jarang ngangguy bahasa isyarat mun neng compok”¹²⁰

Ibu Hazizah menjelaskan bahwa anaknya yang memiliki hambatan tunarungu kesulitan untuk memahami apa yang disampaikan oleh Ibu Hazizah sehingga ketika berinteraksi dengan anaknya dia tidak menggunakan bahasa isyarat tapi menggunakan ucapan yang jelas dan pelan agar mudah dipahami.

2) Metode Lip Reading

Dalam wawancara yang dilakukan peneliti pada Ibu Nur selaku guru agama yang menerapkan metode membaca iqro’ pada anak tunarungu dengan bahasa isyarat, dalam tahap ini guru menjelaskan bahwa guru memberikan contoh bacaan yang baik dan benar dengan cara menekankan pada bacaan hurufnya.

¹¹⁹ Observasi di SLBN Desa Cindogo, 19 April 2024

¹²⁰ Hazizah, diwawancarai oleh Penulis, Klabang Bondowoso, 28 April 2024

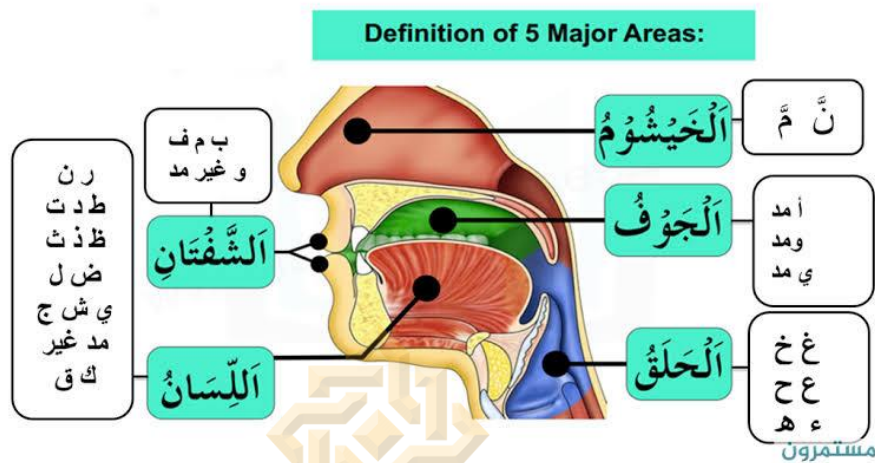
“yaa itu dengan penekanan pada artikulasinya tapi bukan langsung bentuk kalimat gitu tapi cuma perhuruf kayak A, Ba, Ta, Tsa karna mereka gabisa niru banyak jadi cuma dilatih perhuruf saja dan dilihat bener apa tidak, sesuai dengan yang dicontohkan guru apa tidak. Karna jika anak tunarungu tidak dilatih seperti itu maka mereka akan kebiasaan tidak bersuara jadi meskipun mereka tidak bisa dengar dan tidak bisa bicara tapi mereka harus tetap dilatih artikulasinya”¹²¹

Ibu Nur menjelaskan bahwa dalam menerapkan metode iqro' beliau menekankan pada artikulasinya dengan memberikan contoh bacaan perhuruf bukan perkalimat karena mereka memiliki keterbatasan yang membuatnya tidak bisa meniru banyak bacaan yang dicontohkan oleh guru namun dengan kekurangannya tersebut guru tetap berusaha untuk melatih kemampuan artikulasi anak tunarungu.

Ketika wawancara berlangsung Ibu Nur tampak menjelaskan sembari memperagakan saat Ibu Nur mengajarkan huruf hija'iyah pada anak tunarungu dengan penekanan pada artikulasi atau bacaan yang jelas.¹²² Namun jelas yang dimaksud adalah anak tunarungu mampu mengeluarkan suara meskipun tidak sesuai dengan letak keluarnya makhoriul huruf, karena meskipun suara yang dikeluarkan tidak jelas akan tetapi terdapat perbedaan dari setiap hurufnya. Dengan situasi yang demikian, guru tetap melatih artikulasi anak tunarungu dengan sabar. Berikut gambar dari keluarnya huruf :

¹²¹ Nur Hairiskyawati, diwawancarai oleh penulis, Cindogo 22 Maret 2024

¹²² Observasi di SLBN Cindogo, 19 April 2024



Gambar 4.3

Tempat keluarnya huruf (makhorijul huruf)

<https://www.atriryuanda.web.id/2021/06/mengenal-makharijul-tempat-keluarnya-huruf-hijaiyyah.html> diakses tgl 21 Juni 2024

Wawancara juga dilakukan kepada Ibu Sri selaku guru agama di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Desa Cindogo yang kesehariannya mengajar siswa tunarungu membaca iqro' namun pada saat itu Ibu Sri tidak menggunakan bahasa isyarat tapi subjek mengajarkan iqro' pada siswa tunarungu dengan cara

verbal, artinya siswa diminta untuk meniru bacaan atau huruf yang dicontohkan oleh Ibu Sri. Cara demikian dilakukan Ibu Sri sebelum mendapatkan buku panduan bahasa isyarat hijaiyah. Panduan bahasa isyarat hijaiyah ini merupakan buku yang berjudul *"Pedoman Mushaf Membaca Al-Qur'an bagi Penyandang Disabilitas Sensorik Rungu Wicara"* yang disusun oleh tim Lajnah Pentashihan Mushaf Al Qur'an untuk membantu anak tunarungu dalam mempelajari Al Qur'an dan buku itulah yang digunakan guru Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Desa

Cindogo dalam mengajarkan Iqro' pada anak disabilitas tunarungu. Adapun hasil wawancara dengan Ibu Sri sebagai berikut :

“sebelum ada buku panduan tentang huruf hijaiyah isyarat, saya mengajari siswa Tunarungu dengan buku iqro' yang dipakek anak normal, dan cara ngajarnya menggunakan penekanan pada gerakan bibir dan anak meniru dengan melihat cermin.”¹²³

3) Metode *Identifikasi*

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada Ibu Sri selaku guru agama menjelaskan bahwa ketika mengajarkan bahasa isyarat hijaiyah anak juga diperlihatkan gambar tangan yang membentuk simbol huruf hijaiyah yang ada dalam buku pedoman. Berikut hasil wawancaranya :

“mereka sambil dikasih liat gambar yang ada di buku pedoman bak, sambil baca huruf arabnya terus liat gambar tangannya baru deh diperagakan bahasa isyaratnya. Misal kayak “A” simbol tangannya gimana terus “Ba” simbol tangannya gimana gitu itu kita suruh mereka lihat dulu gambarnya.”¹²⁴

Ketika wawancara berlangsung, tampak Ibu Sri menjelaskan dengan ramah sambil menunjukkan gambar simbol tangan (bahasa isyarat) yang Ibu Sri maksud. Berikut gambarnya :

¹²³ Sri Ainur Rahmah S.Ag, diwawancarai oleh Penulis, Cindogo, 05 April 2024

¹²⁴ Sri Ainur Rahmah S.Ag, diwawancarai oleh Penulis, Cindogo, 05 April 2024

B. HURUF HIJAIYAH ISYARAT

NO	HURUF	GAMBAR ISYARAT HURUF	DESKRIPSI
1	ا alif		Telapak tangan menghadap ke kiri. Jari-jari menggenggam, kecuali ibu jari menghadap ke luar, menunjuk lurus ke atas. Bentuk seperti huruf <i>alif</i> .
2	ب ba		Telapak tangan menghadap ke luar. Jari-jari menggenggam, kecuali jari telunjuk lurus menunjuk ke atas. Mengisyaratkan huruf <i>ba</i> memiliki satu titik.
3	ت ta		Telapak tangan menghadap ke luar. Jari-jari menggenggam, kecuali jari telunjuk dan jari tengah rapat lurus menunjuk ke atas. Mengisyaratkan huruf <i>ta</i> memiliki dua titik.
4	ث sa		Telapak tangan menghadap ke luar. Jari-jari menggenggam, kecuali jari telunjuk, jari tengah dan jari manis rapat menunjuk ke atas. Mengisyaratkan huruf <i>sa</i> memiliki tiga titik.
5	ج jim		Telapak tangan menghadap ke kiri. Keempat jari (jari telunjuk, jari tengah, jari manis, dan jari kelingking) menekuk membentuk sudut siku-siku. Ibu jari menekuk di bawah jari-jari yang lain menunjukkan posisi titik di bawah huruf <i>jim</i> .
6	ح ha		Telapak tangan menghadap ke kiri. Keempat jari (jari telunjuk, jari tengah, jari manis, dan jari kelingking) menekuk membentuk sudut siku-siku. Ibu jari merapat pada pangkal jari telunjuk.
7	خ kha		Telapak tangan menghadap ke kiri. Keempat jari (jari telunjuk, jari tengah, jari manis, dan jari kelingking) menekuk membentuk sudut siku-siku. Ibu jari lurus ke atas menghadap luar, menunjukkan posisi titik di atas jari-jari yang lain.

Pedoman Membaca Mushaf Al-Qur'an Isyarat bagi PDSRW

15

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Gambar 4.4
Gambar simbol tangan yang ada di buku pedoman bahasa isyarat

Ibu Nur juga menjelaskan bahwa Ibu Nur menggunakan metode yang sama dengan Ibu Sri yaitu menunjukkan gambar tangan yang berbentuk simbol huruf hijaiyah pada siswa tunarungu sebelum memperagakan gerakannya agar tidak terjadi kesalahan ketika mempelajarinya karena Ibu Nur juga memiliki keterbatasan dalam keterampilan bahasa isyarat.

“ya diperlihatkan dulu gambarnya bak, sayapun juga lihat buku pedoman tiap huruf simbolnya gimana biar gak salah soalnya saya juga tidak terlalu hafal sama gerakannya (sambil tertawa)”¹²⁵

Tampak Ibu Nur menjelaskan dengan sangat ramah dan jujur dengan keterbatasan yang dimilikinya dalam keterampilan bahasa isyarat.

Pernyataan Ibu Nur dan Ibu Sri diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti ketika proses pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an (BTQ). Dalam observasi tersebut tampak guru menggunakan dua buku yaitu buku panduan bahasa isyarat hijaiyah dan buku iqro'. Guru menunjuk gambar pola bahasa isyarat yang ada di buku pedoman sesuai dengan huruf hijaiyah yang ada di buku iqro' lalu siswa memperagakan gerakannya.¹²⁶

4) Metode Ideovisual

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada Ibu Nur

menjelaskan bahwa siswa memperhatikan gerak bibir sekaligus gerakan tangan guru ketika belajar membaca iqro' yaitu:

“ya mereka memperhatikan dua-duanya bak, liat gerak bibir sama gerak tangan juga kemudian mereka meniru gerakan saya”¹²⁷

Ibu Sri juga menjelaskan bahwa dalam hal ini siswa tunarungu memperhatikan gerak bibir guru dan meniru bacaan yang dicontohkan oleh guru. Berikut hasil wawancaranya :

¹²⁵ Nur Hairiskyawati, diwawancarai oleh penulis, Cindogo 22 Maret 2024

¹²⁶ Observasi di SLBN Cindogo, 19 April 2024

¹²⁷ Nur Hairiskyawati, diwawancarai oleh penulis, Cindogo 22 Maret 2024

“mereka liat gerak bibir bak, jadi saya harus memberikan contoh bacaan yang jelas biar bisa dipahami sama mereka huruf apa yang sedang saya baca”¹²⁸

Dari hasil wawancara Ibu Nur dan Ibu Sri dapat disimpulkan bahwa siswa tunarungu belajar menggunakan visual atau indra penglihatannya untuk memperhatikan gerak bibir guru dalam mempelajari iqro’ sehingga siswa dapat mengasosiasikan apa yang dilihat dengan apa yang ditiru lalu siswa dapat meniru sesuai dengan contoh bacaan yang diberikan guru.

5) Metode Abjad Jari

Metode membaca iqro’ secara verbal atau meniru bacaan guru secara verbal sekarang sudah mulai ditinggalkan karena guru beralih dengan bahasa isyarat menggunakan buku pedoman bahasa isyarat yang sudah disediakan oleh sekolah. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Sri :

“Tapi akhir-akhir ini sekitar 6 bulanan saya dapat buku panduan hijaiyah isyarat dari teman kabupaten lain dan saya belajar secara mandiri sesuai buku tersebut dan saya ajarkan pada siswa Tunarungu”¹²⁹

Ketika wawancara berlangsung, tampak Ibu Sri menjawab dengan sangat ramah dan mengizinkan peneliti untuk melihat dan mempelajari buku pedoman bahasa isyarat yang selama ini digunakan Ibu Sri dalam mengajarkan bahasa isyarat hijaiyah

¹²⁸ Sri Ainur Rahmah, diwawancarai oleh Penulis, Cindogo, 05 April 2024

¹²⁹ Sri Ainur Rahmah, diwawancarai oleh Penulis, Cindogo, 05 April 2024

kepada siswa tunarungu. Berikut tampilan cover dan daftar isi dari buku panduan tersebut :



Gambar 4.6
Daftar isi buku pedoman bahasa isyarat hijaiyah

Hasil wawancara Ibu Sri diperkuat dengan hasil pengamatan peneliti ketika kegiatan Baca Tulis Al Qur'an di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Desa Cindogo, disitu tampak Ibu Sri mengajarkan bahasa isyarat hijaiyah pada anak tunarungu.¹³⁰ Berikut dokumentasi kegiatannya :



Gambar 4.7
Kegiatan membaca iqro' dengan bahasa isyarat

Hasil wawancara pada Ibu Nur, menjelaskan bahwa subjek tidak hanya mengajar anak tunarungu secara verbal saja tapi juga dengan bahasa isyarat dengan menggunakan buku panduan yang telah disediakan oleh pihak sekolah.

”iya sama isyaratnya juga, saya ngikuti sesuai buku panduan. Kalau untuk isyaratnya anak-anak lumayan banyak pemahamannya dari pada artikulasinya. Kalau secara artikulasi mereka cuma bisa dari “alif” sampai “ja” tapi kalau bahasa isyarat hija’iyahnya sudah lumayan banyak huruf-huruf yang mereka ingat meskipun tidak semuanya.”¹³¹

Ibu Nur menjelaskan bahwa subjek mengajarkan iqro’ pada anak tunarungu menggunakan bahasa isyarat tidak hanya secara verbal saja, ia mengajarkan bahasa isyarat huruf hija’iyah melalui buku panduan yang telah disediakan dan buku panduan tersebut

¹³⁰ Observasi di SLBN Cindogo, 19 April 2024

¹³¹ Nur Hairiskyawati, diwawancarai oleh penulis, Cindogo 22 Maret 2024

sangat membantu anak tunarungu dalam memperagakan dan menghafal huruf hija'iyah, karena sesuai penjelasan Ibu Nur bahwa mereka (anak tunarungu) lebih banyak mengingat huruf hija'iyah melalui bahasa isyarat dari pada hanya dengan bacaan biasa saja

Penjelasan Ibu Nur diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari jum'at tanggal 19 April 2024 jam 08.30 tepatnya pada saat pelaksanaan kegiatan BTQ (Baca Tulis Al Qur'an) di Musolah SLBN Cindogo, dalam observasi tersebut peneliti melihat dan ikut membantu guru dalam mengajarkan huruf hijaiyah bahasa isyarat pada anak tunarungu sesuai dengan buku panduan bahasa isyarat hijaiyah. Anak tunarungu lebih mudah mengingat huruf hijaiyah dengan menggunakan bahasa isyarat.¹³²

Pak Unggul sebagai triangulasi sumber yang merupakan kepala sekolah di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Desa Cindogo juga menjelaskan bahwa metode iqro' dapat membantu anak tunarungu. Adapun hasil wawancaranya sebagai berikut :

“ iya saya pernah lihat mbak, menurut saya penggunaan bahasa isyarat dalam menerapkan metode iqro' dapat membantu anak tunarungu memvisualisasikan dan mempraktikkan pembelajaran membaca Al Qur'an secara lebih mudah dan menyenangkan akan tetapi progres pembelajaran masih cukup lama sampai saat ini masih pengenalan huruf hijaiyah awal”¹³³

¹³² Observasi di SLBN Cindogo Bondowoso, 19 April 2024

¹³³ Unggul Indarto, diwawancarai oleh Penulis, Cindogo, 07 Mei 2024

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah membenarkan penjelasan Ibu Nur bahwa anak lebih mudah memahami Al Qur'an dengan bahasa isyarat akan tetapi penerapan bahasa isyarat masih pada taraf pengenalan huruf hijaiyah.

6) Metode *Multi Sensori*

Ibu Sri selaku guru agama di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Desa Cindogo menjelaskan bahwa beliau tidak hanya mengajarkan huruf hijaiyah dengan bahasa isyarat tapi juga melatih kemampuan verbal anak tunarungu dengan cara menempelkan tangan siswa pada leher siswa dan tangan siswa yang satunya ditempelkan pada lehernya sendiri dengan tujuan siswa dapat merasakan getaran dan mengeluarkan suaranya meskipun tidak jelas dan tidak sesuai dengan bacaan yang

dicontohkan guru. Adapun hasil wawancaranya sebagai berikut :

“saya tidak hanya mengajarkan huruf hijaiyah bahasa isyarat saja tapi terkadang saya juga melatih kemampuan artikulasi anak dengan cara merasakan getaran dileher atau tenggorokan dengan menempelkan tangan siswa pada leher saya dan tangan yang satunya ditempelkan ke lehernya sendiri, tujuannya agar siswa mampu mengeluarkan suaranya meski suara yang dihasilkan tidak jelas dan terkadang tidak sesuai dengan bacaan atau makhorijul huruf yang dicontohkan saya”¹³⁴

Ketika wawancara berlangsung Ibu Sri cukup komunikatif dan memberikan contoh pada peneliti ketika subjek mengajar

¹³⁴ Sri Ainur Rahmah, diwawancarai oleh Penulis, Cindogo, 05 April 2024

siswa dalam merasakan getaran dengan menempelkan tangan siswa pada lehernya. Penjelasan Ibu Sri diperkuat dengan hasil observasi ketika kegiatan membaca Iqro' berlangsung, dalam kegiatan tersebut, tampak Ibu Sri melatih artikulasi siswa tunarungu dengan cara merasakan getaran ketika membaca huruf hijaiyah.¹³⁵ Berikut dokumentasi kegiatannya :



Gambar 4.8
Kegiatan membaca iqro' dengan merasakan getaran

Ibu Nur selaku guru agama juga menjelaskan bahwa subjek juga menggunakan cara yang sama dengan yang digunakan Ibu Sri yaitu dengan merasakan getaran.

“biasanya saya juga menggunakan cara yang digunakan Ibu Sri, tapi meskipun begitu suara yang dikeluarkan siswa tidak jelas dan kadang tidak sesuai dengan apa yang kita contohkan tapi itu tetap kami terapkan agar siswa dapat melatih artikulasinya dan tetap mengeluarkan suara”¹³⁶

Dari penejelasan Ibu Nur dapat dijelaskan bahwa Ibu Nur menggunakan cara yang sama dengan Ibu Sri yaitu menempelkan

¹³⁵ Observasi di SLBN Cindogo, 19 April 2024

¹³⁶ Nur Hairiskyawati, diwawancarai oleh Penulis, Cindogo, 29 Maret 2024

tangan siswa pada leher guru dan lehernya sendiri untuk merasakan getaran yang keluar tapi meskipun dilakukan cara seperti itu suara yang dikeluarkan tidak jelas dan tidak sesuai dengan bacaan yang dicontohkan oleh guru. Tapi hal tersebut tetap guru lakukan untuk melatih artikulasi siswa agar siswa tetap mengeluarkan suaranya.

Penjelasan Ibu Sri dan Ibu Nur diperkuat dengan hasil triangulasi sumber yang dilakukan pada Ibu Dewi Wulan yang merupakan orang tua dari siswa tunarungu yang masih memiliki sisa pendengaran, Ibu Dewi menjelaskan bahwa beliau dirumah tidak menerapkan bahasa isyarat pada anaknya.

“kalo dirumah intan jarang menggunakan bahasa isyarat mbak soalnya dia masih memiliki sisa pendengaran jadi dia masih bisa mendengar meskipun harus dengan jarak yang dekat atau suara yang keras, dan dirumah saya berinteraksi seperti biasanya, bahkan ngajipun dia tidak menggunakan bahasa isyarat tapi ngaji biasa secara verbal dan pelafalannya cukup jelas daripada siswa yang lainnya”¹³⁷

Ibu Dewi tidak menerapkan bahasa isyarat pada anaknya karena anaknya masih memiliki sisa pendengaran sehingga masih memiliki kemampuan untuk mengaji secara verbal dengan pelafalan yang cukup jelas daripada teman-teman tunarungu yang lain.

Adapun hasil observasi yang dilakukan pada Ibu Dewi dan anaknya dirumah, subjek berinteraksi secara verbal tanpa

¹³⁷ Dewi Wulan, diwawancarai oleh penulis, Klabang Bondowoso, 28 April 2024

menggunakan bahasa isyarat. Bahasa isyarat hanya digunakan sesekali ketika anaknya tidak memahami apa yang dikatakan orang tua.¹³⁸

Berdasarkan data yang didapatkan dari guru (Ibu Nur dan Ibu Sri) serta salah satu orang tua anak tunarungu, dapat disimpulkan bahwa cara yang dilakukan guru dalam melatih artikulasi anak dengan cara merasakan getaran melalui tangan yang ditempelkan pada leher agar suara yang dikeluarkan anak sama dengan guru dan metode tersebut bisa diterapkan pada anak yang masih memiliki sisa pendengaran seperti anak dari Ibu Dewi yang masih memiliki sisa pendengaran dan masih mampu berbicara dengan cukup jelas meskipun tidak sejelas anak normal pada umumnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada Ibu Nur dan Ibu Sri, dapat peneliti simpulkan bahwa keduanya menerapkan metode yang sama yaitu dengan penekanan artikulasi dan bahasa isyarat, penekanan pada bacaan sesuai dengan dasar iqro' itu sendiri yang tidak membutuhkan banyak media akan tetapi lebih menekankan pada bacaannya. Guru di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Desa Cindogo menekankan anak untuk mengeluarkan suara ketika membaca huruf hijaiyah meskipun tidak sesuai dengan yang diharapkan guru, akan tetapi seiring

¹³⁸ Observasi di rumah Ibu Dewi, Klabang Bondowoso, 28 April 2024

berjalannya waktu, metode membaca iqro' yang diterapkan guru kini semakin bervariasi yaitu dengan adanya penerapan metode iqro' dengan bahasa isyarat yang mana hal ini sesuai dengan kebutuhan anak tunarungu yang memiliki hambatan dalam pendengaran. Selain melatih artikulasi anak tunarungu, guru juga melatih kemampuan psikomotorik anak tunarungu dengan bahasa isyarat.

2. Hambatan yang dialami guru dalam penerapan reinforcement dalam pembelajaran membaca Iqro' dengan bahasa isyarat pada anak Tunarungu di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Desa Cindogo Kabupaten Bondowoso

Menurut hasil wawancara yang dilakukan pada Ibu Nur menjelaskan bahwa hambatan yang dialami siswa tunarungu adalah anak tunarungu tidak bisa mendengar ucapan yang disampaikan guru. Sehingga kondisi siswa tunarungu membuat Ibu Nur kesulitan dalam menjelaskan materi pada siswa.

“ya repot mbak buat jelasin ke mereka soalnya mereka gabisa denger apa yang saya sampaikan, jadi saya kesulitan buat jelasin ke mereka misal berupa penjelasan yang abstrak seperti tuhan itu dimana, kiamat itu apa pokok yang abstrak-abstrak itu saya sulit jelasinnya karna saya gak terlalu bisa bahasa isyarat jadi bingung ngomongnya sama mereka”¹³⁹

Dapat dijelaskan bahwa Ibu Nur kesulitan untuk berinteraksi dengan siswa tunarungu terutama dalam menjelaskan sesuatu yang abstrak karena mereka tidak bisa mendengar dan subjek tidak terlalu fasih

¹³⁹ Nur Hairiskyawati, diwawancarai oleh Penulis, 29 Maret 2024

menggunakan bahasa isyarat jadi subjek kesulitan untuk menjelaskan kepada anak tunarungu.

Ibu Nur juga menjelaskan bahwa anak tunarungu kesulitan untuk mengingat dan melafalkan huruf hijaiyah dengan baik.

“yaa itu kesulitannya karna anak-anak sulit buat melafalkan huruf dengan baik, mereka hanya bisa paham dari “alif” sampai “ja” jadi huruf-huruf kebelakangnya itu yang susah, mangap kan belum tentu hurufnya bener jadi untuk melatih artikulasi anak tunarungu itu saya kesulitan”¹⁴⁰

Ibu Nur menjelaskan bahwa subjek kesulitan dalam melatih kemampuan artikulasi anak karena anak mengalami kesulitan dalam mengeluarkan suara sehingga pelafalan huruf hijaiyah hanya bisa dari “alif” sampai “ja” sedangkan huruf hijaiyah seterusnya mereka hanya mengikuti gerak bibir guru meskipun tidak sesuai.

Adapun hasil observasi yang dilakukan pada Ibu Nur ketika kegiatan Baca Tulis Al Qur'an (BTQ) yang dilaksanakan pada hari jumat, Ibu Nur kesulitan dalam memberikan pemahaman pada siswa tunarungu dan siswa hanya mengikuti gerak bibir guru tapi suara yang dikeluarkan tidak sesuai dengan bacaan yang dicontohkan guru.¹⁴¹

Ibu Nur juga menjelaskan bahwa subjek tidak menguasai bahasa isyarat.

“saya tidak menguasai bahasa isyarat bak, jadi saya kesulitan ketika mau menjelaskan pada siswa B, huruf hijaiyah saja saya masih kesulitan dan masih sama-sama belajar karna dari dulu saya gapernah ngajar pakek bahasa isyarat, yang dapat buku

¹⁴⁰ Nur Hairiskyawati, diwawancarai oleh Penulis, 29 Maret 2024

¹⁴¹ Observasi di SLBN Cindogo, 19 April 2024

panduannya itu dulu bu sri jadi saya sama bu sri mengikuti buku panduan”¹⁴²

Dapat dijelaskan bahwa Ibu Nur memiliki keterampilan bahasa isyarat yang rendah sehingga subjek kesulitan dalam berinteraksi dengan siswa tunarungu dan subjek mengajarkan huruf hijaiyah dengan bahasa isyarat berdasarkan buku panduan yang ada.

Penjelasan Ibu Nur diperkuat oleh Bapak Unggul selaku Kepala Sekolah sebagai sumber triangulasi, dengan berkata :

”terkait hambatan guru pernah menyampaikan tapi bukan hanya terkait metode iqro’ saja akan tetapi juga terkait bahasa isyarat dan terbatasnya kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan siswa tunarungu.”

Dapat dijelaskan bahwa Kepala Sekolah membenarkan terkait kendala yang dialami guru bahwa guru memiliki keterbatasan dalam berkomunikasi dengan anak tunarungu. Dari hambatan tersebut, Bapak Unggul juga menyampaikan terkait tindakan yang harus dilakukan adalah dengan meng upgrade skill guru sesuai dengan kebutuhan siswa. Berikut hasil wawancaranya :

“berhubung saya masih baru di SLBN Cindogo, saya mengajak guru untuk upgrade skill mereka sesuai dengan kebutuhan dan kekhususan peserta didik”

Penjelasan Ibu Nur juga diperjelas oleh Ibu Sri bahwa ia juga belajar bahasa isyarat hijaiyah secara mandiri menggunakan buku panduan yang sudah disediakan karena belum ada pelatihan khusus terkait bahasa isyarat hijaiyah. Adapun hasil wawancaranya sebagai berikut :

¹⁴² Nur Hairiskyawati, diwawancarai oleh Penulis, 29 Maret 2024

“saya belajar mandiri pakek buku panduan itu mbak, karna pada dasarnya pelajaran bahasa isyarat ini masih baru dan masih belum ada pelatihan bahasa isyarat bagi pendidik jadi saya sama Ibu Nur belajar mandiri mengikuti buku panduan”¹⁴³

Kemudian kepala sekolah membenarkan kendala yang dialami oleh Ibu Nur dan Ibu Sri bahwa keterampilan guru dalam bahasa isyarat masih terbatas karena belum adanya pelatihan terkait bahasa isyarat, akan tetapi kepala sekolah di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Desa Cindogo masih berusaha untuk melaksanakan pelatihan tersebut agar guru dapat meningkatkan kompetensinya sesuai dengan kebutuhan siswa.

“Benar mbak, terkait ini kami memang sedang berusaha meningkatkan kompetensi guru, akan tetapi kami masih belum mendapatkan narasumber yang relevan yang menguasai di bidang ini. Dari kemenag ataupun kemendikbud belum ada pelatihan terkait hal ini, jika ada tentu antusias kami akan mengutus pendidik kami untuk belajar terkait hal ini.”¹⁴⁴

Hambatan yang dialami guru terkait kurangnya keterampilan guru dalam mengajarkan bahasa isyarat hijaiyah pada anak tunarungu diperkuat dengan hasil triangulasi sumber yaitu Ibu Hazizah yang berkata :

“enggih dok mun neng ecompok agnes ngaji biasa tak ngangguy bahasa isyarat tape mun neng sakola’ennah agnes eajerin bahasa isyarat, pas agnes lebbi ngarteh mun ngangguy bahasa isyarat soallah ka’dissah pon bahasa sehari-hari deddhi mun ngajinah ngangguy bahasa isyarat agnes lebbi ngarteh tembheng ngaji engak biasanah”¹⁴⁵

Dari hasil wawancara diatas Ibu Hazizah menjelaskan bahwa anaknya dalam hal ini, agnes jika mengaji dirumah lebih ditekankan menggunakan bahasa-bahasa verbal tetapi jika di sekolah agnes diajarkan

¹⁴³ Sri Ainur Rohmah, diwawancarai oleh Penulis, Cindogo, 05 April 2024

¹⁴⁴ Unggul Indarto, diwawancarai oleh Penulis, Cindogo, 07 Mei 2024

¹⁴⁵ Hazizah, diwawancarai oleh Penulis, Klabang Bondowoso, 28 April 2024

bahasa isyarat. Dengan cara demikian membuat agnes menjadi tidak mendapatkan penguatan dari orang tua untuk mengasah keterampilan membaca iqro' dengan bahasa isyarat.

Ketika wawancara berlangsung Ibu Hazizah menjawab pertanyaan dengan sangat ramah dan komunikatif dengan sesekali melihat pada anaknya yang memiliki hambatan pendengaran yang berada disampingnya.

Ibu Hazizah selaku orang tua dari salah satu siswa tunarungu juga berkata :

“kadeng ghuleh tak ngarteh ka napah se ekabhenta agnes, kadeng agnes padeh tak ngarteh ka se ekabhenta ghuleh soallah guleh padeh tak banyak ngerteh bahasa isyarat, mun neng ecompok guleh abhenta bik agnes enggak biasanah keng onlaon makle agnes bisa paham ka gerak bibirreh ghuleh”¹⁴⁶

Ibu Hazizah menjelaskan bahwa Ibu Hazizah juga kesulitan dalam memberikan pemahaman pada anaknya dan sulit memahami apa yang disampaikan anaknya karena Ibu Hazizah tidak menguasai bahasa isyarat dan lebih cenderung berkomunikasi secara verbal dengan anaknya yang tunarungu.

Selain wawancara pada Ibu Hazizah, Ibu Dewi juga menjelaskan terkait dengan pola interaksi anaknya ketika dirumah yaitu :

“intan dirumah selalu saya ajak interaksi secara verbal dan ngajipun saya ajari verbal jadi gapernah ngaji dengan bahasa isyarat bak, saya biasakan dia ngaji biasa karna dia masih bisa memiliki sisa pendengaran jadi kalau bahasa isyaratnya intan memang tidak begitu hafal”¹⁴⁷

¹⁴⁶ Hazizah, diwawancarai oleh Penulis, Klabang Bondowoso, 28 April 2024

¹⁴⁷ Dewi Wulan (Orang tua anak tunarungu), diwawancarai oleh Penulis, Klabang Bondowoso, 28 April 2024

Dari hasil wawancara diatas, Ibu Dewi menjelaskan hal yang sama dengan Ibu Hazizah yaitu tidak menerapkan metode iqro' dengan bahasa isyarat dirumah akan tetapi lebih menekankan pada bacaannya atau secara artikulasi karena anaknya Ibu Dewi masih memiliki sedikit sisa pendengaran sedangkan anak dari Ibu Hazizah tidak memiliki sisa pendengaran (Tuli).

Dari hasil wawancara yang dilakukan pada guru dan orang tua anak tunarungu, dapat disimpulkan bahwa hambatan siswa dalam pendengaran juga menjadi hambatan guru dalam mengajarkan Iqro' pada siswa tunarungu karena siswa yang tidak bisa mendengar juga dapat menghambat kemampuan berbahasa pada siswa sehingga guru kesulitan dalam berinteraksi terutama dalam memberikan pemahaman terkait dengan materi pembelajaran disebabkan kurangnya keterampilan yang dimiliki guru dalam bahasa isyarat dan kurangnya penguatan dari orang tua dirumah. Orang tua tidak membiasakan anaknya berbahasa isyarat dirumah baik ketika mengaji atau berinteraksi dengan orang tua sehingga hal tersebut membuat anak tunarungu kurang terampil dalam bahasa isyarat terutama dalam membaca iqro' dengan bahasa isyarat, karena tidak adanya pembiasaan yang diterapkan orang tua dirumah.

Ibu Sri selaku guru agama juga menjelaskan bahwa selain kesulitan dalam berinteraksi dengan siswa, hambatan lain yang dialaminya adalah suasana hati siswa juga menjadi tantangan baginya karena ketika suasana

hati siswa tidak baik maka kegiatan belajar mengajar pun terganggu dan siswa tunarungu tidak akan mau belajar. Berikut hasil wawancaranya :

“mood siswa berubah-ubah bak, kalau moodnya sudah tidak baik itu tantangan sendiri bagi saya, jadi kalo moodnya gak baik itu udah gak bisa dipaksakan buat belajar, dipaksapun mereka gak bakal mau”¹⁴⁸

Ibu Sri juga menjelaskan bahwa ketika perasaan siswa sedang tidak baik dan dipaksakan untuk belajar maka mereka akan marah bahkan menangis.

“pernah saya ngajar dikelas 2 tunarungu, seperti biasa saya mengajak siswa untuk berdoa sebelum belajar kemudian membaca iqro’ lalu saya kasih tugas menulis huruf hijaiyah terus saya lihat wajah anaknya sudah males pertanda kalau moodnya tidak baik tapi tugasnya tetap dikerjakan habis itu dia marah, nangis terus masuk kebawah meja sampai ketiduran”¹⁴⁹

Penjelasan Ibu Sri diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti ketika sedang melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SLBN Cindogo, peneliti menyaksikan secara langsung reaksi siswa tunarungu ketika dipaksa untuk belajar, mereka akan marah, nangis, teriak-teriak, melempar buku dan bahkan memukul gurunya yang sedang mengajar dan selalu berusaha untuk keluar dari kelas.¹⁵⁰

Ibu Sri juga menjelaskan bahwa subjek melakukan berbagai cara untuk mengembalikan suasana hati siswa yang tidak baik menjadi baik, misalnya dengan memberikan gambar untuk diwarnai. Berikut penjelasan dari Ibu Sri :

¹⁴⁸ Sri Ainur Rohmah, diwawancarai oleh Penulis, Cindogo, 05 April 2024

¹⁴⁹ Sri Ainur Rohmah, diwawancarai oleh Penulis, Cindogo, 05 April 2024

¹⁵⁰ Observasi di SLBN Cindogo, 22 Agustus 2023

“biasanya kalau sudah gak mau belajar kayak membaca dan menulis, saya kasih gambar untuk diwarnai dengan alat peraga yang berkaitan dengan PAI seperti gambar orang sholat, gambar orang berwudhu’, gambar masjid, dan lain-lain”¹⁵¹

Terkait kendala yang dialami oleh guru, Bapak Unggul selaku Kepala Sekolah juga menjelaskan bahwa suasana hati siswa itu adalah tanggung jawab seorang guru dengan berkata :

“terkait mood anak itu menurut saya adalah tanggung jawab seorang guru, dan saya sudah meminta guru-guru untuk lebih meningkatkan metode dan model pembelajaran agar lebih bervariasi”

Penjelasan guru juga diperkuat oleh Ibu Hazizah sebagai sumber triangulasi bahwa suasana hati anak tunarungu gampang berubah-ubah. Ketika perasaan anaknya sedang tidak baik, dia malas untuk beraktivitas dan lebih cenderung bermain hp.

“moodnya sering berubah-ubah dok, mun teppak en kenceng kassah kende erosoro, ajer kende, keng mun teppak en tak mood tak kenning paksah dok, ghun main hp maloloh biasanah”¹⁵²

Ibu Hazizah sebagai orang tua siswa tunarungu juga menjelaskan bahwa ketika anaknya seharian bermain hp maka tindakan yang dilakukan adalah merampas hpnya agar tidak kecanduan bermain hp, dan reaksi anak ketika dirampas, anak berontak karena hp nya diambil tapi anak tidak akan berontak ketika dimarahi ibunya karena anak takut ketika ibunya marah.

“biasanah erampas bik ghuleh dok, mun pon saarean amain hp maloloh. Biasanah agnes berontak jhek sakengah bisa abhenta kassah agigireh keyah polan erampas hpnah keng mun ghuleh paddeng jhek agigir ongghu biasanah neng-neng tak berontak”¹⁵³

¹⁵¹ Sri Ainur Rohmah, diwawancarai oleh Penulis, Cindogo, 05 April 2024

¹⁵² Hazizah, diwawancarai oleh Penulis, Klabang Bondowoso, 28 April 2024

¹⁵³ Hazizah, diwawancarai oleh Penulis, Klabang Bondowoso, 28 April 2024

Penjelasan tersebut juga diperkuat dengan hasil triangulasi sumber yang dilakukan pada Ibu Dewi bahwa mood anak tunarungu sering berubah-ubah.

“biasanya kalo lagi gak mood, intan gak mau disuruh belajar, bahkan kadang dia gak mau berangkat sekolah tapi selalu saya paksa meskipun dia gak mau, kalo dipaksa biasanya dia cemberut berangkatnya ke sekolah dan gak mau ngomong sama saya sampai moodnya baik lagi”¹⁵⁴

Ibu Dewi menjelaskan bahwa ketika mood anaknya tidak baik, dia tidak mau belajar dan tidak mau berangkat sekolah tapi Ibu Dewi selalu memaksa anaknya yang tunarungu untuk tetap masuk sekolah meskipun pada akhirnya anaknya tidak mau berbicara dengan ibunya.

Ibu Dewi juga menjelaskan bahwa subjek meminta tolong guru untuk mengembalikan mood anaknya.

“biasanya saya minta tolong guru bak, kalo intan udah gak mau sekolah terus saya paksa nyampek sekolah saya kasih tau gurunya kalo moodnya intan sedang tidak baik dan tidak mau sekolah, nanti biasanya dibujuk sama gurunya biar bisa semangat lagi”¹⁵⁵

Ibu Dewi menjelaskan bahwa subjek mengkonfirmasi pada guru ketika mood anak sedang tidak baik agar guru dapat membujuk anaknya agar semangat lagi untuk belajar.

3. Hasil dari penerapan reinforcement dalam pembelajaran membaca Iqro' dengan bahasa isyarat pada anak Tunarungu di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Desa Cindogo Kabupaten Bondowoso

¹⁵⁴ Dewi Wulan, diwawancarai oleh Penulis, Klabang Bondowoso, 28 April 2024

¹⁵⁵ Dewi Wulan, diwawancarai oleh Penulis, Klabang Bondowoso, 28 April 2024

Untuk mengetahui hasil dari penerapan reinforcement dalam pembelajaran iqro' dengan bahasa isyarat pada anak tunarungu perlu adanya sebuah evaluasi atau penilaian yang dilakukan oleh guru.

Hasil wawancara yang dilakukan pada Ibu Sri menjelaskan bahwa subjek melakukan penilaian berupa harian, pertengahan semester dan akhir semester.

“kalau penilaian saya biasanya ketika proses pembelajaran sehari-harinya, saya amati apakah siswa sudah mampu meniru bacaan yang saya contohkan atau tidak meskipun terkadang tidak jelas, dan biasanya setiap sekolah ada evaluasi berupa Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Semester Akhir (PAS)”¹⁵⁶

Ibu Sri menjelaskan bahwa subjek melakukan penilaian berupa penilaian harian dengan mengamati apakah siswa sudah mampu meniru apa yang disampaikan guru atau tidak, selain itu subjek juga melakukan Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS).

Penjelasan Ibu Sri dibenarkan oleh kepala sekolah dengan berkata :

“untuk saat ini masih menggunakan metode observasi bak atau pengamatan saat pembelajaran dan penilaian tiap tengah semester dan akhir semester”

Ibu Sri juga menjelaskan bahwa metode iqro' dengan bahasa isyarat sangat membantu anak tunarungu dalam mempelajari huruf hijaiyah.

“sangat membantu mbak, soalnya metode tersebut sesuai dengan apa yang dibutuhkan siswa berdasarkan hambatanya yaitu tidak bisa mendengar, jadi dengan adanya buku panduan bahasa isyarat itu sangat membantu siswa tunarungu dalam belajar huruf hijaiyah”¹⁵⁷

¹⁵⁶ Sri Ainur Rohmah, diwawancarai oleh Penulis, Cindogo, 05 April 2024

¹⁵⁷ Sri Ainur Rohmah, diwawancarai oleh Penulis, Cindogo, 05 April 2024

Ibu Sri menjelaskan bahwa metode iqro' dengan bahasa isyarat sangat membantu anak tunarungu dalam mempelajari huruf hijaiyah karena metode tersebut sesuai dengan kebutuhan anak tunarungu yang notabnya tidak bisa mendengar.

Hasil wawancara pada Ibu Nur menjelaskan bahwa subjek melakukan penilaian setiap hari pada siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung.

“ya setiap hari itu saya amati bak, selain mengamati biasanya saya ngasih soal-soal atau tugas pada mereka, itu merupakan bentuk penilaian dari saya kalau mereka sudah mampu menjawab satu atau dua huruf berarti mereka sudah cukup paham begitu”¹⁵⁸

Ibu Nur menjelaskan bahwa beliau mengamati dan memberikan soal-soal untuk dikerjakan sebagai bentuk evaluasi atau penilaian apakah siswa sudah paham dengan apa yang dipelajari atau belum.

“yaa itu mereka lebih banyak mengingat atau menghafal huruf hijaiyah yang bahasa isyarat daripada yang verbal, kalau ngaji biasa mereka bisanya Cuma sampai “Ja” tapi kalau hijaiyah isyarat lebih banyak dari itu tapi tidak semua sampai Ya”¹⁵⁹

Ibu Nur menjelaskan bahwa siswa tunarungu lebih mudah mengingat atau menghafal huruf hijaiyah bahasa isyarat daripada belajar ngaji biasa atau dari segi artikulasinya.

Dibalik manfaat yang muncul dalam metode membaca iqro' dengan bahasa isyarat, Ibu Nur menjelaskan bahwa hal tersebut juga dipengaruhi dengan adanya penguatan-penguatan yang dilakukan oleh guru ketika pembelajaran berlangsung sehingga siswa lebih semangat

¹⁵⁸ Nur Hairiskyawati, diwawancarai oleh Penulis, Cindogo, 29 Maret 2024

¹⁵⁹ Nur Hairiskyawati, diwawancarai oleh Penulis, Cindogo, 29 Maret 2024

untuk belajar dan cepat menangkap apa yang dijelaskan guru. Berikut hasil wawancaranya :

”siswa itu bisa cepat paham kalau mereka belajarnya dengan senang hati tanpa ada paksaan, biasanya biar anak senang saya selalu memerikan pujian, acungan jempol, dan nilai biar mereka tambah semangat belajarnya”¹⁶⁰

Ibu Nur menjelaskan bahwa penguatan yang dilakukan berupa penguatan positif melalui pujian, acungan jempol dan nilai agar siswa lebih semangat dan mudah menangkap penjelasan yang diberikan oleh gurunya.

Penjelasan Ibu Sri dan Ibu Nur diperkuat dengan hasil triangulasi sumber yang dilakukan pada Pak Unggul selaku Kepala Sekolah SLBN Cindogo, subjek menjelaskan bahwa metode iqro’ dengan bahasa isyarat merupakan solusi bagi anak tunarungu dalam belajar Al Qur’an.

“Menurut saya metode iqro’ dengan bahasa isyarat dapat menjadi solusi yang baik dalam membantu anak tunarungu belajar Al Qur’an. Namun perlu adanya studi dan praktek lebih lanjut untuk mengevaluasi keefektifannya secara komprehensif karena hal ini terkait dengan daya dukung yang tersedia disekitar kami”¹⁶¹

Bapak Unggul menjelaskan bahwa metode iqro’ dengan bahasa isyarat dapat menjadi solusi yang baik bagi anak tunarungu dalam belajar Al Qur’an tapi untuk mengukur keefektifannya perlu adanya studi dan praktek lebih lanjut .

¹⁶⁰ Nur Hairiskyawati, diwawancarai oleh Penulis, Cindogo, 29 Maret 2024

¹⁶¹ Unggul Indarto, diwawancarai oleh Penulis, Cindogo, 07 Mei 2024

Bapak unggul juga menjelaskan bahwa efektif tidaknya metode iqro' dengan bahasa isyarat sejauh ini belum diketahui karena adanya beberapa faktor.

“sampai sejauh ini belum terlihat mbak, karena keberhasilan penerapan metode ini tentunya juga bergantung pada keterampilan dan kemampuan guru dalam mengajarkannya. Guru harus memiliki pemahaman yang baik tentang bahasa isyarat dan cara mengadaptasikannya dengan metode iqro'. Jadi dikarenakan kompetensi guru masih dalam tahap belajar, maka kemampuan dalam memberikan pembelajaran ke siswa juga sangat terbatas. Selain itu dukungan daei orang tua dan lingkungan juga menjadi faktor penting dalam mendukung pembelajaran anak tunarungu”¹⁶²

Bapak unggul menjelaskan bahwa keberhasilan dari metode iqro' dengan bahasa isyarat bergantung pada keterampilan guru dalam mengajar. Tapi dikarenakan keterampilan guru dalam bahasa isyarat masih dalam tahap belajar jadi penerapannya pun ke siswa masih sangat terbatas, dan faktor lain yang menjadi pendukung atas keberhasilan metode ini adalah orang tua.

Penjelasan diatas juga dikonfirmasi oleh hasil triangulasi sumber yang dilakukan pada Ibu Hazizah. Subjek menjelaskan bahwa membaca Iqro' dengan bahasa isyarat sangat membantu anak tunarungu dalam belajar Al Qur'an.

“sangat membantu dok, agnes bisa ngaji biasa tape ghun niroen gerak bibir deddhi tak oning bhender napah enten, tape mun bahasa isyarat agnes lebih ghempang hafal soallah pon bahasa sehari-hari bik sakancaennah se padeh tunarungu, seandainya guleh andik keyah buku bahasa isyarat mungkin neng ecompok agnes padeh eajerin ngaji ghuy bahasa isyarat tape ghuleh tak andik bukunah deddhi tak oning se ngajernah”¹⁶³

¹⁶² Unggul Indarto, diwawancarai oleh Penulis, Cindogo, 07 Mei 2024

¹⁶³ Hazizah, diwawancarai oleh Penulis, Klabang Bondowoso, 28 April 2024

Ibu Hazizah menjelaskan bahwa anaknya lebih mudah menghafal hijaiyah dengan bahasa isyarat daripada secara verbal karena dari segi artikulasi anak tunarungu hanya sekedar meniru gerak bibir dan tidak tau benar tidaknya suara yang keluar, subjek juga menjelaskan bahwa subjek tidak memiliki buku pedoman bahasa isyarat dirumahnya sehingga subjek tidak menerapkannya dirumah pada anaknya yang tunarungu.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil yang didapatkan peneliti selama proses penelitian melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, maka selanjutnya peneliti melakukan analisis pada data yang sudah didapatkan dengan menyinggung teori-teori yang sudah ada. Adapun pembahasan temuannya adalah sebagai berikut :

1. Penerapan Reinforcement dalam Pembelajaran Membaca Iqro' dengan Bahasa Isyarat Pada Anak Tunarungu di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Desa Cindogo Kabupaten Bendoowoso

Penerapan bahasa isyarat dalam belajar iqro' pada anak tunarungu, guru menerapkan metode artikulasi, yakni guru menekankan pada kemampuan siswa dalam membaca huruf hijaiyah dengan menggunakan verbal. Metode ini tidak lama digunakan karena guru beralih pada buku pedoman bahasa isyarat yang telah disiapkan oleh sekolah . metode iqro' dengan bahasa isyarat meliputi dua komponen yaitu oral (artikulasi) dan bahasa isyarat (abjad jari). Sehingga ketika kedua metode jika digabungkan disebut dengan komunikasi total. Hal ini selaras dengan teori

yang disampaikan oleh Heri Zen Pieter dalam bukunya yang menjelaskan bahwa sekolah-sekolah sudah banyak yang menerapkan dan mengembangkan komunikasi total yaitu dengan menggunakan bahasa verbal, bahasa isyarat dan bahasa tubuh.¹⁶⁴

Di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Desa Cindogo Kabupaten Bondowoso tidak membutuhkan banyak alat atau media dalam mengajarkan iqro' pada siswa tunarungu, hanya saja guru menggunakan kitab iqro' dan buku panduan bahasa isyarat hijaiyah dalam mengajarkan huruf hijaiyah pada siswa tunarungu. Hal ini selaras dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurul Siva yang menjelaskan bahwa metode iqro' tidak membutuhkan banyak alat atau media karena metode ini menekankan pada bacaannya, atau membaca huruf hijaiyah dengan fasih.¹⁶⁵ Dalam penerapan metode iqro' dengan bahasa isyarat pada anak tunarungu di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Desa Cindogo membutuhkan beberapa metode pembelajaran dalam penerapannya yaitu berupa ceramah, tanya jawab, resitasi dan artikulasi yang didalamnya melatih siswa tunarungu dalam membaca huruf hijaiyah baik secara verbal dan bahasa isyarat. Hal ini selaras dengan hasil temuan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurul Siva, terdapat beberapa metode yang dapat diterapkan pada anak tunarungu¹⁶⁶ yaitu sebagai berikut :

¹⁶⁴ Heri Zan Pieter, *Dasar-Dasar Komunikasi Bagi Perawat*, (Jakarta, Kencana, 2017), 255

¹⁶⁵ Nurul Siva, "Implementasi Metode Iqro' Pada Pembelajaran Al Qur'an Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu di SLBN Gending Probolinggo", 26-27

¹⁶⁶ Nurl Siva, 47-51

a. Metode Tanya Jawab

Berdasarkan hasil penelitian, guru di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Desa Cindogo Kabupaten Bondowoso memiliki beberapa cara untuk melihat kemampuan anak tunarungu salah satunya dengan memberikan pertanyaan atau soal-soal kepada siswa. Biasanya guru memberikan soal di papan tulis berupa sambung ayat atau sambung kalimat sesuai dengan kalimat-kalimat yang ada didalam Al Qur'an akan tetapi sebelum memberikan soal, guru memberikan contoh bacaan terlebih dahulu untuk dipelajari dan di ingat oleh siswa kemudian guru menyuruh siswa untuk maju kedepan dan melanjutkan potongan-potongan huruf yang ada di papan tulis sesuai dengan contoh yang sudah dipelajari sembari memperagakan gerakan bahasa isyarat hijaiyahnya. Hal ini selaras dengan tahapan yang dikemukakan oleh Nurul Siva yaitu Ath Thoriqoh Bis Sual limaqoo Shidit Ta'liimi yang merupakan sebuah tahap pembelajaran iqro' pada anak normal dengan memberikan pertanyaan dan siswa menjawabnya sambil menunjuk huruf dan membacanya.¹⁶⁷ Meskipun tahapan tersebut ditujukan pada anak normal, akan tetapi juga bisa diterapkan pada anak tunarungu dengan beberapa cara yang disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan mereka seperti halnya yang dilakukan guru, yaitu dengan memberikan soal-soal

¹⁶⁷Nurul Siva, "Implementasi Metode Iqro Pada Pembelajaran Al Qur'am Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu di SLBN Gending Probolinggo", 27

menggunakan media papan tulis agar siswa tunarungu dapat memahami pertanyaan dan mudah untuk memberikan jawaban.

Salah satu guru juga memberikan pertanyaan kepada siswa tunarungu berupa tebak huruf hijaiyah. Guru mengucapkan huruf hijaiyah sembari menunjuk huruf yang ada dalam kitab iqro' dan siswa memperagakan bahasa isyaratnya, atau terkadang guru yang memperagakan bahasa isyarat kemudian siswa yang menebak sembari menunjuk hurufnya. Hal tersebut dapat menambah antusias siswa dalam belajar. Jadi dapat dianalisis bahwa dalam hal ini guru menggunakan komunikasi verbal dan bahasa isyarat dengan dibantu media berupa buku iqro' dan buku pedoman. Selaras dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Angga Wahyu Sinaga bahwa metode tanya jawab pada anak tunarungu bisa menggunakan media gambar sebagai alat visual untuk menyampaikan informasi dengan jelas, guru dapat menyajikan pertanyaan berupa gambar kemudian siswa dapat menjawabnya dengan bahasa isyarat atau menulis jawaban.¹⁶⁸ Jadi dapat dianalisis bahwa metode tanya jawab tidak hanya bisa digunakan pada anak normal, akan tetapi juga bisa diterapkan pada anak tunarungu dengan beberapa cara komunikasi yang sesuai dengan keadaan mereka seperti komunikasi verbal yang pelan dan jelas atau bisa dengan bahasa isyarat, dan penggunaan media yang mendukung.

¹⁶⁸ Angga Wahyu Sinaga, Hery Eko Prasetya Haloho, and Helena Turnip, "Penggunaan Metode Tanya Jawab Melalui Media Gambar dalam Pembelajaran Untuk Anak Tunarungu", *Pediaqu* Vol.2, No.4, (2023), 5

Dalam pemberian pertanyaan, guru Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Desa Cindogo memberikan penguatan positif kepada anak tunarungu yang bisa menjawab pertanyaan guru dengan berupa pemberian penghargaan seperti acungan jempol, nilai, poin berupa bintang untuk memotivasi siswa tunarungu agar lebih semangat dan berani untuk maju ke depan menjawab pertanyaan guru. Hal ini selaras dengan teori behavioristik yang dicetuskan oleh B.F Skinner berupa penguat (*reinforcement*) yang terbagi menjadi dua yaitu *reinforcement positif* dan *reinforcement negatif*. *Reinforcement positif* berupa rangsangan yang dapat mengakibatkan terjadinya respon yang baik dan dapat dimaknai dengan penghargaan atau hadiah, sedangkan *reinforcement negatif* dapat diartikan dengan pengondisian pelolosan.¹⁶⁹ Adapun di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Desa Cindogo Kabupaten Bondowoso, guru lebih menekankan pada pemberian *reinforcement positif* untuk meningkatkan semangat siswa tunarungu dalam belajar. Sedangkan berdasarkan penjelasan guru, *reinforcement negatif* tidak terlalu diterapkan karena guru tidak mau merusak suasana hati siswa tunarungu yang akan membuatnya malas belajar, hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa guru di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Desa Cindogo sangat jarang memberikan hukuman kepada siswa tunarungu, akan tetapi penguat negatif yang dibrikan guru hanya sekedar

¹⁶⁹ Garry Martin and Joseph Pear, "Modifikasi Perilaku Makna dan Penerapannya", 87-91

peringatan berupa teguran dengan intonasi suara yang ditegaskan, atau berupa nasehat.

b. Metode Resitasi

Berdasarkan data-data yang telah peneliti sajikan diatas, dapat dianalisis bahwa guru di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Desa Cindogo memberikan tugas mandiri kepada siswa tunarungu berupa Pekerjaan Rumah (PR) seperti menulis ayat atau surat-surat pendek untuk melatih kemampuan siswa dalam menulis dan memfasilitasi siswa tunarungu untuk mengingat huruf-huruf hijaiyah yang sudah dipelajari di sekolah. Penemuan tersebut selaras dengan hasil temuan yang dilakukan oleh Siti Musyarofah dalam penelitiannya, bahwa metode resitasi efektif digunakan untuk membuat anak tunarungu lebih giat belajar, selalu berlatih dan mampu mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁷⁰

Pemberian tugas oleh guru termasuk dalam sebuah penguatan bagi anak tunarungu dalam mengingat dan mengulang pembelajaran yang telah dipelajari di sekolah. Hal ini selaras dengan definisi *reinforcement* menurut Prayitno dalam Siti Nur Indasah, bahwa *reinforcement* merupakan upaya guru dalam memberikan penguatan, pemantapan dan meneguhkan hal-hal yang ada dalam diri siswa

¹⁷⁰ Siti Musyarofah, "Penerapan Metode Resitasi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Tunarungu di SDLBN Kebakalan Mandiraja Banjarnegara Tahun Pelajaran 2012/2013, (Skripsi, 2013), 5

terutama perilaku yang positif.¹⁷¹ Dalam menerapkan metode membaca iqro' dengan bahasa isyarat pada anak tunarungu, dibutuhkan keterlibatan antara guru, siswa dan orang tua sehingga dengan adanya pemberian tugas berupa PR kepada siswa tunarungu, disitu akan menciptakan keterlibatan siswa dan orang tua. Siswa dapat belajar mandiri dirumah dan mengulang materi yang disampaikan guru disekolah dengan dibantu oleh orang tua. Dalam hal ini orang tua membantu anak tunarungu dalam memberikan pemahaman ulang terhadap soal atau tugas yang diberikan oleh guru hingga anak tunarungu paham dan dapat mengerjakannya secara mandiri, orang tua memberikan penguatan positif baik berupa pujian, atau sekedar menemani anaknya yang sedang mengerjakan tugas. Hal ini selaras dengan teori behavioristik terkait dengan *reinforcement positif* atau penguat positif yang akan menumbuhkan respon positif meskipun dalam situasi yang berbeda.¹⁷² Penguat positif yang dilakukan orang tua dengan cara menemani anaknya mengerjakan tugas termasuk dalam jenis *proximity reinforcement* karena penguatan yang dilakukan berupa pendekatan.¹⁷³

Selain penguatan yang dilakukan orang tua, dalam hal ini guru juga memberikan penguatan positif kepada anak tunarungu yang mengerjakan tugas dengan memberikan acungan jempol dan

¹⁷¹ Siti Nur Indasah, "Teori-Teori Psikologi Dari Teori Behaviorisme Hingga Teori Psikologi Agama (Anak Hebat Indonesia, 2024), 60

¹⁷² Garry Martin and Joseph Pear, "Modifikasi Perilaku Makna dan Penerapannya", 87

¹⁷³ Siti Nur Indasah, "Teori-Teori Psikologi Dari Teori Behaviorisme Hingga Teori Psikologi Agama (Anak Hebat Indonesia, 2024), 65

memberikan nilai di buku tulis sesuai dengan kemampuan siswa dalam menjawab soal-soal yang diberikan guru. Jadi dapat dianalisis bahwa penguatan yang diberikan guru berupa acungan jempol dan mimik wajah yang tersenyum sembari memberikan nilai di buku siswa. Penguatan yang dilakukan guru tersebut termasuk dalam *gestural reinforcement* yang merupakan pemberian penguatan melalui gerak tubuh dan mimik wajah.¹⁷⁴

Penguatan juga dilakukan pada anak tunarungu yang tidak mengerjakan tugas di rumah dengan cara menyuruh mereka untuk menyelesaikan tugasnya di sekolah. Hal ini selaras dengan prinsip-prinsip penguatan (*reinforcement*) berupa menghindari respon negatif dengan cara menyuruh siswa untuk tetap mengerjakan tugasnya tanpa menyalahkan mereka.¹⁷⁵

c. Metode Artikulasi

1) Metode *Speech Reading*

Metode *speech reading* menjelaskan terkait anak tunarungu dalam menerima pesan dengan memperhatikan gerak bibir.¹⁷⁶

Berdasarkan hasil penelitian dapat dianalisis bahwa dalam penerimaan pesan, anak tunarungu memperhatikan gerak bibir dalam memahami pesan yang disampaikan oleh lawan bicaranya baik guru, teman atau orang tua. Sehingga dalam berinteraksi

¹⁷⁴ Siti Nur Indasah, 65

¹⁷⁵ Siti Nur Indasah, 65

¹⁷⁶ Nurul Siva, “ Implementasi Metode Iqro pada Pembelajaran Al Qur’an Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu di SLBN Gending Probolinggo”, 51

dengan anak tunarungu, guru harus menggunakan bahasa yang ringan, jelas dan pelan agar mudah dipahami dan dapat dibaca gerak bibirnya. data tersebut dibenarkan oleh salah satu orang tua siswa tunarungu yang juga mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan anaknya yang tunarungu, hal ini ditandai dengan pengakuan orang tua yang seringkali mengalami kesulitan dalam memberikan pemahaman pada anaknya sehingga orang tua harus menggunakan bahasa yang jelas dan pelan agar mudah dipahami oleh anaknya. Penemuan tersebut selaras dengan teori Jati Rinakri Atmaja terkait dengan metode terapi wicara yang dapat diterapkan pada anak tunarungu salah satunya adalah membaca ujaran (lips reading) yang menekankan anak tunarungu dalam menangkap pesan atau ungkapan melalui penglihatannya, dalam hal ini anak tunarungu membaca gerak bibir lawan bicaranya untuk menangkap pesan.¹⁷⁷

2) Metode *Lip Reading*

Adapun temuan di lapangan, dalam tahap ini guru memberikan contoh bacaan yang baik dan benar dengan cara penekanan pada artikulasinya, yakni siswa dilatih untuk tetap mengeluarkan suara meskipun tidak dapat mendengar tapi mereka masih bisa mengeluarkan suara meskipun tidak jelas. Guru dengan sabar memberikan contoh bacaan yang baik dan benar dan

¹⁷⁷ Jati Rikarti Atmaja, 74

siswa meniru apa yang diucapkan guru meskipun tidak jelas. Penemuan tersebut selaras dengan salah satu tahapan yang disebutkan Nurul Siva dalam penelitiannya yaitu *Ath thoriqoh bil muhaakah* yang merupakan tahapan belajar *iqro'* dengan guru memberikan contoh bacaan yang baik dan benar dan ditirukan oleh siswa.¹⁷⁸ dan metode artikulasi tersebut diterapkan sebelum guru mendapatkan buku panduan bahasa isyarat hijaiyah. Penemuan tersebut selaras dengan hasil temuan dari penelitian terdahulu yang dilakukan Nurul Siva bahwa metode artikulasi bisa diterapkan dengan penekanan pada bacaannya melalui beberapa cara yaitu *Speech reading* (memperhatikan gerak bibir), *Lip reading* (guru menggunakan ucapan yang jelas dan siswa memperhatikan gerak bibir guru), dan *Multi sensori* (melatih kemampuan bicara siswa tunarungu dengan pelatihan artikulasi dari yang mudah ke yang sukar).¹⁷⁹ Adapun dalam memberikan contoh bacaan kepada siswa, guru memberikan contoh bacaan perhuruf bukan perkalimat karena siswa tidak mampu meniru dengan kalimat yang panjang sehingga dalam hal ini guru melatih artikulasi siswa dengan membaca perhuruf atau potongan-potongan kalimat untuk memudahkan siswa dalam meniru. Selaras dengan karakteristik anak tunarungu yang disampaikan oleh Jati Rinakri Atmaja, bahwa anak tunarungu memiliki

¹⁷⁸ Nurul Siva, 26

¹⁷⁹ Nurul Siva, "Implementasi Metode *Iqro'* pada Pembelajaran Al Qur'an Untuk Anak Bekebutuhan Khusus Tunarungu di SLBN Gending Probolinggu", Hlm. 50-51

beberapa karakteristik salah satunya masalah dalam artikulasi, anak tunarungu memiliki masalah kejelasan dalam berbicara terutama pada anak tuli (tunarungu total) cenderung tidak bisa berbicara (bisu).¹⁸⁰ Dengan hal itu guru melatih artikulasi siswa dari yang mudah sampai yang sulit agar siswa tunarungu mampu mengeluarkan suaranya dengan jelas.

3) Metode *Identifikasi*

Metode identifikasi merupakan proses pengajaran dengan menggabungkan antara gambar dengan kata, atau kata dengan kata.¹⁸¹ Dalam metode ini, guru di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Desa Cindogo dalam mengajarkan bahasa isyarat hijaiyah pada anak tunarungu, memberikan kesempatan kepada siswa untuk melihat gambar tangan yang membentuk pola bahasa isyarat dengan makna yang berbeda-beda berdasarkan huruf-huruf hijaiyah. Siswa melihat gambar pola bahasa isyarat yang terdapat di buku pedoman lalu memperagakannya sesuai dengan arahan pada gambar di buku tersebut.

4) Metode *Ideovisual*

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dianalisis bahwa dalam membaca iqro' dengan bahasa isyarat, siswa memperhatikan gerak bibir, dan gerak badan guru dalam memahami apa yang diujarkan oleh guru, kemudian mereka meniru bacaan dan

¹⁸⁰ Jati Rinakri Atmaja, "Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus" (Bandung, PT Remaja Rosdakarya Offset, 2019), 69

¹⁸¹ Nurul Siva, 51

gerakan guru berdasarkan dengan apa yang mereka tangkap melalui indra penglihatannya. Hal ini selaras dengan penjelasan Nurul Siva terkait dengan metode ideovisual yang merupakan proses belajar dengan cara mengasosiasikan antara pengertian yang dihasilkan pikiran dengan bentuk bahasa setelah melihat tulisan atau gerak bibir.¹⁸² Jadi dapat dianalisis bahwa metode ideovisual adalah penggabungan antara apa yang dipahami dengan apa yang dilihat. Sehingga dalam hal ini siswa memperhatikan gerak bibir dan gerak tubuh guru dalam memahami apa yang diujarkan dan pola bahasa isyarat apa yang dicontohkan berdasarkan buku pedoman yang telah disediakan sekolah.

5) Metode Abjad Jari

Setelah mendapatkan buku pedoman huruf hijaiyah yang berjudul “Pedoman Membaca Mushaf Al Qur’an bagi Penyandang Disabilitas Sensorik Rungu Wicara”, dalam buku tersebut terdapat pola bahasa isyarat huruf hijaiyah yang dipelajari oleh guru untuk diajarkan pada siswa sesuai dengan arahan di buku pedoman bahasa isyarat hijaiyah selama 6 bulan terakhir. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dapat dianalisis bahwa pengaplikasian bahasa isyarat pada metode iqro’ yaitu guru mengajarkan gerakan jari pada siswa berdasarkan

¹⁸² Nurul Siva, 51

arahan yang ada di buku pedoman. Hal tersebut selaras dengan penemuan Nurul Siva dalam penelitiannya terkait dengan metode artikulasi yang dapat diterapkan pada anak tunarungu tidak hanya dengan meniru bacaan atau meniru gerak bibir guru akan tetapi juga dapat menggunakan lambang-lambang abjad jari sebagai pengganti huruf yang memiliki arti sendiri.¹⁸³ Dalam berkomunikasi, kita tidak bisa membatasinya hanya dengan penggunaan organ bicara dan pendengaran, akan tetapi manusia juga mengenal bentuk bahasa yang menekankan pada gerak tubuh yang membentuk sebuah makna tertentu dan mendasari penggunaan bahasa isyarat.¹⁸⁴ Jadi dapat dianalisis bahwa selain penekanan artikulasi dengan memperhatikan gerak bibir, guru di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Desa Cindogo juga menerapkan metode membaca iqro' dengan bahasa isyarat untuk mempermudah siswa tunarungu dalam mengenal dan membaca huruf hijaiyah, hal ini dibuktikan dengan penjelasan guru bahwa anak tunarungu lebih mudah membaca dan mengingat huruf hijaiyah dengan bahasa isyarat daripada secara verbal atau artikulasi karena mengingat anak tunarungu yang memiliki hambatan pendengaran sehingga guru perlu memiliki keterampilan dan cara-cara yang menarik yaitu dengan menggunakan metode artikulasi dan bahasa isyarat jadi tidak

¹⁸³ Nurul Siva, 51

¹⁸⁴ Jati Rinakri Atmaja, "Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus", 79

hanya melatih kemampuan artikulasi anak akan tetapi juga menambah kosakata bahasa isyarat anak tunarungu dalam belajar iqro'.

6) **Metode *Multisensori***

Pada metode ini guru menekankan pada kemampuan artikulasi anak, selain menggunakan ucapan yang jelas dan memperhatikan gerak bibir guru, disini peneliti menemukan pembaharuan dari penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu, yaitu guru tidak hanya melatih artikulasi siswa tunarungu dengan beberapa metode yang disebutkan diatas yaitu menggunakan ucapan yang jelas, memperhatikan gerak bibir guru dan abjad jari atau bahasa isyarat akan tetapi berdasarkan hasil penelitian, guru di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Desa Cindogo juga menggunakan cara lain dengan meletakkan tangan siswa pada leher guru dan lehernya sendiri agar siswa dapat merasakan getaran huruf yang keluar dari leher atau tenggorokan dan dalam hal ini siswa dapat dengan mudah meniru bacaan yang dicontohkan oleh gurunya.

Pada tahap ini guru mengajarkan *makhorijul* huruf kepada siswa tunarungu dengan menggunakan ucapan yang jelas dan merasakan getaran. Dalam melatih *makhorijul* huruf, siswa melihat gerak bibir guru dan meniru bacaan yang dicontohkan guru kemudian guru menyuruh siswa tunarungu untuk

meletakkan tangannya ke leher guru dan tangan guru diletakkan ke leher siswa agar siswa dapat merasakan getaran yang keluar dari tenggorokan guru kemudian siswa dapat menirukan getaran tersebut meskipun terkadang suara yang dikeluarkan tidak sesuai dengan makhorijul huruf yang diucapkan akibat keterbatasan yang mereka miliki.

Upaya guru dalam melatih artikulasi siswa tunarungu dibenarkan oleh salah satu orang tua siswa yang memiliki anak tunarungu tapi masih memiliki sisa pendengaran, anak tersebut jarang menggunakan bahasa isyarat baik di rumah ataupun di sekolah karena anak tersebut masih memiliki sisa pendengaran meskipun sedikit dan memiliki kemampuan berbahasa yang cukup baik daripada teman-teman tunarungu yang lain sehingga guru tetap melatih anak untuk mengeluarkan suara agar mereka dapat melatih kemampuan berbahasanya dengan baik. Jadi, dapat dianalisis bahwa merasakan getaran efektif diterapkan pada anak tunarungu baik yang total atau yang masih memiliki sisa pendengaran untuk melatih kemampuan artikulasi anak tunarungu.

2. Hambatan yang Dialami Guru dalam Penerapan Metode Membaca Iqro' dengan Bahasa Isyarat Pada Anak Tunarungu di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Desa Cindogo Kabupaten Bondowoso

Berdasarkan temuan dilapangan hambatan yang dialami guru dalam menerapkan metode iqro' dengan bahasa isyarat adalah ketidakmampuan anak dalam mendengar sehingga kesulitan dalam meniru bacaan yang dicontohkan guru, sehingga kemampuan artikulasi anak sangat rendah dan kemampuan anak dalam mengingat huruf hijaiyah secara verbal masih minim yaitu dari “alif” sampai “ja” selebihnya anak kesulitan dalam melafalkannya. Temuan tersebut selaras dengan teori yang disampaikan oleh Gus Nur Wahid dalam Nurul Siva bahwa hambatan yang dialami anak tunarungu tidak lepas dari 3 komponen berupa artikulasi, suara dan kelancaran.¹⁸⁵ Dari teori tersebut dapat penulis hubungkan dengan temuan yang terjadi di lapangan bahwa hambatan yang dialami siswa juga dapat menghambat guru dalam menerapkan metode iqro' dari segi artikulasi.

Hambatan lain yang dialami guru di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Desa Cindogo Kabupaten Bondowoso adalah suasana hati siswa tunarungu yang berubah-ubah sehingga guru harus memahami keadaan siswa. Apabila suasana hati siswa sedang tidak baik maka guru tidak bisa memaksa anak tunarungu untuk belajar karna itu akan membuatnya marah dan melakukan sesuatu yang janggal seperti menangis kemudian tidur

¹⁸⁵ Nurul Siva, “Implementasi Iqro' pada Pembelajaran Al Qur'an Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu di SLBN Gending Probolinggo, Hlm. 45

dibawah bangku sampai terlelap. Dalam mengatasi hal tersebut, biasanya guru memberikan pembelajaran yang lebih menarik agar dapat menciptakan semangat baru seperti mewarnai buku gambar, dalam pelaksanaannya guru telah menerapkan prinsip-prinsip penguatan (*reinforcement*) berupa bentuk menghindari respon negatif pada anak tunarungu tersebut, dengan cara tidak menyalahkan mereka, akan tetapi mencari alternatif lain yang sesuai dengan yang mereka butuhkan. Temuan tersebut selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ataniya Salsabila bahwa kendala yang dialami guru itu bermacam-macam yang salah satunya adalah keadaan siswa tunarungu yang mudah tersinggung, dan mudah marah sehingga dari keadaan tersebut guru harus mampu menangani suasana hati siswa tunarungu.¹⁸⁶

Berdasarkan hasil penelitian, kendala lain yang dialami guru adalah keterbatasan guru dalam menguasai bahasa isyarat, karena belum adanya pelatihan terkait dengan bahasa isyarat bagi setiap pendidik sehingga guru di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Desa Cindogo Kabupaten Bondowoso belajar secara mandiri mengikuti buku pedoman bahasa isyarat hijaiyah dan menerapkannya kepada siswa dengan pengetahuan yang masih terbatas. Kendala tersebut dibenarkan oleh kepala sekolah bahwa keterampilan guru dalam menerapkan metode iqro' dengan bahasa isyarat masih sangat terbatas karena belum ada pelatihan terkait bahasa isyarat baik dari kemenag ataupun dari kemendikbud dan pihak sekolah

¹⁸⁶ Ataniya Salsabila, "Pola Komunikasi Guru Terhadap Siswa Tunarungu (Studi Kasus Siswa Sekolah Dasar di SLB-B Don Bosco Wonosobo), 14

masih belum menemukan seorang ahli yang relevan untuk melatih guru dalam bahasa isyarat terutama isyarat hijaiyah.

3. Hasil dari Penerapan Metode Membaca Iqro' dengan Bahasa Isyarat Pada Anak Tunarungu di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Desa Cindogo Kabupaten Bondowoso

Untuk mengetahui sebuah hasil dari suatu kegiatan terutama dalam penerapan metode iqro' dengan bahasa isyarat pada anak tunarungu, guru di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Desa Cindogo Kabupaten Bondowoso melakukan sebuah penilaian terhadap kemampuan siswa tunarungu yang dilakukan dengan cara observasi atau pengamatan langsung ketika pembelajaran berlangsung atau bisa dengan memberika tugas-tugas yang dapat melihat sejauh mana pemahaman siswa terhadap huruf hijaiyah serta sejauh mana siswa mampu meniru bacaan yang dicontohkan oleh guru dan melakukan penilaian setiap periode-periode tertentu seperti Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS). Penemuan tersebut selaras dengan tahapan penilaian yang dikemukakan oleh elis yaitu terdapat dua tahapan yaitu tahap formatif adalah penilaian yang dilakukan di akhir pembelajaran, dan tahap sumatif yang merupakan penilaian ketika proses pembelajaran berlangsung atau bisa saat periode-periode tertentu.

Adapun hasil dari penilaian guru terhadap penerapan reinforcement pada pembelajaran metode iqro' dengan bahasa isyarat pada anak tunarungu, guru menjelaskan bahwa penerapan reinforcement dalam

pembelajaran dapat meningkatkan semangat siswa dalam belajar sehingga anak tunarungu dapat dengan mudah menyerap semua metode pembelajaran yang diberikan oleh guru dengan baik sehingga metode tersebut sangat membantu anak tunarungu dalam belajar Al-Qur'an meskipun pemahaman mereka masih minim. Tetapi, secara pemahaman dan daya ingat siswa lebih mudah mengingat huruf hijaiyah yang menggunakan bahasa isyarat, apabila secara verbal anak tunarungu hanya bisa mengingat dari "alif" sampai "ja" sedangkan jika menggunakan bahasa isyarat anak lebih banyak mengingat huruf hijaiyah dengan isyaratnya meskipun tidak sampai akhir.

Salah satu orang tua yang memiliki anak tunarungu juga membenarkan bahwa anaknya lebih mudah paham dan ingat huruf hijaiyah yang menggunakan bahasa isyarat daripada huruf hijaiyah biasa. Dan hal tersebut juga dibenarkan oleh kepala sekolah bahwa metode iqro' dengan bahasa isyarat ini sangat membantu anak tunarungu dalam belajar huruf hijaiyah karena metode ini sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh siswa tunarungu, akan tetapi efektif tidaknya metode tersebut sampai saat ini belum bisa dipastikan karena berhasil tidaknya metode tersebut bergantung pada keterampilan guru, sedangkan guru di SLBN Desa Cindogo masih dibidang belum memiliki keterampilan bahasa isyarat yang cukup karena belum adanya pelatihan khusus bagi pendidik terkait dengan bahasa isyarat sehingga guru menerapkan metode tersebut dengan keterampilan yang sangat terbatas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penerapan *Reinforcement* dalam pembelajaran membaca Iqro' dengan bahasa isyarat pada anak Tunarungu di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Desa Cindogo Kabupaten Bondowoso

Dalam penerapan metode membaca iqro' pada anak tunarungu, guru menerapkan beberapa metode yaitu metode tanya jawab, resitasi, dan artikulasi. Dari beberapa metode tersebut, guru lebih menekankan pada metode artikulasi dengan beberapa metode yang ada didalamnya yaitu metode *speech reading*, *lip reading*, *identifikasi*, *ideovisual*, abjad jari dan *multi sensori*. Guru mengkolaborasikan metode tersebut untuk melatih kemampuan siswa dalam membaca iqro' baik secara verbal (artikulasi) atau dengan cara bahasa isyarat.

Adapun penguatan (*reinforcement*) positif yang diterapkan guru dalam pembelajaran membaca iqro' dengan bahasa isyarat pada anak tunarungu berupa acungan jempol, nilai, skor, point berupa bintang, pengungkapan secara verbal berupa kata-kata "sip", "bagus", "betul" dan lain-lain. Sedangkan penguatan negatif sangat jarang dilakukan oleh guru karena akan merusak suasana hati siswa dan mengurangi semangat siswa dalam belajar.

2. Hambatan yang dialami guru dalam penerapan *Reinforcement* dalam pembelajaran membaca Iqro' dengan bahasa isyarat pada anak tunarungu

di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Desa Cindogo Kabupaten Bondowoso

Terdapat beberapa hambatan yang dialami guru dalam penerapan *Reinforcement* dalam pembelajaran membaca iqro' dengan bahasa isyarat pada anak tunarungu, yaitu keterbatasan siswa tunarungu yang tidak bisa mendengar membuat siswa mengalami hambatan berbicara sehingga kesulitan dalam membaca iqro' secara verbal, anak tunarungu juga memiliki emosi yang tidak stabil sehingga guru memiliki tantangan untuk menjaga suasana hati siswa tunarungu karena kesiapan siswa dalam belajar juga dipengaruhi oleh suasana hati sehingga emosi ini perlu dijaga agar materi-materi yang disampaikan guru bisa diterima dengan baik oleh siswa dan dalam hal ini, guru menerapkan prinsip *reinforcement* berupa menghindari respon negatif yang dapat merusak suasana hati siswa tunarungu sehingga akan mengurangi semangat belajar siswa. Hambatan lainnya adalah kurangnya keterampilan bahasa isyarat yang dimiliki guru dikarenakan tidak adanya pelatihan khusus terkait bahasa isyarat dan kurangnya penguatan positif dari orang tua dalam melatih bahasa isyarat hijaiyah di rumah.

3. Hasil dari *Reinforcement* dalam pembelajaran membaca Iqro' pada anak tunarungu di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Desa Cindogo Kabupaten Bondowoso

Dengan adanya penilaian yang dilakukan guru dalam kemampuan membaca iqro' siswa tunarungu, guru mengemukakan bahwa penggunaan

penguatan positif sangat membantu siswa dalam meningkatkan semangat belajar siswa tunarungu sehingga lebih mudah dalam memahami iqro'. Siswa lebih mudah membaca iqro' dengan bahasa isyarat daripada secara verbal, yang ditandai dengan banyaknya huruf hijaiyah isyarat yang dihafal oleh anak tunarungu. Akan tetapi keefektifan metode tersebut belum bisa dipastikan karena tingkat keberhasilan metode tersebut tergantung pada keterampilan guru, sedangkan guru di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Desa Cindogo Kabupaten Bondowoso memiliki keterampilan bahasa isyarat yang terbatas.

B. Saran-Saran

Bagi peneliti, diharapkan dapat menjadi rujukan apabila ingin melakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan metode membaca iqro' dengan bahasa isyarat di tempat yang sama atau ditempat yang berbeda



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, Indal. Metode Pembelajaran Al Qur'an, Kumpulan Metode-Metode Mengenal Huruf Al Qur'an. Yogyakarta: Sunan-Press, 2022
- Atmaja, Jati Rikarti. Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2019
- Ayu, Syafira, and Munawir Pasaribu. "Cara Meningkatkan Bacaan Al Qur'am Melalui Metode Baghdadiyah di Kelas VIII-1 SMP Al Washiliyah 30 Medan." *Multidisiplin Pengabdian Jepada Masyarakat* 2, no.02 (2023): 46-52
- Budiman, Syaiful Nur., Sri Lestari, and Haris Yuana. Klasifikasi Alfabet Sistem Isyarat Bahasa Indonesia (SIBI) Menggunakan Computer Vision dan Deep Learning. Pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2023
- Efendi, and Mediawati Melayu. "Kemampuan Membaca Al Qur'an Siswa SD Islam Khaira Ummah Padang." *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah* 3,no.1. (2018): 47-54
- Fauziah, Zara. "Pembelajaran Al Qur'an Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi Aluna Jakarta." Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2020
- Hardinata, Sumarlin. " Implementasi Pembelajaran Al Qur'an dengan Metode Ummi terhadap Kemampuan Membaca Al Qur'an pada Anak Usia 7-13 di Desa Teniga Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara." *Ta'dib* 19, no.1 (Januari-Juni 2021): 60-79
- Ilyasa, Dedi. *Bahagia Bersama Al Qur'an*. Yogyakarta: Deepublish, 2020
- Ma'mun, Muhammad Aman. " Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an." *Jurnal Pendidikan Islam* 4, no.1 (Maret 2018): 54-62
- Mahdi, Muhammad Kamal. "Metode Membaca Al Qur'an dengan Bahasa Isyarat Pada Anak Tunarungu di Sekolah Menengah Kebangsaan Sultan Abdul Aziz Shah Selangor Malaysia." Skripsi, UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh. 2021
- Maulana, M. Aldi. "Kajian Literatur : Pembelajaran Iqro' Isyarat." *Journal Islamic Education* 1, no.3 (2023): 132-138

- Mawada, Annisa. "Metode Al Barqy Terhadap Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Anak Tunarungu." *Jurnal Pendidikan Khusus* (2019): 1-16
- Melania, and M. Dahlan. "Kemampuan Membaca Al Qur'an bagi Anak Tunarungu." *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 15, no.1 (Mei 2021): 11-19
- Merpati, Temiks., Apeles Lexi Lonto, and Julien Biringan. "Kreatifitas Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMP Katolik Santa Rosa Siau Timur Kabupaten Sitaro." *Jurnal Civic Education* 2, no.2 (Desember 2018) : 55-61
- Mulyani, Hetty, and Maryono. "Implementasi Metode Qiroati dalam Pembelajaran Al Qur'an." *Jurnal Para Murobbi* 2, no.2 (Juli-Desember 2019): 22-30
- Musyarofah, Siti. "Penerapan Metode Resitasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Tunarungu di SDLBN Kebakalan Mandiraja Banjarnegra Tahun Pelajaran 2012/2013." Skripsi STAIN Purwokerto, 2013
- Nurrita, Teni. "Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Misykat: Jurnal Ilmu-Ilmu Al Qur'an, Hadist, Syariah dan Tarbiyah* 03, no.01 (Juni 2018): 171-187
- Pear, Joseph, and Garry Martin. *Modifikasi Perilaku, Makna dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015
- Pieter, Heri Zen. *Dasar-Dasar Komunikasi Bagi Perawat*. Jakarta: Kencana, 2017
- Pasal 28 ayat (1). Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standart Pendidik dan Tenaga Kependidikan.
- Purwowibowo, Kris Hendrijanto, and Agus Trihartono. *Mengenal Pembelajaran Komunikasi Total Bagi Anak Tunarungu*. Yogyakarta: Pandiva Buku, 2019
- Rahmawati, Yeni. "Penerapan Metode Iqro' dalam Pembelajaran Membaca Al Qur'an di TPQ Al Husaini Rejasari Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas." Skripsi, IAIN Purwokerto. 2017
- Ratnawulan, Elis, and H.A Rusdiana. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia, 2014

- Riyanto, Slamet, and Andi Rahman Putera. *Metode Riset Penelitian Kesehatan & Sains*. Yogyakarta: Deepublish, 2022
- Rokim, Wahyuni Ahadiyah, and Lindah Zahrotul Muafah. *Solusi Mudah dan Menyenangkan Belajar Al Qur'an*. Lamongan: Nawa Litera Publishing, 2021
- Salsabila, Ataniya. "Pola Komunikasi Guru Terhadap Siswa Tunarungu (Studi Kasus Siswa Sekolah Dasar di SLB-B Don Bosco Wonosobo." *Arkana* 01, no.01 (Juni 2022): 12-21
- Sinaga, Angga Wahyu., Hery Eko Prasetya Haloho, and Helena Turnip. "Penggunaan Metode Tanya Jawab Melalui Media Gambar dalam Pembelajaran Untuk Anak Tunarungu." *Pediaqu* 2, no.4 (2023): 32-40
- Siva, Nurul. "Implementasi Metode Iqro pada Pembelajaran Al Qur'an Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu di SLBN Gending Probolinggo." Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. 2021
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2016
- Suheri. *Teknik-Teknik Menulis PTK, Skripsi, & Tesis*. Surabaya: Imtiyas, 2017
- Sulastri, Sri, and Roko Patria Jati. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Tunarungu." *Mudarrisa* 8, no.1 (Juni 2016) 1-30
- Suyadi, Murniyati. "Penerapan Teori Belajar Behavioristik Skinner Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta." *Vol 11, No. 2* (2011): 178-192
- Switri, Endang. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Pasuruan: Penerbit Qiara Media, 2022
- Tambak, Syahraini, "Metode Drill dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Al Hikmah* 13, no.2 (Oktober 2016): 110-127
- Tambak, Syahraini. "Metode Ceramah: Konsep dan Aplikasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Tarbiyah* 21, no.2 (Juli-Desember 2014) 375-401
- Wibawa, Mahendra, and Anita Wulan Suci. "Perancangan Buku "Komunikasi dalam Isyarat" Sebagai Media Pengenalan Huruf Hijaiyah Untuk Anak Tunarungu Berbasis Ilustrasi." *Gorga: Jurnal Seni Rupa* 10, no.01 (Januari-Juni 2021): 202-214
- Widyastuti, Ana. *77 Permasalahan Anak dan Cara Mengatasinya*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2020

Yasin, Ilyas. "Guru Profesional, Mutu Pendidikan dan Tantangan Pembelajaran."
Ainara Journal 3, no.1 (Februari 2022): 61-66

Zahroh, Fatimatus. "Implementasi Ekstrakurikuler Kajian Kitab Fathul Qorib dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Tata Cara Sholat Fardhu di MA Nahdlatul Ulama Lombok Kulon Wetan Wonosari Bondowoso Tahun Pelajaran 2022/2023." Skripsi, STAI At-Taqwa Bondowoso, 2023



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember Kode Pos 68136 Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005
e-mail : fakultasdakwah@uinikas.ac.id Website : www.fakwah.uin-jember.ac.id

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Qurratul Aini
NIM : 201103030019
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Program Studi : ~~Pembinaan dan~~ Konseling Islam
Judul Skripsi : Metode Membara 190' dengan bahasa isyarat pada anak tuna rungu di Calcolah War Pasa Negeri Cindogo Ponorogo

Dosen Pembimbing: Indah Roziah Cholilah, S.Psi., M.Psi.

NO	TANGGAL	POKOK BAHASAN	TTD. DOSEN PEMBIMBING
1	15/11/2023	Memberi Surat tugas	di
2	01/12/2023	Perbaiki judul	di
3	22/12/2023	Perbaiki matrik	di
4	12/01/2024	perbaiki matriks & abstrak	di
5	14/01/2024	BAB I	di
6	23/01/2024	lanjut BAB II	di
7	1/02/2024	lanjut BAB III	di
8	22/02/2024	persiapan sempro	di
9	5/03/2024	guide wawancara	di
10	14/05/2024	Penyajian data	di
11	30/05/2024	Revisi Penyajian data	di
12	6/06/2024	Revisi Penyajian data	di
13	10/06/2024	Pembahasan dan simpulan	di
14	18/09/2024	Abstrak	di
15	9/10/2024	Aec	di
16			

Mengetahui,
Kaprosdi Pembinaan Konseling Islam



Indah Roziah Yusuf, S.Sos.I., M.Psi.
NIP. 198507062019031007

Pernyataan Keaslian Tulisan

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Qurratul Aini
Nim : 201103030019
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsure-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsure-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Jember, 09 Oktober 2024

J E M B E R Saya yang menyatakan



Qurratul Aini

Nim : 201103030019



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136 Telp. 0331-487550
email : fakultasdakwah@uinkhas.ac.id website: <http://dakwah.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B. 801 /Un.22/B.a/PP.00.9/ 3 /2024 7 Maret 2024
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.

Kepala Sekolah SLB Negeri Cindogo Bondosowo

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Qurratul Aini
NIM : D201103030019
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Semester : VIII (delapan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama \pm 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.


Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Metode Membaca Iqro' dengan Bahasa Isyarat Pada Anak Tunarungu di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Desa Cindogo Kabupaten Bondowoso"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

An, Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik


Muhibbin



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN WILAYAH BONDOWOSO
SLB NEGERI CINDOGO**



JL.RAYA CINDOGO NO.478 TAPEN BONDOWOSO EMAIL:sdlbnc@gmail.com

SURAT KETERANGAN

No :421.8/054/101.6.4.30/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : UNGGUL INDARTO,S.P,M.MA
NIP : 19820310 201101 1 006
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SLB NEGERI CINDOGO

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : QURRATUL AINI
Tempat,Tanggal Lahir : Pamekasan , 28 Juli 2002
NIM : 201103030019
Fakultas : Dakwah
Universitas : UIN KHAS JEMBER

Bahwa nama diatas tersebut benar-benar telah melakukan tugas penelitian di SLB Negeri Cindogo,sebagai acuan untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul "Metode Membaca iqro Dengan Bahasa Isyarat Pada Anak Tuna Rungu Di Sekolah Luar Biasa Negeri Cindogo".



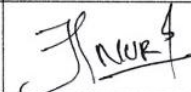





Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar benarnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya,Terima Kasih.

Bondowoso, 7 April 2024
Kepala Sekolah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SYADIDDIQ
JEMBER



JURNAL PENELITIAN

NO	TANGGAL	KEGIATAN	PARAF
1	08 Maret 2024	Menyerahkan surat izin penelitian ke SLB Negeri Cindogo Bondowoso	
2	22 Maret 2024	Wawancara dengan Ibu Sri dan Ibu Nur	
3	29 Maret 2024	Wawancara Ibu Nur (Informan 1)+Observasi	
4	05 April 2024	Wawancara Ibu Sri (Informan 2)+Observasi	
5	19 April 2024	Observasi kegiatan BTQ	
6	28 April 2024	Wawancara dengan Ibu Hazizah dan Ibu Dewi	
7	07 Mei 2024	Wawancara dengan kepala sekolah	
8	10 Mei 2024	Meminta surat izin selesai penelitian di SLB Negeri Cindogo Bondowoso	

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R

Bondowoso, 10 Mei 2024

Kepala SLB Negeri Cindogo Bondowoso



Unggul Indarto, S.P.,M.MA

NIP : 19820310 201101 1 006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136 Telp. 0331-487550
email : fakultasdakwah@uinkhas.ac.id website: <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>

INFORMED CONSENT
Program Studi Bimbingan Konseling Islam

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Ainur Rohmah., S.Ag

Alamat : Jln. Situbondo no 36 Kalitapen RT/RW:

11/04 Tapen Bondowoso

Usia : 52 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Menyatakan kesediaan untuk menjadi informan terkait **Metode Membaca Iqro' dengan Bahasa Isyarat Pada Anak Tunarungu di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Desa Cindogo Kabupaten Bondowoso** tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Saya memberikan izin kepada Saudara, **Qurratul Aini** untuk menggunakan data terkait dengan **Metode Membaca Iqro' dengan Bahasa Isyarat Pada Anak Tunarungu di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Desa Cindogo Kabupaten Bondowoso**, untuk mendukung proses penelitian mahasiswa yang bersangkutan.

Apabila suatu saat dianggap perlu, atas pertimbangan apapun, saya dapat membatalkan/menarik kesediaan dan seluruh informasi/data yang telah saya berikan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Bondowoso, 22 Maret 2024

Sri Ainur Rohmah., S.Ag.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136 Telp. 0331-487550
email : fakultas.dakwah@uinkhas.ac.id, website: <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>

INFORMED CONSENT

Program Studi Bimbingan Konseling Islam

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Hairiskyawati., S.Pd.I.

Alamat : -

Usia : -

Jenis Kelamin : Perempuan

Menyatakan kesediaan untuk menjadi informan terkait **Metode Membaca Iqro' dengan Bahasa Isyarat Pada Anak Tunarungu di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Desa Cindogo Kabupaten Bondowoso** tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Saya memberikan izin kepada Saudara, **Qurratul Aini** untuk menggunakan data **Metode Membaca Iqro' dengan Bahasa Isyarat Pada Anak Tunarungu di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Desa Cindogo Kabupaten Bondowoso**, untuk mendukung proses penelitian mahasiswa yang bersangkutan.

Apabila suatu saat dianggap perlu, atas pertimbangan apapun, saya dapat membatalkan/menarik kesediaan dan seluruh informasi/data yang telah saya berikan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Bondowoso, 22 Maret 2024

Nur Hairiskyawati., S.Pd.I.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136 Telp. 0331-487550
email : fakultasdakwah@uinkhas.ac.id website: <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>

INFORMED CONSENT
Program Studi Bimbingan Konseling Islam

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Unggul Indarto., S.P.,M.M.A

Alamat : -

Usia : -

Jenis Kelamin : Perempuan

Menyatakan kesediaan untuk menjadi informan terkait **Metode Membaca Iqro' dengan Bahasa Isyarat Pada Anak Tunarungu di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Desa Cindogo Kabupaten Bondowoso** tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Saya memberikan izin kepada Saudara, **Qurratul Aini** untuk menggunakan data terkait **Metode Membaca Iqro' dengan Bahasa Isyarat Pada Anak Tunarungu di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Desa Cindogo Kabupaten Bondowoso**, untuk mendukung proses penelitian mahasiswa yang bersangkutan.

Apabila suatu saat dianggap perlu, atas pertimbangan apapun, saya dapat membatalkan/menarik kesediaan dan seluruh informasi/data yang telah saya berikan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Bondowoso, 07 Mei 2024

Unggul Indarto., S.P., M.M.A



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136 Telp. 0331-487550
email : fakultasdakwah@uinkhas.ac.id website: <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>

INFORMED CONSENT

Program Studi Bimbingan Konseling Islam

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hazizah

Alamat : Sumbersuko 011/002 Klabang, Bondowoso

Usia : 42 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Menyatakan kesediaan untuk menjadi informan terkait **Metode Membaca Iqro' dengan Bahasa Isyarat Pada Anak Tunarungu di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Desa Cindogo Kabupaten Bondowoso** tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Saya memberikan izin kepada Saudara, **Qurratul Aini** untuk menggunakan data terkait **Metode Membaca Iqro' dengan Bahasa Isyarat Pada Anak Tunarungu di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Desa Cindogo Kabupaten Bondowoso** untuk mendukung proses penelitian mahasiswa yang bersangkutan.

Apabila suatu saat dianggap perlu, atas pertimbangan apapun, saya dapat membatalkan/menarik kesediaan dan seluruh informasi/data yang telah saya berikan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Bondowoso, 28 April 2024

Hazizah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136 Telp. 0331-487550
email : fakultasdakwah@uinkhas.ac.id website: <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>

INFORMED CONSENT

Program Studi Bimbingan Konseling Islam

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dewi Wulan

Alamat : Jl. Sampean Baru RT 41/RW 13 Bunutan
Tapen Bondowoso

Usia : 38 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Menyatakan kesediaan untuk menjadi informan terkait **Metode Membaca Iqro' dengan Bahasa Isyarat Pada Anak Tunarungu di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Desa Cindogo Kabupaten Bondowoso** tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Saya memberikan izin kepada Saudara, **Qurratul Aini** untuk menggunakan data terkait **Metode Membaca Iqro' dengan Bahasa Isyarat Pada Anak Tunarungu di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Desa Cindogo Kabupaten Bondowoso** untuk mendukung proses penelitian mahasiswa yang bersangkutan.

Apabila suatu saat dianggap perlu, atas pertimbangan apapun, saya dapat membatalkan/menarik kesediaan dan seluruh informasi/data yang telah saya berikan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Bondowoso, 28 April 2024

Dewi Wulan

PEDOMAN WAWANCARA GURU AGAMA SLBN CINDOGO

A. Opening

Opening adalah bagian awal dalam proses wawancara yang bertujuan untuk menjalin hubungan yang baik dengan informan.

NO	PERTANYAAN
1	Bagaimana kabar anda?
2	Saat ini anda sibuk dengan kegiatan apa sehari-harinya?
3	Apakah anda bersedia menjadi informan saya untuk menyelesaikan tugas penelitian ini?
4	Terimakasih atas ketersediaan anda, disini jawaban anda akan dirahasiakan jadi anda tidak perlu takut untuk menjawab pertanyaan saya.

B. Body

Body adalah bagian inti dalam proses wawancara yang bertujuan untuk menggali informasi sesuai dengan fokus penelitian.

NO	FOKUS PENELITIAN	ASPEK	PERTANYAAN
1	Bagaimana penerapan metode membaca iqro' dengan bahasa isyarat pada anak tunarungu di SLBN Cindogo?	1. <i>Metode Ceramah</i>	1. Apakah dalam penerapan metode iqro' dengan bahasa isyarat juga diterapkan metode ceramah?

	2. Metode Tanya Jawab	1. Apakah anda juga menggunakan metode Tanya jawab dalam penerapan metode iqro' dengan bahasa isyarat pada anak tunarungu?
	2. Metode <i>Resitasi</i>	1. Apakah siswa tunarungu diberikan tugas untuk mengembangkan kemampuan membaca iqro' dengan bahasa isyarat?
	1. Metode Artikulasi	<p>2. Spech reading</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana cara anda dalam memberikan pemahaman kepada siswa agar siswa dapat mengerti apa yang anda sampaikan? <p>3. Lip reading</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana cara anda dalam mengajarkan makhorijul huruf kepada siswa tunarungu? • Bagaimana cara anda dalam memberikan contoh bacaan yang baik dan benar pada anak tunarungu? <p>4. Identifikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apakah siswa dilatih untuk mengasosiasikan antara gambar dan tulisan dalam membaca iqro'? <p>5. Ideovisual</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana siswa dalam menggunakan visualnya untuk membaca iqro' dengan bahasa isyarat? <p>6. Abjad jari</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apakah anda memberikan contoh

			<p>bacaan hanya secara verbal saja atau di iringi bahasa isyarat?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana cara anda dalam menerapkan metode iqro' dengan bahasa isyarat? <p>7. Multi sensori</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana cara anda dalam melatih artikulasi anak tunarungu?
2	<p>Apa saja hambatan yang dialami guru dalam penerapan metode membaca iqro' dengan bahasa isyarat pada anak tunarungu di SLBN Cindogo?</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hambatan siswa dalam segi artikulasi, kelancaran dan suara 2. Hambatan guru berupa perasaan siswa tunarungu yang sensitif dan mudah marah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam penerapan metode Iqro' apa saja hambatan yang anda alami selama ini?
3	<p>Bagaimana hasil dari penerapan metode membaca iqro' dengan bahasa isyarat pada anak tunarungu di SLBN Cindogo?</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Evaluasi jangka pendek 2. Evaluasi jangka panjang 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara anda dapat mengetahui hasil dari penerapan metode membaca iqro' dengan bahasa isyarat pada anak tunarungu? 2. Berdasarkan evaluasi atau penilaian yang dilakukan apakah metode membaca iqro' dengan bahasa isyarat pada anak tunarungu ini efektif untuk diterapkan?

C. Closing

Closing merupakan bagian akhir dalam proses wawancara dengan artian peneliti mengakhiri proses wawancara dengan kalimat yang baik.

NO	PERTANYAAN
1	Baik mungkin itu saja yang dingin saya tanyakan, apakah ada lagi yang ingin anda sampaikan selain jawaban tadi?
2	Apakah anda bersedia untuk saya hubungi kembali apabila terdapat data yang kurang?
3	Baik terimakasih karena sudah bersedia membantu dan berkenan menjadi informan saya, selebihnya saya mohon maaf apabila ada kesalahan baik ucapan atau tingkah laku selama proses wawancara berlangsung.

KALIMAT VERBATIM SUBJEK 1

Nama : Sri Ainur Rohmah S.Ag

Status : Guru Agama di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Desa Cindogo
Kabupaten Bondowoso

A : Assalamualaikum apakabar bu?

S : Wa'alaikum salam Alhamdulillah sehat, sampean sehat?

A : Alhamdulillah bu, Apa kesibukannya akhir-akhir ini bu?

S : Yaa seperti biasa bak selain ngajar disini saya juga ibu rumah tangga (sambil tertawa) kemudian bertanya : Gimana? Ada yang bisa saya bantu?

A : Iya bu, jadi gini, saya sedang mengerjakan tugas akhir dan penelitian saya tentang metode membaca iqro' dengan bahasa isyarat pada anak tunarungu jadi untuk menyusun skripsi ini saya butuh beberapa informasi dari samian selaku guru agama di SLBN Cindogo tentang penerapan metode tersebut bu. Apakah ibu berkenan menjadi informan saya?

S : oiyaa boleh, dengan senang hati saya akan membantu dan menjawab sesuai dengan apa yang saya tau

A : terimakasih ibu karna njenengan sudah berkenan menjadi informan saya dan apapun jawaban njenengan dirahasiakan jadi tidak perlu khawatir untuk menjawab bu.

S : iya iya

A : bisa langsung saya mulai bu?

S : Monggo

A: apabila ngajarkan iqro' diterapkan metode ceramah atau tidak bu?

S : kalo metode ceramah itu biasanya dipakek didalam kelas, metode ceramah diterapkan untuk memberikan penjelasan ke siswa terkait dengan apa saja yang ada dalam agama seperti nabi, malaikat, sholat, amal-amal baik, dan lain-lain.

Kalo iqro' kita lebih menekankan ke prakteknya

A : terus bagaimana cara njenengan dalam menerapkan metode iqro' pada anak tunarungu? Apakah njenengan memberikan contoh bacaan iqro' pada mereka sama seperti anak normal pada umumnya?

S : sebelum ada buku panduan tentang huruf hijaiyah isyarat, saya mengajari siswa Tunarungu dengan buku iqro' yang dipakek anak normal, dan cara

ngajarnya menggunakan penekanan pada gerakan bibir dan anak meniru dengan melihat cermin. Tapi akhir-akhir ini sekitar 6 bulanan saya dapat buku panduan hijaiyah isyarat dari teman kabupaten lain dan saya belajar secara mandiri sesuai buku tersebut dan saya ajarkan pada siswa Tunarungu

A : berarti untuk saat ini njenengan ngajari iqro' pada anak tunarungu dengan bahasa isyarat ya bu?

S : iya, tapi saya tidak hanya mengajarkan huruf hijaiyah bahasa isyarat saja tapi terkadang saya juga melatih kemampuan artikulasi anak dengan cara merasakan getaran dileher atau tenggorokan dengan menempelkan tangan saya pada leher siswa dan tangan siswa ditempel ke leher saya, tujuannya agar siswa mampu mengeluarkan suaranya meski suara yang dihasilkan tidak jelas dan terkadang tidak sesuai dengan bacaan atau makhorijul huruf yang dicontohkan saya

A : terus gimana bu caranya mereka untuk bisa memahami apa yang njenengan sampaikan?

S : yaa mereka biasanya memperhatikan gerak bibir jadi kalau saya ngomong sama mereka harus jelas, tegas dan pelan-pelan biar gerak bibir saya bisa dipahami

A : dalam membaca iqro' dengan bahasa isyarat, anak tunarungu masih perlu melihat gambar isyaratnya atau tidak bu?

S : mereka sambil dikasih liat gambar yang ada di buku pedoman bak, sambil baca huruf arabnya terus liat gambar tangannya baru deh diperagakan bahasa isyaratnya. Misal kayak "A" simbol tangannya gimana terus "Ba" simbol tangannya gimana gitu itu kita suruh mereka lihat dulu gambarnya.

A : selain melihat gambar isyarat yang ada dibuku pedoman, apakah anak tunarungu juga menggunakan visualnya untuk belajar iqro' bu?

S : mereka liat gerak bibir bak, jadi saya harus memberikan contoh bacaan yang jelas biar bisa dipahami sama mereka huruf apa yang sedang saya baca

A : oiyaa bu, pernah tidak bu samian ngasih soal atau pertanyaan ke anak tunarungu ?

S : biasanya saya main tebak-tebakan bahasa isyarat

A : caranya gimana bu?

S : yaa saya ngasih gerakannya kemudian mereka menebak hurufnya dengan cara menunjuk huruf hijaiyah di kitab Iqro', kadang saya yang nunjuk huruf mereka yang memperagakan bahasa isyaratnya, misal saya nunjuk huruf "Ja" terus mereka memperagakan isyaratnya "Ja" itu gimana

A : wahhh seru ya bu kalau kayak gitu

S : iya biar anak-anak gak bosan disuruh ngaji terus

A. ketika menerapkan metode ini, ada tidak bu sesuatu yang menurut njenengan menghambat proses penerapannya?

S : mood siswa berubah-ubah bak, kalau moodnya sudah tidak baik itu tantangan sendiri bagi saya, jadi kalo moodnya gak baik itu udah gak bisa dipaksakan buat belajar, dipaksapun mereka gak bakal mau

A : reaksi apa biasanya yang muncul ketika mood siswa tidak baik bu?

S : pernah saya ngajar dikelas 2 tunarungu, seperti biasa saya mengajak siswa untuk berdoa sebelum belajar kemudian membaca iqro' lalu saya kasih tugas menulis huruf hijaiyah terus saya lihat wajah anaknya sudah males pertanda kalau

moodnya tidak baik, tapi tugasnya tetap dikerjakan habis itu dia marah, nangis terus masuk ke bawah meja sampai ketiduran

A : waduhhh parah juga ya bu hehe, biasanya apa yang njenengan lakukan ketika mood siswa sedang tidak baik bu?

S : biasanya kalau sudah gak mau belajar kayak membaca dan menulis, saya kasih gambar untuk diwarnai dengan alat peraga yang berkaitan dengan PAI seperti gambar orang sholat, gambar orang berwudhu', gambar masjid, dan lain-lain

A. owalah iya-iya bu, terus untuk mengetahui siswa sudah mampu membaca iqro' atau tidak itu gimana cara penilaiannya samian bu ?

S : kalau penilaian saya biasanya ketika proses pembelajaran sehari-harinya, saya amati apakah siswa sudah mampu meniru bacaan yang saya contohkan atau tidak meskipun terkadang tidak jelas, dan biasanya setiap sekolah ada evaluasi berupa Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Semester Akhir (PAS)

A : dari penliaian tersebut menurut njenengan, apakah metode iqro' dengan bahasa isyarat ini efektif bu ?

S : menurut saya sudah cukup efektif dan sangat membantu mbak, soalnya metode tersebut sesuai dengan apa yang dibutuhkan siswa berdasarkan hambatannya yaitu tidak bisa mendengar, jadi dengan adanya buku panduan bahasa isyarat itu sangat membantu siswa tunarungu dalam belajar huruf hijaiyah, dan saya belajar mandiri pakek buku panduan itu mbak, karna pada dasarnya pelajaran bahasa isyarat ini masih baru dan masih belum ada pelatihan bahasa isyarat bagi pendidik jadi saya sama Ibu Nur belajar mandiri mengikuti buku panduan

A : Owalah baik ibu, untuk sementara hanya itu informasi yang ingin saya tanyakan, terimakasih sudah berkenan menjadi informan saya dan apabila ada data yang kurang apakah saya bisa menghubungi njenengan kembali?

S : iya boleh mbak

A : baik bu terimakasih semoga njenengan sehat terus

S : aamiin iya sama-sama mbak, selagi saya bisa membantu insyaallah saya bantu

A : Iya ibu terimakasih



KALIMAT VERBATIM SUBJEK 2

Nama : Nur Hairiskyawati S.Pd.I

Status : Guru Agama di SLBN Cindogo

Umur : -

A : assalamualaikum apa kabar bu?

N : waalaikum salam Alhamdulillah sehat mbak, sampean sehat?

A : Alhamdulillah sehat bu, lagi sibuk dengan kegiatan apa sehari-harinya bu?

N : ya biasa mbak ngajar sama ibu rumah tangga

N : gimana mbak, ada yang bisa saya bantu?

A : iya bu, saya butuh informasi terkait dengan metode iqro' dengan bahasa isyarat pada anak tunarungu, apakah njenengan bersedia jadi informan saya bu?

N : iya mbak saya bersedia, saya akan menjawab sesuai dengan saya tau

A : iya bu jawab apa adanya sesuai yang terjadi dilapangan

N : iya mbak

A : kalau ngajar iqro' diterapkan metode ceramah tidak bu?

N : sama aja dipakek bak tapi kalo ngajarin iqro' saya jarang pakek metode ceramah tapi saya lebih menekankan pada bacaan iqro' sama bahasa isyaratnya, biasanya metode ceramah saya pakek ketika pelajaran agama didalam kelas karna itu sudah menjelaskan materi-materi terkait dengan agama seperti nabi, malaikat, sholat, wudhuk, dan lain-lain

A : terus bagaimana cara sampean dalam menerapkan metode iqro' pada anak tunarungu? Apakah sama dengan anak normal pada umumnya?

N : yaa itu dengan penekanan pada artikulasinya tapi bukan langsung bentuk kalimat gitu tapi cuma perhuruf kayak A, Ba, Ta, Tsa karna mereka gabisa niru banyak jadi cuma dilatih perhuruf saja dan dilihat bener apa tidak, sesuai dengan yang dicontohkan guru apa tidak. Karna jika anak tunarungu tidak dilatih seperti itu maka mereka akan kebiasaan tidak bersuara jadi meskipun mereka tidak bisa dengar dan tidak bisa bicara tapi mereka harus tetap dilatih artikulasinya

A : terus gimana bu cara agar anak tunarungu bisa mengeluarkan suaranya?

N : biasanya saya juga menggunakan cara yang digunakan Ibu Sri (merasakan getaran) , tapi meskipun begitu suara yang dikeluarkan siswa tidak jelas dan kadang tidak sesuai dengan apa yang kita contohkan tapi itu tetap kami terapkan agar siswa dapat melatih artikulasinya dan tetap mengeluarkan suara

A : selain dilatih membaca secara verbal, apa sampean juga melatih bahasa isyarat hijaiyah bu?

N : iya sama isyaratnya juga, saya ngikuti sesuai buku panduan. Kalau untuk isyaratnya anak-anak lumayan banyak pemahamannya dari pada artikulasinya.

Kalau secara artikulasi mereka cuma bisa dari “alif” sampai “ja” tapi kalau bahasa isyarat hija’iyahnya sudah lumayan banyak huruf-huruf yang mereka ingat meskipun tidak semuanya

A : berarti siswa lebih mudah memahami dengan bahasa isyarat ya bu?

N : iya mbak, selain menggunakan bahasa isyarat, saya tetap melatih artikulasi anak tunarungu dengan ucapan yang jelas bak, kayak A, Ba, Ta, itu harus jelas dan pelan, ketika menjelaskan apapun itu juga harus jelas, kalau gak jelas nantik mereka salah tangkap, saya ngomong A mereka nangepinnya B

A : ketika siswa membaca iqro’ dengan bahasa isyarat, diperlihatkan dengan gambarnya juga atau tidak bu?

N : ya diperlihatkan dulu gambarnya bak, sayapun juga lihat buku pedoman tiap huruf simbolnya gimana biar gak salah soalnya saya juga tidak terlalu hafal sama gerakannya (sambil tertawa)

A : kalau lagi ngajar membaca iqro’ dengan bahasa isyarat itu kan njenengan sambil memperagakan isyaratnya sekaligus dengan bacaan verbalnya, terus yang fokus diliat sama siswa itu gerak bibir atau gerakan tangannya bu?

N : ya mereka memperhatikan dua-duanya bak, liat gerak bibir sama gerak tangan juga kemudian mereka meniru gerakan saya

A : pernah memberikan soal atau pertanyaan ke anak tuna rungu tidak bu?

N : Saya seringnya ngasih pertanyaan atau tugas di papan tulis berupa melanjutkan ayat, misalnya saya nulis “Bismi” titik-titik diisi “Allah” gitu, atau misal saya nulis ayat “Tabbat” terus mereka melanjutkan tulisannya dengan di isi

“Yadha” gitu, jadi mereka saya suruh untuk melanjutkan ayat atau kalimat-kalimat dalam Al Qur’an

A. terus gimana caranya mereka untuk melanjutkan hurufnya bu?

N : Sebelum saya kasih soal saya perlihatkan dulu contohnya, saya suruh ingat-ingat dulu contoh dan bacaannya gimana dan baru ketika saya kasih soal dipapan saya suruh mereka maju satu-satu dan mereka bisa menjawab sesuai contoh yang saya berikan ke mereka ngikut dengan gerakan tangannya misal “Tha” gerakan tangannya gimana (sambil mempraktekkan)

A : selain kasih pertanyaan di papan tulis, siswa juga dikasih tugas lain tidak bu?

N : saya kasih PR untuk dikerjakan mandiri dirumah, biasanya PRnya berupa menulis huruf hijaiyah, atau menulis surat, menyambung huruf, dengan tujuan biar siswa tunarungu bisa mengingat kembali huruf hijaiyah yang sudah diajarkan di sekolah, dan melatih skill kaligrafinya juga bak, hmm kalo kaligrafi mungkin lebih berat ya, enaknyanya ngelatih kemampuan menulis anak gitu bak

A : kalau dirumah dikerjakan sendiri atau dibantu orang tua bu?

N : biasanya dibantu orang tua bak, sangat jarang siswa tunarungu bisa mengerjakan PRnya sendirian dirumah kecuali memang yang sudah besar-besar kayak intan sama agnes tapi kalo yang kecil-kecil itu masih butuh pengarahan dari orang tua, harus ditemani, dikasih tau sama orang tuanya, tapi yang ngerjakan tetap mereka sendiri, orang tua hanya menemani dan mengarahkan

A : owalah enggeh, terus apakah ada kesulitan dalam mengajar anak tunarungu bu?

N : ya repot mbak buat jelasin ke mereka soalnya mereka gabisa denger apa yang saya sampaikan, jadi saya kesulitan buat jelasin ke mereka misal berupa penjelasan yang abstrak seperti tuhan itu dimana, kiamat itu apa pokok yang abstrak-abstrak itu saya sulit jelasinnya karna saya gak terlalu bisa bahasa isyarat jadi bingung ngomongnya sama mereka

A : kalau untuk penerapan iqro' nya apa ada kesulitan juga bu?

N : yaa itu kesulitannya karna anak-anak sulit buat melafalkan huruf dengan baik, mereka hanya bisa paham dari "alif" sampai "ja" jadi huruf-huruf kebelakangnya itu yang susah, mangap kan belum tentu hurufnya bener jadi untuk melatih artikulasi anak tunarungu itu saya kesulitan

A : kalau bahasa isyaratnya sendiri bagaimana bu?

N : saya tidak menguasai bahasa isyarat bak, jadi saya kesulitan ketika mau menjelaskan pada siswa B, huruf hijaiyah saja saya masih kesulitan dan masih sama-sama belajar karna dari dulu saya gapernah ngajar pakek bahasa isyarat, yang dapat buku panduannya itu dulu bu sri jadi saya sama bu sri mengikuti buku panduan

A : owalah enggeh bu, terus gimana cara sampean dalam melakukan penilaian ke anak tunarungu bu?

N : ya setiap hari itu saya amati bak, selain mengamati biasanya saya ngasih soal-soal atau tugas pada mereka, itu merupakan bentuk penilaian dari saya kalau mereka sudah mampu menjawab satu atau dua huruf berarti mereka sudah cukup paham begitu

A : dari penilaian yang sampean lakukan, menurut sampean apakah anak tunarungu sudah mampu membaca iqro' dengan baik bu?

N : yaa itu mereka lebih banyak mengingat atau menghafal huruf hijaiyah yang bahasa isyarat daripada yang verbal, kalau ngaji biasa mereka bisanya Cuma sampai "Ja" tapi kalau hijaiyah isyarat lebih banyak dari itu tapi tidak semua sampai Ya'

A : berarti dapat diartikan bahwa metode iqro' dengan bahasa isyarat ini sangat membantu anak tunarungu enggeh bu?

N : Iya mbak betul dan saya juga harus lebih semangat lagi belajar terkait bahasa isyarat hijaiyah biar bisa memberikan yang terbaik buat siswa

A. aamiin ibu, mungkin hanya itu yang ingin saya tanyakan, terimakasih enggeh bu sudah berkenan menjadi informan saya

N : iya mbak sama-sama semoga dilancarkan skripsinya

A : aamiin terimakasih bu Nur

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PEDOMAN WAWANCARA PADA KEPALA SEKOLAH SLBN
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
CINDOGO

A. Opening

Opening adalah bagian awal dalam proses wawancara yang bertujuan untuk menjalin hubungan yang baik dengan informan.

NO	PERTANYAAN
1	Bagaimana kabar anda?
2	Saat ini anda sibuk dengan kegiatan apa sehari-harinya?

3	Apakah anda bersedia menjadi informan saya untuk menyelesaikan tugas penelitian ini?
4	Terimakasih atas ketersediaan anda, disini jawaban anda akan dirahasiakan jadi anda tidak perlu takut untuk menjawab pertanyaan saya.

B. Body

Body adalah bagian inti dalam proses wawancara yang bertujuan untuk menggali informasi sesuai dengan fokus penelitian.

WAWANCARA KEPALA SEKOLAH		
NO	FOKUS PENELITIAN	PERTANYAAN
1	Bagaimana penerapan metode membaca iqro' dengan bahasa isyarat pada anak tunarungu di SLBN Cindogo?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah bapak melihat langsung bagaimana guru agama dalam menerapkan metode membaca iqro' dengan bahasa isyarat pada anak tunarungu dan bagaimana pendapat bapak terkait dengan metode tersebut? 2. Sesuai pengamatan bapak bagaimana cara guru dalam menerapkan metode membaca iqro' dengan bahasa isyarat pada anak tunarungu?
2	Apa saja hambatan yang dialami guru dalam penerapan metode membaca iqro' dengan bahasa isyarat pada anak tunarungu di SLBN Cindogo?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah bapak melihat guru agama mengalami hambatan dalam menerapkan metode membaca iqro' dengan bahasa isyarat pada anak tunarungu? 2. Bagaimana bapak dalam menanggapi hambatan tersebut? 3. Apakah terdapat solusi atau tindakan yang dilakukan bapak dalam menanggapi hambatan yang dialami guru agama?
3	Bagaimana hasil dari penerapan metode membaca iqro' dengan bahasa isyarat pada anak tunarungu di SLBN Cindogo?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut bapak apakah metode membaca iqro' dengan bahasa isyarat ini efektif untuk diterapkan pada anak tunarungu? 2. Bagaimana bapak dapat mengetahui bahwa metode tersebut efektif untuk diterapkan pada anak tunarungu?

C. Closing

Closing merupakan bagian akhir dalam proses wawancara dengan artian peneliti mengakhiri proses wawancara dengan kalimat yang baik.

NO	PERTANYAAN
1	Baik mungkin itu saja yang dingin saya tanyakan, apakah ada lagi yang ingin anda sampaikan selain jawaban tadi?
2	Apakah anda bersedia untuk saya hubungi kembali apabila terdapat data yang kurang?
3	Baik terimakasih karena sudah bersedia membantu dan berkenan menjadi informan saya, selebihnya saya mohon maaf apabila ada kesalahan baik ucapan atau tingkah laku selama proses wawancara berlangsung.

KALIMAT VERBATIM TRIANGULASI 1 (KEPALA SEKOLAH)

Nama : Unggul Indarto, S.P.,M.MA

Status : Kepala Sekolah di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Desa Cindoogo

A : Selamat pagi pak, apa kabar?

U : sehat sehat, mbaknya gimana?

A : Alhamdulillah sehat bapak, ada kesibukan apa aja akhir-akhir ini bapak?

U : ya gini wes mbak sesuai yang mbak lihat

A : hehe baik pak

U : gimana ada yang bisa saya bantu bak aini?

A : enggeh bapak, disini saya butuh beberapa informasi dari njenengan terkait dengan penerapan metode membaca iqro' dengan bahasa isyarat pada anak tunarungu sebagai triangulasi dari penelitian saya jadi

njenengan cukup menvalidasi terkait dengan data yang saya dapatkan dari guru. Apakah njenengan bersedia menjadi sumber triangulasi saya bapak?

U : baik bak aini saya bersedia

A : apakah sudah bisa saya mulai pak?

U : monggo bak

A : baik terimakasih pak, pertama yang ingin saya tanyakan apakah bapak pernah melihat langsung bagaimana guru dalam menerapkan metode membaca iqro' dengan bahasa isyarat pada anak tunarungu? Dan bagaimana pendapat anda terkait dengan penerapan metode tersebut?

U : iya saya pernah lihat mbak, menurut saya penggunaan bahasa isyarat dalam menerapkan metode iqro' dapat membantu anak tunarungu memvisualisasikan dan mempraktikkan pembelajaran membaca Al Qur'an secara lebih mudah dan menyenangkan akan tetapi progres pembelajaran masih cukup lama sampai saat ini masih pengenalan huruf hijaiyah awal

A : kata Ibu Nur dan Ibu Sri beliau mengajarkan iqro' pada anak tunarungu dengan menggunakan buku pedoman tapi belum ada pelatihan terkait bahasa isyarat hijaiyah dan beliau belajar secara mandiri, apakah pernyataan tersebut benar bapak? Dan jika benar mungkin bisa dijelaskan mengapa tidak diadakan pelatihan bahasa isyarat hijaiyah pada guru?

U : Benar mbak, terkait ini kami memang sedang berusaha meningkatkan kompetensi guru, akan tetapi kami masih belum mendapatkan narasumber yang relevan yang menguasai di bidang ini. Dari kemenag ataupun

kemendikbud belum ada pelatihan terkait hal ini, jika ada tentu antusias kami akan mengutus pendidik kami untuk belajar terkait hal ini.

A : baik bapak, terkait hambatan yang dialami guru dalam mengajarkan iqro' pada anak tunarungu apakah guru juga menyampaikan hambatan-hambatan yang pernah dialami beliau ke njenengan bapak?

U : terkait hambatan guru pernah menyampaikan tapi bukan hanya terkait metode iqro' saja akan tetapi juga terkait bahasa isyarat dan terbatasnya kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan siswa tunarungu.

A : terus bagaimana tindakan njenengan dalam menyikapi hambatan tersebut?

U : berhubung saya masih baru di SLBN Cindogo, saya mengajak guru untuk upgrade skill mereka sesuai dengan kebutuhan dan kekhususan peserta didik

A : baik bapak, kemaren ibu sri juga menyampaikan bahwa beliau mengalami kendala dalam menghadapi mood siswa, apabila sudah tidak mau belajar tidak bisa dipaksakan, apakah benar begitu bapak?

U : terkait mood anak itu menurut saya adalah tanggung jawab seorang guru, dan saya sudah meminta guru-guru untuk lebih meningkatkan metode dan medel pembelajaran agar lebih bervariasi

A : owalah enggeh [ak, terus untuk mengetahui hasil dari penerapan metode iqro' dengan bahasa isyarat pada anak tunarungu, biasanya evaluasi atau penilaian seperti apa yang dilakukan oleh pihak sekolah?

U : untuk saat ini masih menggunakan metode observasi baik atau pengamatan saat pembelajaran dan penilaian tiap tengah semester dan akhir semester

A : dari penilaian tersebut, apakah metode iqro' dengan bahasa isyarat memiliki dampak yang baik bagi siswa tunarungu pak?

U : Menurut saya metode iqro' dengan bahasa isyarat dapat menjadi solusi yang baik dalam membantu anak tunarungu belajar Al Qur'an. Namun perlu adanya studi dan praktek lebih lanjut untuk mengevaluasi keefektifannya secara komprehensif karena hal ini terkait dengan daya dukung yang tersedia disekitar kami

A : menurut njenengan apakah metode membaca iqro' dengan bahasa isyarat ini efektif untuk diterapkan pada anak tunarungu bapak?

U : sampai sejauh ini belum terlihat mbak, karena keberhasilan penerapan metode ini tentunya juga bergantung pada keterampilan dan kemampuan guru dalam mengajarkannya. Guru harus memiliki pemahaman yang baik tentang bahasa isyarat dan cara mengadaptasikannya dengan metode iqro'.

Jadi dikarenakan kompetensi guru masih dalam tahap belajar, maka kemampuan dalam memberikan pembelajaran ke siswa juga sangat terbatas. Selain itu dukungan daei orang tua dan lingkungan juga menjadi faktor penting dalam mendukung pembelajaran anak tunarungu

A : baik bapak terimakasih atas jawabannya, untuk sementara mungkin hanya itu yang ingin saya tanyakan, apakah ada lagi yang ingin bapak sampaikan selain jawaban yang tadi pak?

U : sudah cukup bak aini

A : baik bapak terimakasih atas bantuannya sudah berkenan menjadi sumber triangulasi saya, apabila terdapat data yang kurang apakah saya diperkenankan untuk menghubungi njenengan kembali?

U : boleh bak ini

A : baik bapak terimakasih selebihnya saya mohon maaf apabila ada kesalahan baik kata atau sikap dan saya pamit undur diri

U : iya mbak sama-sama semoga lancar skripsinya

A : aamiin terimakasih bapak

PEDOMAN WAWANCARA PADA ORANG TUA SISWA
TUNARUNGU

A. Opening

Opening adalah bagian awal dalam proses wawancara yang bertujuan untuk menjalin hubungan yang baik dengan informan.

NO	PERTANYAAN
1	Bagaimana kabar anda?
2	Saat ini anda sibuk dengan kegiatan apa sehari-harinya?
3	Apakah anda bersedia menjadi informan saya untuk menyelesaikan tugas penelitian ini?
4	Terimakasih atas ketersediaan anda, disini jawaban anda akan dirahasiakan jadi anda tidak perlu takut untuk menjawab pertanyaan saya.

B. Body

Body adalah bagian inti dalam proses wawancara yang bertujuan untuk menggali informasi sesuai dengan fokus penelitian.

NO	PERTANYAAN
1	Bagaimana cara mengaji anak dirumah?
2	Bagaimana pola interaksi anak dengan orang tua?

3	Apakah orang tua cenderung menggunakan bahasa isyarat ketika berinteraksi dengan anaknya dirumah?
4	Apakah suasana hati anak sering berubah-ubah?
5	Apakah hambatan yang dialami guru juga dialami oleh orang tua?
6	Apakah metode membaca iqro' dengan bahasa isyarat yang diterapkan oleh guru disekolah, dapat membantu anak tunarungu dalam membaca iqro'?

C. Closing

Closing merupakan bagian akhir dalam proses wawancara dengan artian peneliti mengakhiri proses wawancara dengan kalimat yang baik.

NO	PERTANYAAN
1	Baik mungkin itu saja yang dingin saya tanyakan, apakah ada lagi yang ingin anda sampaikan selain jawaban tadi?
2	Apakah anda bersedia untuk saya hubungi kembali apabila terdapat data yang kurang?
3	Baik terimakasih karena sudah bersedia membantu dan berkenan menjadi informan saya, selebihnya saya mohon maaf apabila ada kesalahan baik ucapan atau tingkah laku selama proses wawancara berlangsung.

KALIMAT VERBATIM TRIANGULASI 2

Nama : Ibu Hazizah

Status : Ibu Rumah Tangga

A : Assalamualaikum ibuk bagaimana kabarnya

H : Alhamdulillah baik mbak

A : lagi sibuk apa akhir-akhir ini buk?

H : ya seperti biasa bak ibu rumah tangga

A : sebelumnya mohon maaf ibuk karna kedatangan saya untuk melakukan penelitian terkait anak tunarungu, jadi saya butuh informasi tentang anak ibuk, apakah ibuk bersedia menjadi informan saya?

H : iya saya bersedia

A : Terimakasih atas ketersediannya, disini jawaban ibuk akan dirahasiakan jadi ibuk tidak perlu takut untuk menjawab pertanyaan saya.

H : baik mbak

A : baik kalau begitu langsung saya mulai buk, kalau dirumah agnes ngajinya pakek bahasa isyarat apan ngaji bisa buk?

H : engghi dok mun neng ecompok agnes ngaji biasa tak ngangguy bahasa isyarat tape mun neng sakola'ennah agnes eajerin bahasa isyarat, pas agnes lebbi ngarteh mun ngangguy bahasa isyarat soallah ka'dissah pon bahasa sehari-hari deddhi mun ngajinah ngangguy bahasa isyarat agnes lebbi ngarteh tembheng ngaji enggak biasanah

A : oh engghi buk, manabi interaksi sareng agnes empean kadhinapah? Ada kesulitan napah bhunten? Soallah gurunah kesulitan manabi neng sakola'an

H : engghi dok soallah mereka tak ngiding napah se ekabhenta sareng gurunah. makeh ghuleh ghi deknikah jughen bik anak en ghuleh, kadeng ngarteh kadeng tak ngarteh makeh ghuleh pon jelas abhenta kadeng pagghun tak ngarteh deddhi usa onlaon mun abhenta soallah mun anak en guleh ngabes bibir soallah ghuleh jarang ngangguy bahasa isyarat mun neng compok

A : tape agnes ngarteh manabi abhenta sareng empean?

H : kadeng ghuleh tak ngarteh ka napah se ekabhenta agnes, kadeng agnes padeh tak ngarteh ka se ekabhenta ghuleh

A : mun neng ecompok, agnes rajin napah bhunten buk?

H : kadeng rajin kadheng tak rajin dok, moodnya sering berubah-ubah dok, mun teppak en kenceng kassah kendek erosoro, ajer kendek, keng mun teppak en tak mood tak kenning paksah dok, ghun main hp maloloh biasanah

A : mun pon main hp maloloh kadhinapah pas buk?

H : biasanah erampas bik ghuleh dok, mun pon saarean amain hp maloloh. Biasanah agnes berontak jhek sakengah bisa abhenta kassah agigireh keyah polan erampas hpnah keng mun ghuleh paddeng jhek agigir ongghu biasanah neng-neng tak beronta

A : kan neng esakola'an agnes eajerin ngajih ghuy bahasa isyarat, mun menurut empean metode tersebut bisa membantu napah bhunten?

H : sangat membantu dok, agnes bisa ngaji biasa tape ghun niroen gerak bibir deddhi tak oning bhender napah enten, tape mun bahasa isyarat agnes lebih ghempang hafal soallah pon bahasa sehari-hari bik sakancaennah se padeh tunarungu, seandainya guluh andik keyah buku bahasa isyarat mungkin neng ecompok agnes padeh eajerin ngaji ghuy bahasa isyarat tape ghuleh tak andik bukunah deddhi tak oning se ngajernah

A : Baik ibuk, mungkin itu saja yang ingin saya tanyakan, apakah ada lagi yang ingin ibuk sampaikan selain jawaban tadi?

H : sudah cukup dok

A : apabila ada data yang kurang boleh saya hubungi ibuk lagi?

H : monggo dok

A : Baik terimakasih karena sudah bersedia membantu dan berkenan menjadi informan saya, selebihnya saya mohon maaf apabila ada kesalahan baik ucapan atau tingkah laku selama proses wawancara berlangsung.

H : sama-sama dok, semoga lancar kuliahnya

A : aamiin terimakasih buk



KALIMAT VERBATIM TRIANGULASI 3

Nama : Dewi Wulan

Status : Ibu Rumah Tangga dan Ketua Muslimat

A : Assalamualaikum ibuk bagaimana kabarnya

D : Alhamdulillah baik mbak

A : lagi sibuk apa akhir-akhir ini buk?

D : ya seperti biasa bak ngurus anak-anak

A : sebelumnya mohon maaf ibuk karna kedatangan saya untuk melakukan penelitian terkait anak tunarungu, jadi saya butuh informasi tentang anak ibuk, apakah ibuk bersedia menjadi informan saya?

D : iya saya bersedia

A : Terimakasih atas ketersediannya, disini jawaban ibuk akan dirahasiakan jadi ibuk tidak perlu takut untuk menjawab pertanyaan saya.

D : baik mbak

A : baik kalau begitu langsung saya mulai buk, kalau dirumah intan ngajinya pakek bahasa isyarat apa ngaji baisesa buk?

D : kalo dirumah intan jarang menggunakan bahasa isyarat mbak soalnya dia masih memiliki sisa pendengaran jadi dia masih bisa mendengar meskipun harus dengan jarak yang dekat atau suara yang keras, dan dirumah saya berinteraksi seperti biasanya, bahkan ngajipun dia tidak menggunakan bahasa isyarat tapi ngaji biasa secara verbal dan pelafalannya cukup jelas daripada siswa yang lainnya

A : oiya buk, kalau dikasih tugas rumah sama guru biasanya intan ngerjakan tidak bu?

D : tiap datang sekolah biasanya intan ngasih tau kalau ada tugas dari gurunya terus langsung dikerjakan kalo lagi gak capek tapi kalo lagi capek biasanya malam harinya itu saya ngingetin dia buat ngerjakan tugasnya, saya liat tugasnya terus saya tanyain dia paham apa tidak, kalo paham ya saya cuma ngawasi aja biar gak main hp, tapi kalo gak paham ya saya jelasin lagi tugasnya ke intan sampek dia paham dan bisa ngerjakan sendiri

A : berarti intan suka bekajar ya buk dirumah?

D : biasanya kalo lagi gak mood, intan gak mau disuruh belajar, bahkan kadang dia gak mau berangkat sekolah tapi selalu saya paksa meskipun dia gak mau, kalo dipaksa biasanya dia cemberut berangkatnya ke sekolah dan gak mau ngomong sama saya sampai moodnya baik lagi

A : terus gimana caranya samian untuk mengatasi moodnya intan?

D : biasanya saya minta tolong guru bak, kalo intan udah gak mau sekolah terus saya paksa nyampek sekolah saya kasih tau gurunya kalo moodnya intan sedang tidak baik dan tidak mau sekolah, nanti biasanya dibujuk sama gurunya biar bisa semangat lagi

A : menurut ibuk, metode membaca iqro' dengan bahasa isyarat efektif tidak buk kalau diterapkan pada mereka yang tunarungu?

D : kalau menurut saya efektif mbak, soalnya anak-anak yang lain apalagi yang rungu total itu sangat terbantu, sebenarnya anak saya juga terbantu tapi dianya aja yang tidak biasa pakek bahasa isyarat soalnya dia masih bisa denger dan bisa ngomong jugak meskipun kurang jelas.

A : berarti intan lebih suka ngaji biasa ya buk daripada pakek bahasa isyarat?

D : iya mbak.

A : Baik ibuk, mungkin itu saja yang ingin saya tanyakan, apakah ada lagi yang ingin ibuk sampaikan selain jawaban tadi?

D : cukup mbak

A : apabila ada data yang kurang boleh saya hubungi ibuk lagi?

D : iya silahkan

A : Baik terimakasih karena sudah bersedia membantu dan berkenan menjadi informan saya, selebihnya saya mohon maaf apabila ada kesalahan baik ucapan atau tingkah laku selama proses wawancara berlangsung.

D : sama-sama bak aini

DOKUMENTASI

1. Lokasi penelitian Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Desa Cindogo Kabupaten Bondowoso



2. Wawancara dengan guru agama yaitu Ibu Sri Ainur Rohmah S.Ag
(Subjek I)



3. Wawancara dengan guru agama Ibu Nur Hairiskyawati S.Pd,I
(Subjek II)



4. Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Unggul Indarto,
S.P.,M.MA (Triangulasi I)



5. Wawancara dengan Ibu Hazizah (Triangulasi II)



6. Wawancara dengan Ibu Dewi Wulan (Triangulasi III)



7. Kegiatan Baca Tulis Al Qur'an (BTQ) di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Desa Cindogo Kabupaten Bondowoso setiap hari jum'at



8. Guru menerapkan metode membaca iqro' dengan bahasa isyarat



9. Guru menerapkan metode artikulasi dengan merasakan getaran suara dengan cara meletakkan tangan siswa pada leher guru dan leher siswa (novelty penelitian)



10. Peneliti ikut serta belajar bahasa isyarat hijaiyah dengan anak tunarungu



BIODATA PENULIS



Nama : Qurratul Aini

NIM : 201103030019

Tempat, tanggal lahir : Pamekasan, 28 Juni 2002

Alamat : Bajur Waru Pamekasan

Prodi : Bimbingan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah

Riwayat pendidikan :

- MI Nurul Muta'allimin (2007-2014)
- SMPI Nurul Muta'allimin (2014-2017)
- MA Sumber Bungur Pakong (2017-2020)
- Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (2020-sekarang)

Pengalaman organisasi :

- Anggota Kominfo HIMASPA Jember (2021/2022)
- Anggota Keilmuan JONGMA Korpus Wilayah III (2021/2022)
- Anggota Keilmuan HMPS BKI UIN KHAS Jember (2021/2022)
- Bendahara Umum Ikatan Penerima Bidikmisi dan KIP-K (Assent Ace UIN KHAS Jember) (2021/2022)
- Volunteer Kejuaran Kabupaten Jember II dan III oleh National Paralympic Committe Indonesia (NPCI Jember)
- CO Riset Ikatan Mahasiswa Peduli Difabel dan Anak (IKMAPEDA)

Email : ainiqurrotul932@gmail.com